



**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN DALAM BELAJAR
DENGAN OPTIMISME SISWA DALAM MENGERJAKAN
UJIAN DI SMA NEGERI 3 PEKALONGAN**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

oleh

Upik Yunia Rizki

1550408015

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Hubungan antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan benar-benar hasil karya saya sendiri. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2013

Upik Yunia Rizki

NIM. 1550408015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Di SMA Negeri 3 Pekalongan” telah dipertahankan dalam sidang dihadapan panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 26 Februari 2013.

Panitia

Ketua

Sekretaris

Drs. Budiyo, M.S.
NIP 19631209 198703 1 002

Liftiah, S.Psi.,M.Si.
NIP 19690415 199703 2 002

Penguji Utama

Rulita Hendayani, S.Psi., M.Si
NIP 19720204 200012 2 001

Penguji I/ Pembimbing I

Penguji II/ Pembimbing II

Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi. M.S
NIP 19570125 198503 1 001

Rahmawati Prihasuty, S. Psi., M. Si
NIP 19790502 200801 2 018

MOTTO DAN PERUNTUKAN

MOTTO

Jangan mudah menyerah teruslah berdoa dan berusaha untuk melewati tantangan.

PERUNTUKAN

Untuk Bapak, Ibu dan kakak tersayang

Sahabat-sahabat terbaik penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmatnya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan” dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Rulita Hendayani, S.Psi., M.Si., sebagai Penguji Utama skripsi yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap skripsi yang disusun oleh peneliti.
4. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S., sebagai Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rahmawati Prihastuti, S.Psi., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Abdur Rozak selaku Kepala Sekolah, Guru, serta seluruh Staf SMA Negeri 3 Pekalongan yang telah memberikan ijin serta membantu selama penulis melaksanakan proses penelitian.
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat, doa serta kasih sayangnya kepada penulis.
8. Siswa kelas 3 di SMA Negeri 3 Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden selama pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabat penulis tercinta yang telah memberikan dorongan semangat, motivasi dan membantu penulis (Ade, Dini, Yanu, Merdita, Hima, Aziz, Sigit, Bandunk, Trias, Dea, Jarwo)
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2008, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
11. Teman-teman Wisma Permata Anggun terima kasih atas kebersamaannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mendapat balasan dan rahmat Allah SWT. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Februari 2013

Penulis

ABSTRAK

Rizki, Upik Yunia. 2013. Hubungan Antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi.,M.S dan Pembimbing II Rahmawati P, S.Psi., M.Si.

Kata Kunci: Kesiapan dalam Belajar, Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mengenai kurangnya rasa optimisme yang dimiliki oleh siswa ketika mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan. Penyebabnya antara lain kurangnya persiapan-persiapan dalam belajar yang dimiliki oleh siswa, kurangnya perhatian terhadap belajarnya dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini menggambarkan bahwa siswa mempunyai kesiapan dalam belajar yang kurang saat akan menghadapi ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini berjumlah 105 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian diukur menggunakan skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian. Skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian terdiri dari 41 item yang valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,328 sampai 0,666. Kesiapan dalam belajar diukur menggunakan skala kesiapan dalam belajar. Skala kesiapan dalam belajar terdiri dari 33 item yang valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,327 sampai 0,668. Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel optimisme dalam mengerjakan ujian tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan kesiapan dalam belajar tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian. Korelasi antara kesiapan dalam belajar optimisme siswa dalam mengerjakan ujian diperoleh koefisien $r = 0,657$ dengan signifikansi atau $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian saling mempengaruhi dimana semakin tinggi kesiapan dalam belajar semakin tinggi pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian begitu juga sebaliknya semakin rendah kesiapan dalam belajar semakin rendah pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB	
2 LANDASAN TEORI	
2.1 Optimisme	11
2.1.1 Pengertian Optimisme.....	11
2.1.2 Ciri-ciri individu yang optimis.....	16
2.1.3 Aspek-aspek Optimisme	18

2.1.4	Faktor-faktor optimisme	23
2.2	Kesiapan dalam belajar	26
2.2. 1	Pengertian Kesiapan dalam belajar	26
2.2. 2	Aspek-aspek Kesiapan dalam belajar.....	28
2.2. 3	Prinsip-prinsip pembentuk Kesiapan dalam belajar.....	32
2.2. 4	Faktor-faktor Kesiapan dalam belajar	33
2.3	Hubungan antara Kesiapan dalam belajar dengan Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian	34
2.4	Kerangka Berfikir	37
2.5	Hipotesis.....	40

BAB

3 METODE PENELITIAN

3. 1	Jenis dan Desain Penelitian.....	41
3. 2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
3. 3	Hubungan antar variabel penelitian	43
3.4	Definisi operasional variabel penelitian.....	43
3.5	Populasi dan Sampel	45
3.5.1	Populasi.....	45
3.5.2	Sampel.....	45
3.6	Metode Alat Pengumpulan Data	48
3.7	Validitas dan Reliabilitas	52
3.7.1	Validitas	52
3.7.1.1	<i>Hasil Uji Validitas</i>	53

3.7.1.2	<i>Hasil Uji Validitas Skala Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian</i>	53
3.7.1.3	<i>Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan dalam belajar</i>	57
3.7.2	Reliabilitas	59
3.7.2.1	<i>Hasil Uji Reliabilitas</i>	60
3.8	Teknik Analisis Data.....	61

BAB

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1.	Persiapan Penelitian	63
4.1.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	63
4.1.2	Proses Perijinan.....	64
4. 2.	Uji Coba Intsrumen	65
4. 3.	Pelaksanaan Penelitian	66
4.3.1	Pengumpulan Data	66
4.3.2	Pelaksanaan Skoring	66
4.4	Analisis Hasil Penelitian	67
4.4.1	Analisis Deskriptif	67
4.4.1.1	<i>Gambaran Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian</i>	68
4.4.1.1.1	<i>Gambaran Umum Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian</i>	68
4.4.1.1.2	<i>Gambaran Spesifik Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian tiap Aspek</i>	70
4.4.1.1.3	<i>Ringkasan Analisis Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian ditinjau dari tiap aspek</i>	82
4.4.1.2	<i>Gambaran Kesiapan dalam Belajar Siswa</i>	84
4.4.1.2.1	<i>Gambaran Umum Kesiapan dalam Belajar Siswa</i>	85

4.4.1.2.2	<i>Gambaran Spesifik Kesiapan dalam Belajar Siswa ditinjau dari tiap aspek.....</i>	87
4.4.1.2.2	<i>Ringkasan Analisis Kesiapan dalam Belajar Siswa ditinjau dari tiap aspek.....</i>	92
4.4.2	Analisis Inferensial	94
4.4.1.1	Hasil Uji Asumsi.....	95
4.4.1.1.1	Uji Normalitas	95
4.4.1.1.2	Uji Linieritas	96
4.4.2.1.3	Hasil Uji Hipotesis.....	97
4.5	Pembahasan	99
4.5.1	Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian	99
4.5.1.1	<i>Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan</i>	99
4.5.1.2	<i>Kesiapan dalam Belajar</i>	103
4.5.1.3	<i>Pembahasan Hasil Analisis Hubungan antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan</i>	105
4.6.	Keterbatasan Penelitian	111
BAB		
5 PENUTUP		
5.1	Simpulan	113
5.2	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA		116
LAMPIRAN.....		118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Studi Pendahuluan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian.....	7
2.1 Gaya permanensi dan sementara yang tidak menyenangkan.....	19
2.2 Gaya permanensi dan sementara yang menyenangkan.....	20
2.3 <i>Pervasive</i> gaya spesifik dan universal yang tidak menyenangkan.....	21
2.4 <i>Pervasive</i> gaya spesifik dan universal yang menyenangkan.....	21
2.5 Personalisasi gaya internal dan eksternal yang tidak menyenangkan.....	22
2.6 Personalisasi gaya internal dan eksternal yang menyenangkan.....	23
3.1 Blue print skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.....	50
3.2 Blue print skala kesiapan dalam belajar.....	51
3.3 Hasil uji coba skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.....	54
3.4 Sebaran baru item skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.....	56
3.5 Hasil Uji coba skala kesiapan dalam belajar.....	58
3.6 Sebaran baru skala kesiapan dalam belajar.....	59
3.7 Interpretasi reliabilitas.....	61
4.1 Penggolongan kriteria analisis berdasarkan mean teoritik.....	67
4.2 Distribusi Frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.....	69
4.3 Distribusi Frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau aspek selalu berfikir positif.....	71
4.4 Distribusi Frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi.....	73
4.5 Distribusi frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki.....	75

4.6	Distribusi frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau aspek tidak takut akan kegagalan.....	77
4.7	Distribusi Frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau aspek berusaha meningkatkan kemampuan.....	79
4.8	Distribusi Frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau aspek tidak mudah stress.....	81
4.9	Ringkasan optimismse siswa dalam mengerjakan ujian per aspek.....	82
4.10	Mean empirik pada variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.....	83
4.11	Distribusi frekuensi kesiapan dalam belajar	86
4.12	Distribusi frekuensi kesiapan dalam belajar aspek perhatian	88
4.13	Distribusi frekuensi kesiapan dalam belajar aspek motivasi belajar.....	90
4.14	Distribusi frekuensi kesiapan dalam belajar aspek perkembangan kesiapan.....	91
4.15	Ringkasan kesiapan dalam belajar per aspek.....	93
4.16	Mean empirik variabel kesiapan dalam belajar.....	93
4.17	Hasil uji normalitas	96
4.18	Hasil uji linieritas.....	97
4.19	Hasil uji hipotesis.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	39
3.1 Hubungan Antar Variabel	43
3.2 Pengambilan sampel <i>one stage cluster random sampling</i>	47
4.1 Diagram optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.....	70
4.2 Diagram optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek selalu berfikir positif.....	72
4.3 Diagram optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi	74
4.4 Diagram optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki	76
4.5 Diagram optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek tidak takut akan kegagalan	78
4.6 Diagram optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki	80
4.7 Diagram optimisme dalam mengerjakan ujian aspek tidak mudah stress.....	82
4.8 Perbedaan mean empirik dengan mean teoritis variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian	84
4.9 Gambaran umum kesiapan dalam belajar	86
4.10 Diagram Frekuensi kesiapan dalam belajar aspek perhatian	88
4.11 Diagram kesiapan dalam belajar aspek motivasi belajar	90
4.12 Diagram kesiapan dalam belajar aspek perkembangan kesiapan	92
4.13 Perbedaan mean empirik dengan mean teoritik variabel kesiapan dalam belajar	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Tabulasi data penelitian	118
2 Hasil uji validitas dan reliabilitas	130
3 Hasil uji hipotesis	146
4 Hasil uji linieritas	148
5 Hasil uji normalitas	150
6 Instrumen.....	152
7 Dokumentasi.....	161
8 Tabulasi Data Tiap Aspek	163
9. Surat Penelitian	179

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan setiap negara yang menampung proses belajar guna mengatasi permasalahan kehidupan yang kompleks. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Coombs (1993) menyatakan Pelaksanaan pendidikan bisa bersifat nonformal, informal dan formal. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kedalamnya ialah

kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperoleh, meningkatkan, mempertahankan kemampuan setiap individu serta mendapatkan ketrampilan pengetahuan dan nilai budaya. Sekolah sebagai wadah dalam mewujudkan seluruh kemampuan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan setiap kemampuan siswa, serta meningkatkan prestasi belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan semaksimal mungkin.

Suatu proses pendidikan dan pengajaran setiap saat akan selalu ada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan pada suatu ketika akan mengambil suatu bentuk keputusan pendidikan, yaitu keputusan-keputusan yang menyangkut berbagai hal dalam pendidikan sebagai suatu sistem. Hal ini dapat terlihat lebih jelas dalam sistem pendidikan formal baik diperguruan tinggi maupun di tingkat-tingkat pendidikan sekolah-sekolah menengah dan sekolah dasar.

Azwar (2007: 11) menyatakan ada berbagai macam keputusan pendidikan dalam beberapa fungsi penentuan prestasi belajar yaitu fungsi penempatan, fungsi formatif, fungsi diagnostik dan fungsi sumatif. Fungsi penempatan adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk klasifikasi individu kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang sudah diperlihatkannya pada hasil belajar yang telah lalu. Fungsi formatif adalah penggunaan hasil tes prestasi

belajar guna melihat sejauhmana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pelajaran. Fungsi diagnostik digunakan untuk mendiagnosis kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa yang dapat diperbaiki. Fungsi sumatif adalah penggunaan hasil tes prestasi untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran.

Seorang siswa harus mempersiapkan dirinya dengan baik ketika harus menghadapi tes sumatif, karena tes sumatif ini menentukan apakah siswa tersebut dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Siswa banyak yang mempersiapkan diri saat menghadapi ujian dengan belajar yang giat, namun banyak pula siswa yang menggunakan berbagai cara agar bisa mengerjakan soal yang diberikan ketika ujian berlangsung. Cara-cara yang dilakukan siswa ketika mengerjakan ujian itu misalnya saja menyontek jawaban temannya atau banyak pula siswa yang membuat contekan yang kemudian dibawa kedalam ruang ujian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempunyai kesiapan dalam belajar ketika akan menghadapi ujian tersebut. Berbeda dengan siswa yang sudah mempersiapkan diri dengan belajar dengan giat saat akan menghadapi ujian, siswa tersebut pasti akan merasa yakin dan optimis bisa mengerjakan soal-soal ujian tes sumatif yang diberikan.

Seorang siswa sering dianggap sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki potensi dan kemampuan untuk diasah lagi. Seorang anak biasanya menjadi tumpuan dari orang tuanya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya bisa mengenyam

pendidikan sampai ke jenjang yang tertinggi. Tidak hanya menyelesaikan wajib belajar Sembilan tahun tetapi sampai ke tingkat sekolah menengah atas dan bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Sekolah-sekolah setingkat SMA banyak terdapat di Indonesia. Menurut Syamsudin (2009) jumlah Sekolah Menengah Atas di Indonesia mencapai sekitar 10.000 sekolah. Sebanyak 5.240 Sekolah Menengah Atas menuju sekolah standar nasional, sekitar 2.000 SMA sedang merintis menjadi sekolah standar nasional dan sekitar 300 SMA termasuk dalam kategori rintisan Sekolah Bertaraf Nasional (RSBI) yang tersebar di 212 kabupaten atau kota. Sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia terdapat sekitar 2000 sekolah SMA dalam keadaan mati suri. Siswa yang sedang mengenyam pendidikan di Jawa Tengah sendiri diperkirakan ada sekitar 5.317.716 siswa. 5.317.716 siswa, ada sekitar 506.065 siswa yang sedang mengenyam pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Kota Pekalongan sendiri memiliki beberapa sekolah menengah atas. Berdasarkan Dapodik di Pekalongan terdapat SMA atau MA Negeri, Swasta dan SMK. Kota Pekalongan sendiri memiliki 6 sekolah SMA / MA, SMK sebanyak 3 sekolah dan SMA / MA swasta berjumlah 11 sekolah. Salah satu dari sekolah tersebut adalah SMA Negeri 3 Pekalongan. SMA Negeri 3 Pekalongan memiliki sekitar 587 siswa yang bersekolah di sekolah tersebut, yang terdiri dari kelas 1 terdapat 198 siswa, kelas 2 sendiri terdapat 193 siswa, sedangkan kelas 3 sendiri terdapat 196 siswa.

Siswa yang merasa kurang siap ketika akan diadakan ujian sekolah. Siswa lebih senang mengandalkan siswa lainnya yang lebih pintar dalam mengerjakan

soal. Siswa cenderung merasa malas ketika disuruh untuk belajar karena siswa lebih senang mencontek dan mengandalkan temannya yang lebih pintar. Siswa yang mempersiapkan dirinya dengan matang atau belajar dengan giat juga ada, siswa ingin mendapatkan hasil yang memuaskan ketika ujian. Siswa yang mempunyai kesiapan dalam belajar maka siswa tersebut akan merasa yakin dengan apa yang dikerjakan sehingga tidak perlu lagi bertanya atau mencontek temannya. Jika siswa merasa siap maka siswa akan berfikir positif bahwa mereka akan mendapatkan nilai yang terbaik. Seorang siswa cenderung akan merasa yakin dan optimis kalau mereka dapat mengerjakan ujiannya dengan baik.

Seligman (2008: 96) menyatakan optimisme adalah:

suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berfikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berfikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Scheiver dan Carter (dalam Ghufro dan Risnawita 2010: 99) menegaskan bahwa “individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin akan kelebihan yang dimiliki. Individu yang optimis biasa bekerja keras menghadapi *stress* dan tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa, dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya. Seorang individu itu dalam kehidupannya mempunyai dua pilihan dalam menyelesaikan apa yang dikerjakannya, yaitu mereka optimis dapat menyelesaikan ujiannya atau pesimis dan menyerah dalam mengerjakan ujian itu.

Siswa yang optimis akan mengerjakan soal ujian yang diberikan dengan yakin. Siswa akan dengan tenang mengerjakan semua soal yang diberikan. Seorang siswa yang memiliki rasa optimis yang tinggi tidak akan cemas ketika mengerjakan soal ujian tersebut, tidak perlu mencari jawaban atau mencontek ujian milik temannya yang lain. Siswa yang belum siap ketika diadakan ujian pasti akan merasa kurang yakin dan kurang optimis ketika harus mengerjakannya. Hal ini dapat ditemui ketika seorang siswa yang belum belajar dan belum siap ketika akan menghadapi ujian pasti akan terlihat tidak tenang, siswa ada yang sibuk mencari jawaban dengan meminta bantuan temannya ataupun sibuk membuat contekan atau catatan kecil yang akan dibawa ketika ujian berlangsung. Peneliti pernah melakukan observasi kepada siswa yang akan melakukan ujian harian, dan ketika ujian berlangsung banyak siswa yang kedapatan mencontek jawaban temannya ketika sedang mengerjakan ujian. Siswa yang optimis terlihat sangat yakin ketika mengerjakan soal ujiannya. Siswa tersebut tidak menunjukkan rasa cemas ketika mengerjakan soal ujian tersebut, dia terlihat tenang dan percaya diri akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam ujian.

Selain melakukan observasi peneliti juga pernah melakukan survey, survey ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pekalongan pada hari Sabtu, 24 Maret 2012 pukul 08.00 WIB. Peneliti menyebarkan angket kepada 23 siswa. Peneliti mengambil secara acak siswa yang menjadi responden dalam studi awal pendahuluan ini yaitu dari kelas 1, 2 dan kelas 3. Hasil yang didapat dari survey tersebut menyebutkan sebanyak 60,9 % atau 14 siswa mempunyai rasa optimisme yang rendah ketika mengerjakan ujian.

Tabel 1.1 Hasil Studi Pendahuluan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	9	39,1 %
Rendah	14	60,9 %

Hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa para siswa memang kurang optimis ketika mengerjakan ujian yang sedang diadakan. Rasa kurang optimis itu bisa saja dikarenakan berbagai faktor-faktor yang ada. Kesiapan belajar seorang siswa juga mempengaruhi rasa optimis siswa ketika mengerjakan ujian. Seorang siswa yang tidak belajar sebelumnya ketika akan mengerjakan ujiannya itu pasti akan merasa kurang yakin dengan jawaban-jawaban yang dikerjakan. Siswa akan cenderung berusaha mencari jawaban atau mencontek kepada temannya yang lebih pintar ketika ujian berlangsung karena merasa pesimis dengan jawabannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrochman (2011: 60), di peroleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar dan pelaksanaan prakerin, maka implikasinya adalah perlu adanya peningkatan motivasi dari siswa., khususnya motivasi berprestasi supaya tingkat kesiapan siswa dalam belajar lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Darso (2011: 145), diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terdapat prestasi belajar siswa. Kesiapan belajar sendiri erat hubungannya dengan kematangan, kesiapan untuk menerima pelajaran baru tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Kesiapan menurut Slameto, (2003:

113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.” Kegiatan belajar seorang siswa akan menghasilkan hal-hal yang berbeda pada tiap individunya, semuanya tergantung dari seberapa siap seorang siswa dalam belajarnya untuk menghadapi sebuah ujian.

Thorndike (dalam Suryabrata, 2008: 251) mengungkapkan semakin kita siap dalam menghadapi sesuatu hal maka kita akan puas terhadap hasil yang akan dicapainya. Jika seorang siswa telah siap dalam belajarnya maka ketika menghadapi suatu ujian dia pasti akan merasa yakin kalau dia bisa mengerjakan ujian tersebut. Siswa tersebut pasti akan berfikir positif bahwa dia bisa mengerjakan ujian tersebut. Shapiro (1998: 101) pernah mengungkapkan bahwa optimisme itu lebih dari sekedar berfikir positif. Optimisme adalah kebiasaan berfikir positif atau seperti yang dikemukakan oleh Random House Dictionary (dalam Shapiro 1998: 100) “kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari sisi dan kondisi baiknya dan mengharapkan hasil yang paling memuaskan.” Seorang individu itu dalam kehidupannya mempunyai dua pilihan dalam menyelesaikan masalahnya, yaitu mereka optimis dapat menyelesaikan masalahnya atau pesimis dan menyerah pada permasalahannya itu. Dengan adanya hal tersebut siswa diharapkan dapat menjadi seorang yang selalu optimis dalam mengerjakan suatu ujian yang diberikan. Seorang siswa yang memiliki kesiapan yang baik pasti akan merasa yakin dan mampu mengerjakan ujian tersebut dengan baik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat kita ketahui bahwa kesiapan individu dipengaruhi oleh berbagai macam hal, begitu pula dengan

optimisme. Dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesiapan dengan optimisme secara empiris, peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti **“HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN DALAM BELAJAR DENGAN OPTIMISME SISWA DALAM MENGERJAKAN UJIAN DI SMA NEGERI 3 PEKALONGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu psikologi terutama bidang Psikologi Pendidikan tentang kesiapan dalam belajar pada siswa terhadap optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi kepada siswa mengenai hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian, agar saat siswa akan menghadapi ujian dapat mempersiapkan diri dengan baik dan mempunyai rasa optimisme yang tinggi dalam mengerjakan ujian.

1.4.2.2 Manfaat bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para guru dapat membantu para siswanya untuk lebih mempersiapkan siswanya dengan memperhatikan proses belajarnya ketika akan menghadapi ujian agar siswa dapat merasa optimis dengan hasil ujian yang akan didapat.

BAB 2

KAJIAN TEORI

Dalam suatu penulisan ilmiah yang berhubungan dengan suatu penelitian, perlu adanya pembahasan mengenai teori yang digunakan. Kajian teori merupakan suatu hal yang pokok dan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian. Melalui kajian teori akan diperoleh informasi tentang permasalahan yang akan diteliti sehingga proses penelitian akan lebih jelas arah dan tujuannya. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan akan mengarahkan alur berfikir pada proses penelitian yang dilakukan, sehingga akan memunculkan hipotesis yang kemudian akan diuji dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan konsep-konsep teoritis mengenai persoalan pokok yang akan diteliti meliputi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dan kesiapan belajar siswa.

2.1 Optimisme

2.1.1 Pengertian Optimisme

Optimisme mempunyai banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Segerestrom (dalam Ghufron dan Risnawita 2010: 95) optimisme adalah “cara berfikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berfikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian optimisme menurut Segerestrom yaitu Optimisme adalah cara berfikir positif dalam memandang suatu masalah. Cara berfikir positif dalam memandang masalah ini adalah dimana seseorang yang mendapat suatu masalah, tidak menganggap masalah yang datang itu adalah sebagai sesuatu yang harus ditakuti. Masalah yang datang tidak dianggap sebagai sesuatu yang membawa pengaruh buruk bagi dirinya. Masalah yang sedang dihadapi dianggap sebagai suatu tantangan yang harus dapat diselesaikan.

Menurut Lopez dan Snyder (dalam Ghufron dan Risnawita 2010: 95) optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, dan didukung dengan anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Lopez dan Snyder dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian optimisme yaitu optimisme adalah harapan yang dimiliki individu bahwa segalanya akan berjalan baik. Individu yang optimis selalu memiliki harapan bahwa setiap masalah yang sedang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Setiap masalah yang sedang dihadapi adalah sebuah

tantangan, dan seorang individu yang optimis pasti dapat melewati setiap masalah yang sedang dihadapi dengan baik.

Belsky (dalam Ghufroon dan Risnawita 2010: 97) berpendapat bahwa:

optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan. Optimisme membuat individu memiliki energy tinggi, bekerja keras untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimisme memberi dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Dikarenakan orang yang optimis akan menggunakan semua potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Belsky pengertian optimisme yaitu orang yang optimis adalah orang yang mau bekerja keras untuk mencapai keberhasilan. Orang yang optimis rela melakukan apapun demi mencapai tujuannya. Seorang individu yang optimis akan berusaha dengan keras agar tujuannya dapat tercapai dengan baik. Dengan memiliki kemauan dan usaha yang keras seseorang pasti dapat mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

Menurut Myers (dalam Ghufroon dan Risnawita 2010; 97) optimisme menunjukkan “arah dan tujuan hidup yang positif, menyambut datangnya pagi dengan sukacita, membangkitkan kembali rasa percaya diri ke arah yang lebih realistik, dan menghilangkan rasa takut yang selalu menyertai individu.” Pemikiran optimis menentukan individu dalam menjalani kehidupan, memecahkan masalah, dan penerimaan terhadap perubahan baik dalam menghadapi kesuksesan maupun kesulitan dalam hidup.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Myers dapat ditarik kesimpulan mengenai optimisme yaitu orang yang optimis selalu menunjukkan arah dan tujuan hidup yang positif. seseorang yang optimis selalu memandang bahwa setiap masalah yang dihadapi merupakan suatu tantangan dalam hidupnya.

Orang yang optimis mempunyai tujuan dalam hidupnya yang ingin dicapai. Orang yang optimis pasti akan berusaha agar tujuan hidupnya itu dapat tercapai dengan baik.

Berbeda dengan pandangan diatas Goleman (1995: 513) melihat optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni kemampuan individu untuk memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa, mampu berfikir positif, dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya. Kemampuan ini akan membuat individu mampu bertahan dalam masalah yang membebaninya, mampu untuk terus berjuang ketika menghadapi hambatan yang besar, tidak pernah putus asa dan kehilangan harapan.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh Goleman diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian optimisme. Optimisme adalah kemampuan individu untuk selalu berfikir positif. Dimana individu selalu beranggapan bahwa setiap masalah atau cobaan yang sedang dihadapinya itu bukan hal yang tidak menyenangkan. Seseorang yang optimis selalu menganggap bahwa setiap cobaan yang sedang dihadapi merupak sebuah tantangan yang harus dihadapi dalam kehidupannya. Seseorang yang sudah berhasil melewati tantangan yang menghadangnya dapat berhasil mencapai semua tujuan dalam hidupnya. Seseorang yang optimis selalu berfikir bahwa dia dapat melewati semua masalah yang menghadangnya dan mendapatkan hasil yang terbaik dalam hidupnya.

Menurut Scheier dan Carver (dalam Ghufon dan Risnawita 2010: 96) optimisme dapat dipastikan “membawa individu ke arah kebaikan kesehatan karena adanya keinginan untuk tetap menjadi orang yang ingin menghasilkan

sesuatu (produktif) dan ini tetap dijadikan tujuan untuk berhasil mencapai yang diinginkan.”

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh Scheier dan Carver dapat ditarik kesimpulan mengenai optimisme. Orang yang optimis adalah orang yang selalu menuju kearah kebaikan. Orang yang optimis selalu mempunyai tujuan yang positif dalam hidupnya. Selalu ingin mencapai semua tujuan dalam hidupnya. Berusaha menyelesaikan semua masalahnya dengan baik dan berusaha mewujudkan hidup yang lebih baik.

Sementara Duffy dkk (dalam Ghufron dan Risnawita 2010: 96) berpendapat bahwa “optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan.” Individu tersebut dapat dengan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi sehingga diri tidak kosong. Individu yang optimis diibaratkan seperti gelas yang penuh, sedangkan individu yang pesimis sebagai gelas kosong yang tidak memiliki apa-apa didalamnya. Orang pesimis kurang memiliki kepastian untuk memandang masa depan dan selalu hidup didalam ketidakpastian dan merasa hidup tidak berguna.

Pengertian yang diungkapkan oleh Duffy diatas mengenai pengertian optimisme dapat ditarik kesimpulan mengenai optimisme. Duffy menganggap bahwa orang yang optimis itu dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Individu yang optimis selalu menganggap bahwa dirinya dapat menyelesaikan semua masalah yang sedang dihadapinya dengan baik. Orang yang optimis selalu menganggap bahwa dirinya dapat berhasil dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu yang selalu berfikir positif dalam menyelesaikan ujian yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik, individu yang optimis juga mau bekerja keras untuk menyelesaikan ujian dan tidak takut akan halangan dan kegagalan-kegagalan yang akan dihadapinya.

2.1.2 Ciri-ciri individu yang optimis

Orang yang optimis memiliki ciri-ciri yang terdapat dalam dirinya. Menurut Robinson 1977 (dalam Ghufro dan Risnawita 2010: 98) menyatakan individu yang memiliki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan, dapat berubah ke arah yang lebih baik, adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih, dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

Mc Ginnis 1995 (dalam Ghufro dan Risnawita 2010: 99) menyatakan “orang-orang optimis jarang merasa terkejut oleh kesulitan. Mereka merasa yakin memiliki kekuatan untuk menghilangkan pemikiran negatif, berusaha meningkatkan kekuatan diri, menggunakan pemikiran yang inovatif untuk menggapai kesuksesan dan berusaha gembira meskipun tidak dalam kondisi bahagia.”

Scheier dan Carter (dalam Ghufro dan Risnawita 2010: 99) menegaskan bahwa “individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin akan kelebihan yang dimiliki. Individu optimisme biasa bekerja keras menghadapi *stress* dan tantangan sehari-hari secara efektif,

berdoa, dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya.”

Ghufron dan Risnawita (2010: 99) menyatakan Individu yang optimis memiliki impian untuk mencapai tujuan, berjuang dengan sekuat tenaga dan tidak ingin duduk berdiam diri menanti keberhasilan yang akan diberikan oleh orang lain. Individu optimis ingin melakukan sendiri segala sesuatunya dan tidak ingin memikirkan ketidakberhasilan sebelum mencobanya. Individu yang optimis berfikir yang terbaik, tetapi juga memahami untuk memilih bagian masa yang memang dibutuhkan sebagai ukuran untuk mencari jalan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai ciri-ciri orang yang optimis, yaitu:

- a. Selalu berfikir positif : Siswa selalu mempunyai harapan bahwa dia bisa mengerjakan ujian yang diberikan pada dirinya. Siswa merasa yakin bahwa akan berhasil dalam mengerjakan ujian.
- b. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi : Siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi ketika mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahwa akan mendapatkan hasil yang terbaik.
- c. Yakin pada kemampuan yang dimiliki : Siswa merasa mampu untuk mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan kepadanya tanpa mendapat bantuan dari orang lain. Individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, tidak perlu mencotek jawaban ujian milik temannya. siswa yakin akan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan kemampuan yang dimilikinya.

- d. Tidak takut akan kegagalan : Siswa yang optimis pasti berani menghadapi tantangan yang akan dihadapi tanpa adanya rasa takut untuk mengalami suatu kegagalan karena siswa yang optimis pasti akan selalu berfikir bahwa dia akan berhasil menghadapi tantangan itu.
- e. Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki : Siswa yang optimis pasti akan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar siswa tersebut bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik tanpa bantuan orang lain, karena dia yakin dengan kemampuannya sendiri. Siswa yakin bahwa dia bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil tanpa perlu meminta bantuan dari orang lain.
- f. Tidak mudah *stress* : Siswa yang optimis mampu menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya dengan baik sehingga tidak mudah mengalami *stress* ketika menghadapi suatu tantangan.

2.1.3 Aspek-aspek Optimisme

Sikap optimisme mempunyai peranan yang penting dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sikap optimis ini juga memiliki aspek-aspek yang akan membentuk optimisme. Menurut Seligman (2008: 59) ada tiga aspek pada optimisme yaitu :

- a. Permanensi
 - a.1. Gaya permanensi yang tidak menyenangkan

Orang-orang yang menyerah dengan mudah mempercayai penyebab-penyebab dari banyak kejadian buruk yang terjadi pada mereka adalah permanensi. Kejadian-kejadian buruk itu akan tetap berlangsung, akan selalu ada

mempengaruhi kehidupan mereka. Orang-orang yang melawan ketidakberdayaan percaya bahwa penyebab-penyebab dari banyak kejadian buruk hanya bersifat sementara.

Tabel 2.1 Tabel gaya Permanensi dan Sementara yang tidak menyenangkan

PERMANENSI (Pesimisme)	SEMENTARA (Optimisme)
“ Saya tidak berguna.”	“Saya sangat lelah.”
“Diet tidak akan pernah berhasil.”	“Diet tak berguna jika anda tetap makan terlalu banyak.”
“Anda selalu marah.”	“Anda marah jika saya tidak membersihkan ruanganku.”
“Atasanku brengsek.”	“Suasana hati atasanku sedang buruk.”
Anda tidak pernah bicara padaku.”	“Anda belum bicara padaku.”

Jika anda memikirkan hal-hal buruk dengan kata selalu dan tidak pernah dan karakter tetap yang anda punya secara permanensi, anda punya gaya pesimisme. Jika anda berfikir dengan kata-kata kadang-kadang dan belakangan ini dan menggunakan sifat dan menyalahkan kejadian-kejadian buruk pada kondisi-kondisi sementara, maka anda memiliki gaya optimis.

a.2. Gaya permanensi yang menyenangkan

Gaya optimis dari penjelasan kejadian-kejadian baik merupakan lawan dari gaya optimis dari penjelasan kejadian-kejadian buruk. Orang-orang yang percaya bahwa kejadian-kejadian baik mempunyai penyebab permanensi bersifat lebih optimis daripada orang-orang yang percaya bahwa mereka mempunyai penyebab yang sementara.

Tabel 2.2 Tabel gaya Permanensi dan Sementara

SEMENTARA (Pesimisme)	PERMANENSI (Optimisme)
“Ini adalah hari keberuntunganku.”	“Saya selalu beruntung.”
“Saya berusaha keras.”	“Saya berbakat.”
“Lawanku kelelahan.”	“Lawanku tidak bagus.”

Orang-orang yang optimis menjelaskan kejadian-kejadian baik pada diri mereka sendiri dengan penyebab-penyebab yang permanensi, karakter, kemampuan, selalu. Orang-orang yang pesimis memberikan penyebab-penyebab yang sementara suasana hati, usaha, kadang-kadang.

Orang-orang yang percaya bahwa kejadian-kejadian baik mempunyai penyebab yang permanensi akan berusaha lebih keras setelah keberhasilannya. Orang-orang yang melihat alasan-alasan sementara untuk kejadian-kejadian baik mungkin akan menyerah walaupun mereka berhasil, mempercayai keberhasilan adalah sebuah kebetulan.

b. *Pervasive (Spesifik vs Universal)*

b.1. *Gaya pervasive yang tidak menyenangkan*

Orang-orang yang membuat penjelasan-penjelasan yang universal untuk kegagalan mereka dan menyerah pada segala hal saat satu kegagalan menyerang pada satu daerah. Orang-orang yang membuat penjelasan-penjelasan yang spesifik yang mungkin terjadi, kapan mereka menjadi orang yang tak berdaya di dalam hidup mereka kapan mereka masih kuat pada bagian kehidupan yang lainnya. Berikut ini adalah beberapa penjelasan yang universal dan spesifik dari kejadian-kejadian buruk.

Tabel 2.3 Tabel *pervasive* gaya Universal dan Spesifik yang tidak menyenangkan

UNIVERSAL (Pesimis)	SPESIFIK (Optimis)
“Semua guru itu tidak adil.”	“Profesor Seligman itu tidak adil.”
“Saya menjijikkan.”	“Saya jijik padanya.”
“Buku-buku tidaklah berguna.”	“Saya jijik padanya.”

b.2. Gaya *pervasive* yang menyenangkan

Gaya penjelasan optimis untuk kejadian-kejadian yang baik bertentangan dengan gaya penjelasan optimis untuk kejadian-kejadian buruk. Orang optimis percaya bahwa kejadian-kejadian buruk memiliki penyebab-penyebab yang spesifik, sedangkan kejadian-kejadian baik akan memperbaiki segala sesuatu yang dikerjakannya, orang pesimis percaya bahwa kejadian-kejadian buruk memiliki penyebab-penyebab yang universal dan kejadian-kejadian baik disebabkan oleh faktor-faktor yang spesifik.

Tabel 2.4 Tabel *Pervasive* gaya Spesifik dan Universal yang menyenangkan

SPESIFIK (Pesimis)	UNIVERSAL (Optimis)
“Saya pintar dalam matematika.”	“Saya pintar.”
“Pialang sahamku mengetahui persediaan minyak.”	“Pialang sahamku mengetahui wall street.”
“Saya menarik baginya.”	“Saya menarik.”

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan mengenai aspek *pervasive* bahwa semakin spesifik seseorang mengetahui penyebab dari suatu peristiwa yang terjadi maka seseorang tersebut termasuk orang yang optimis. Sebaliknya jika seseorang individu tidak mengetahui penyebabnya secara spesifik atau secara universal maka individu tersebut termasuk dalam orang-orang yang pesimis.

c. Personalisasi (Intenal vs Eksternal)

c.1. Gaya personalisasi yang tidak menyenangkan

Saat hal terburuk terjadi, kita bisa menyalahkan diri sendiri (Internal) atau menyalahkan orang lain (eksternal). Orang-orang yang menyalahkan dirinya sendiri saat mereka gagal membuat rasa penghargaan terhadap diri mereka sendiri menjadi rendah. Mereka pikir mereka tidak berguna, tidak punya kemampuan, dan tidak dicintai. Orang-orang yang menyalahkan kejadian-kejadian eksternal tidak kehilangan rasa penghargaan terhadap dirinya sendiri saat kejadian-kejadian buruk menimpa mereka. Secara keseluruhan, mereka lebih banyak suka pada diri mereka sendiri daripada orang yang menyalahkan diri mereka sendiri menyukai diri mereka.

Rasa penghargaan diri biasanya datang dari sebuah gaya internal untuk kejadian-kejadian buruk.

Tabel 2.5 Tabel personalisasi gaya Internal dan Eksternal yang tidak menyenangkan

INTERNAL (Penghargaan diri yang rendah)	EKSTERNAL (Penghargaan diri yang tinggi)
“Saya bodoh.”	“Anda bodoh.”
“Saya tidak punya bakat bermain poker.”	“Saya tidak beruntung dalam bermain poker.”
“Saya tidak aman.”	“Saya tumbuh dalam kemiskinan.”

Personalisasi merupakan dimensi satu-satunya yang mudah untuk ditiru. Jika saya menyuruhmu untuk membicarakan permasalahanmu dalam cara eksternal sekarang. Gaya optimis menjelaskan kejadian-kejadian buruk, lebih bersifat internal daripada eksternal. Orang-orang yang percaya bahwa mereka menyebabkan kejadian-kejadian baik cenderung lebih menyukai diri mereka

sendiri daripada orang-orang yang percaya bahwa hal-hal baik datang dari orang lain atau keadaan.

c.2. Gaya personalisasi yang menyenangkan

Tabel 2.6 Tabel personalisasi gaya Eksternal dan Internal yang menyenangkan

EKSTERNAL (Pesimis)	INTERNAL (Optimis)
“Keberuntungan yang tiba-tiba...”	“Saya bisa mengambil keuntungan dari keberuntungan.”
“Keahlian teman satu timku ...”	“Keahlianku”

Menurut Seligman 1991 (dalam Ghufon dan Risnawita 2010; 98) mendeskripsikan individu-individu yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek tertentu seperti di bawah ini :

- a. *Permanent* adalah individu selalu menampilkan sikap hidup ke arah kematangan dan akan berubah sedikit saja dari biasanya dan ini tidak bersifat lama.
- b. *Pervasive* artinya gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, yang dibedakan menjadi spesifik dan universal.
- c. *Personalization* merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab dan dibedakan menjadi internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek individu yang optimis adalah *permanent, pervasive dan personalization*.

2.1.4 Faktor-faktor Optimisme

Optimisme mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Vinacle dalam Ide (2010: 122) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi optimisme :

a. Faktor Etnosentris

Faktor etnosentris yaitu sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas kelompok atau jenis kelamin. Faktor etnosentris ini berupa keluarga, jenis kelamin, ekonomi dan agama. Keluarga meliputi keadaan ekonomi keluarga, jumlah saudara kandung, anak yang keberapa dan jumlah kakak yang sudah bekerja, artinya semakin baik keadaan ekonomi keluarga maka diharapkan orang akan semakin memiliki orientasi yang kuat terhadap masa depan karena tidak terganggu oleh adanya pemenuhan kebutuhan primer manusia. Seligman (2008: 177) mengungkapkan bahwa jika orang tua bersifat optimis maka anak juga akan memiliki sifat yang sama. Jika banyak mendapat dukungan dan support dari keluarga membuat subjek merasa masih diperhatikan, dihargai, dibutuhkan dalam kehidupannya. Jenis kelamin mempengaruhi berfikir optimis karena perempuan secara kodrati lebih terikat oleh norma-norma sosial, kebudayaan maupun norma agama tertentu sehingga ini mampu menghambat kemajuan dan perkembangan perempuan dalam meraih cita-cita atau keberhasilannya di masa depan sedangkan laki-laki lebih memiliki kebebasan karena karena tidak terikat oleh norma-norma sosial atau kebudayaan sehingga lebih mudah dalam pencapaian tujuan dimasa depan. Agama merupakan suatu bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang yang dapat diaplikasikan dalam bentuk doa. Dengan kata lain orang yang rajin berdoa dia benar-benar memiliki tujuan hidup yang jelas.

b. Faktor Egosentris

Faktor egosentris yaitu sifat-sifat yang dimiliki setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang dimiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lainnya, seperti percaya diri, harga diri dan motivasi. Orang yang percaya diri mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya bahwa dirinya bisa melewati setiap tantangan yang akan dihadapinya. Orang yang optimis mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Orang yang optimis ketika dihadapkan pada peristiwa yang buruk akan mempersepsikan sebagai tantangan sehingga akan berusaha lebih keras. Seseorang yang optimis percaya bahwa kegagalan bukan sepenuhnya kesalahan mereka, melainkan karena keadaan, ketidakberuntungan atau masalah yang dibawa oleh orang lain. Hal tersebut membuat orang optimis mempunyai penghargaan diri baik. Seligman (2008: 69) orang optimis menjelaskan “kejadian-kejadian baik berlawanan dengan yang digunakan untuk menjelaskan kejadian-kejadian buruk, lebih bersifat internal. Orang-orang yang percaya bahwa mereka menyebabkan kejadian-kejadian baik cenderung lebih menyukai diri mereka sendiri daripada orang-orang yang percaya bahwa hal-hal baik datang dari orang lain atau keadaan.”

Seorang individu yang optimis mempunyai motivasi yang tinggi akan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang individu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempersiapkan dirinya dengan baik ketika menghadapi suatu tantangan, dalam hal ini yaitu ujian.

Individu yang telah mempersiapkan dirinya dengan baik ketika akan menghadapi ujian pasti akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Individu tersebut pasti akan memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan ujian yang sedang dihadapi. Dengan keyakinan tersebut siswa pasti akan merasa yakin dan optimis bahwa siswa dapat mengerjakan ujian dengan baik. Berdasarkan hal itu maka kesiapan dalam belajar itu mempunyai hubungan dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

2.2 Kesiapan dalam belajar

2.2.1 Pengertian Kesiapan dalam belajar

Kesiapan belajar memiliki banyak pengertian yang dijabarkan oleh banyak ahli. Kagan (dalam Danim dan Khairil 2010: 171) menyatakan ada dua jenis kesiapan yaitu kesiapan untuk belajar yang melibatkan tingkat perkembangan di mana anak memiliki kapasitas untuk belajar bahan tertentu, dan kesiapan untuk sekolah yang melibatkan serangkaian aspek kognitif, linguistic, social dan keterampilan motorik tertentu yang memungkinkan seorang anak mengasimilasikan kurikulum sekolah. Menurut Soemanto (2006: 191) “kesiapan atau kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu.” Sedangkan menurut Cronbach (dalam Soemanto 2006: 191) *readiness* dianggap sebagai “segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.”

Menurut Slameto (2003: 113) kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.” Menurut Thorndike dalam Slameto (2003: 114) kesiapan adalah “prasyarat untuk belajar berikutnya, ini menurut belajar asosiatif,

sedangkan menurut Bruner perkembangan anak tidak menjadi hal, yang penting adalah peranan guru dalam mengajar.” Menurut Nasution (2011: 179) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. .

Thorndike (dalam Suryabrata, 2008: 251) juga mengemukakan tentang *law of readiness* (hukum kesiapan), *law of readiness* adalah prinsip tambahan yang menggambarkan taraf fisiologis. Hukum ini menunjukkan keadaan-keadaan dimana pelajar cenderung untuk mendapatkan kepuasan atau ketidakpuasan, menerima atau menolak sesuatu. Menurut Thorndike ada tiga keadaan yang demikian yaitu :

- a. Kalau suatu unit konduksi sudah siap untuk berkonduksi, maka konduksi dengan unit tersebut akan membawa kepuasan, dan tidak akan ada tindakan-tindakan lagi (yang lain) untuk mengubah konduksi tersebut.
- b. Unit konduksi yang sudah siap untuk berkonduksi apabila tidak berkonduksi akan menimbulkan respons-respons yang lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasan itu.
- c. Apabila unit konduksi yang tidak siap berkonduksi, maka konduksi itu akan menimbulkan ketidakpuasan, dan berakibat dilakukannya tindakan-tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasan itu.

Jika istilah unit konduksi itu diganti dengan kecenderungan bertindak maka arti psikologis daripada *law of readiness* itu menjadi jelas. Kecenderungan bertindak itu timbul karena penyesuaian diri atau hubungan dengan sekitar, karena sikap dan sebagainya, maka memenuhi kecenderungan itu didalam tindakan akan

memberikan kepuasan, dan tidak memenuhi kecenderungan tersebut akan menimbulkan ketidakpuasan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kesiapan dalam belajar. Kesiapan dalam belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa sudah siap untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan serta masuknya pengalaman baru pada siswa.

2.2.2 Aspek-aspek Kesiapan dalam belajar

Kesiapan dalam belajar memiliki beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan dalam belajar. Menurut Nasution (2011: 179) aspek-aspek kesiapan dalam belajar tersebut yaitu:

a. Perhatian

Menurut Suharnan (2005: 40) perhatian (*attention*) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (*attention is a concentration of mental activity*). Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu, misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Perhatian juga dapat menunjuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus, kemudian mengabaikannya kecuali hanya satu pesan (Matlin dalam Suharnan 2005: 40). Dengan kata lain, perhatian melibatkan proses seleksi terhadap beberapa objek yang hadir pada saat itu, kemudian pada saat yang bersamaan pula seseorang memilih hanya satu objek sementara objek-objek yang lain diabaikan.

Menurut Soemanto (2006: 34) perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu :

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Slameto (2003: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Walgito (2004: 98) menyatakan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

Berdasarkan teori diatas suatu perhatian dapat diartikan sebagai kondisi jiwa dari seseorang yang terfokus pada suatu hal terutama dalam belajar. Hasil belajar yang disertai dengan perhatian yang baik maka diharapkan akan mencapai hasil belajar yang baik pula, sedangkan yang tidak menggunakan perhatiannya dalam proses pembelajaran maka hasilnya tidak akan sebaik dengan seseorang fokus perhatiannya. Gazali dalam Slameto (2003: 56) menyatakan bahwa keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga menyebabkan siswa tidak suka belajar.

b. Motivasi Belajar

Mc Donald dalam Soemanto (2006: 203) menyatakan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang di tandai oleh

dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Hewitt dalam Nasution (2011: 181) mengemukakan bahwa “attentional set” merupakan dasar bagi perkembangan motivasi yakni yang bersifat social, artinya anak itu suka bekerja sama dengan anak-anak lain dengan guru, ia mengharapkan penghargaan dari teman-temannya dan mencegah celaan mereka, dan ingin mendapatkan harga dirinya dikalangan kawan sekelasnya. Selanjutnya anak itu memperoleh motivasi untuk menguasai pelajaran (mastery), termasuk penguasaan ketrampilan intelektual.

Ausubell dalam Nasution (2011: 181) berpendapat bahwa motivasi yang dikaitkan dengan motivasi sosial tidak begitu penting dibandingkan dengan motivasi yang berkaitan dengan penguasaan tugas dan keberhasilan. Motivasi serupa ini bersifat instrinsik dan keberhasilannya akan memberi rasa kepuasan. Selain itu keberhasilan itu mempertinggi harga dirinya dan rasa kemampuannya. Selanjutnya Ausubell juga mengatakan adanya hubungan antara motivasi dan belajar. Motivasi bukan syarat mutlak untuk belajar, tidak perlu lebih dahulu ditunggu adanya motivasi sebelum kita mengerjakan sesuatu. Bahkan kita dapat mengabaikan motivasi dan memusatkan perhatian kepada pengajaran itu sendiri. Bila belajar itu berhasil maka akan timbul motivasi itu dengan sendirinya dan keinginan untuk lebih banyak belajar. Sukses dalam belajar akan membangkitkan motivasi untuk belajar.

Menurut Skinner dalam Nasution (2011: 182) masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya daripada penguasaan

tugas ialah “*achievement motivation*” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Slameto (2003: 58) menyatakan dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.

Walaupun teori-teori motivasi berbeda-beda, namun dalam praktek pendidikan penerapannya bersamaan. Pelajar harus diberikan ganjaran (reward) berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan atas hasil belajarnya, sehingga ia lebih tertarik oleh pelajaran. Keberhasilan dalam interaksi dengan lingkungan belajar, penguasaan tujuan program pendidikan memberikan rasa kepuasan dan karena itu merupakan sumber motivasi yang terus menerus bagi pelajar, sehingga ia sanggup belajar sendiri sepanjang hidupnya yang dapat dianggap sebagai salah satu hasil pendidikan yang paling penting.

c. Perkembangan Kesiapan

Menurut Slameto (2003: 113) kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Perkembangan kesiapan adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang, perubahan itu terjadi karena adanya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan bertambahnya usia dari seseorang itu. Kesiapan juga dapat diartikan sebagai

kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu.

Kematangan disini yaitu sesuatu yang dapat membentuk karakteristik dan kekuatan dalam diri seseorang untuk dapat bereaksi dengan caranya sendiri yang dapat disebut dengan kesiapan. Menurut Slameto (2003: 115) kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

Perkembangan kesiapan siswa yang harus dicapai adalah bagaimana siswa harus siap dalam proses belajar yang dilakukan yang dapat menunjang siswa tersebut ketika menghadapi ujian yang diadakan. Dengan adanya kesiapan tersebut siswa pasti akan merasa yakin dengan semua jawaban yang dikerjakan dan dapat meningkatkan rasa optimisme yang dimiliki oleh seorang siswa.

2.2.3 Prinsip-prinsip pembentuk Kesiapan dalam Belajar

Kesiapan dalam belajar memiliki beberapa prinsip yang dapat membentuknya.

Menurut Dalyono (2009: 166) ada beberapa prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan yaitu :

- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk kesiapan yaitu kemampuan dan kesiapan.
- b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah.

- d. Apabila kesiapan untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Menurut Slameto (2003: 115) prinsip-prinsip kesiapan adalah :

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai prinsip-prinsip pembentuk kesiapan dalam belajar adalah semua aspek perkembangan saling mempengaruhi dalam membentuk kesiapan, pengalaman-pengalaman juga mempunyai pengaruh dalam membentuk kesiapan, kesiapan dasar kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.2.4 Faktor-faktor Kesiapan dalam Belajar

Kesiapan dalam belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan kesiapan. Menurut Dalyono (2009: 166) ada beberapa faktor yang dapat membentuk kesiapan yaitu :

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra dan kapasitas intelektual.

b. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuann-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Kesiapan seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kesiapan seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapinya.

2.3 Hubungan Antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian.

Kesiapan dalam belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa sudah siap untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan serta masuknya pengalaman baru pada siswa. Seorang siswa yang hendak mengikuti ujian hendaknya sudah memiliki kesiapan dalam belajarnya. Seorang siswa sebaiknya sudah belajar ketika hendak mengikuti ujian. Kesiapan dalam belajar ini sangat penting untuk menimbulkan rasa optimisme pada siswa ketika menghadapi ujian. Dalam kesiapan terdapat faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesiapan, faktor itu adalah Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti

tubuh pada umumnya, alat-alat indra dan kapasitas intelektual. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuann-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan system kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan. Dengan adanya motivasi seorang siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Menurut lopez dan snyder 2003 (dalam Ghufron 2010: 95) berpendapat bahwa optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Didalam optimisme terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme seseorang. Faktor tersebut adalah faktor etnosentris dan faktor egosentris. Di dalam faktor etnosentris itu berisi tentang faktor keluarga, jenis kelamin dan agama. Sedangkan di dalam faktor egosentris terdapat motivasi. Didalam kesiapan juga terdapat motivasi yang menjadi faktornya. Seorang individu yang mempunyai motivasi yang tinggi maka dia akan berusaha dengan keras untuk mencapai hal itu. Dalam hal ini seorang individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempersiapkan dirinya dengan baik ketika akan menghadapi sebuah ujian untuk mencapai hasil yang maksimal. Jika individu

telah mempunyai kesiapan belajar dengan baik maka ketika menjawab pertanyaan atau soal ujian dia pasti akan merasa yakin terhadap apa yang dikerjakannya. Jika seorang siswa yakin dalam mengerjakan ujian yang dilakukannya maka dia akan selalu berfikir positif karena dia bisa mengerjakannya dengan baik. Dia juga pasti akan merasa optimis kalau dia bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya hal ini maka kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujiannya memiliki suatu hubungan.

Purba (2006: 49) dalam penelitiannya yang berjudul Semangat hidup penderita kanker ditinjau dari optimisme, dukungan sosial dan kepasrahan kepada Tuhan, menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara optimisme, dukungan sosial, kepasrahan kepada Tuhan dengan semangat hidup penderita kanker, dimana optimisme, dukungan sosial dan kepasrahan Tuhan semakin tinggi maka semangat hidup semakin tinggi demikian juga sebaliknya. Selain itu terdapat pula hubungan yang signifikan antara optimisme dan semangat hidup penderita kanker yang ditunjukkan dengan korelasi $r = 0,540$ dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimisme penderita kanker maka semakin tinggi semangat hidupnya demikian juga sebaliknya.

Darso (2011: 145) dalam penelitiannya yang berjudul Kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya pengaruh antara kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran membaca menggambar teknik. Besarnya pengaruh variabel kesiapan belajar siswa terhadap prestasi pada mata pelajaran membaca gambar teknik menunjukkan adanya pengaruh pada kedua variabel. Hasil perhitungan koefisien

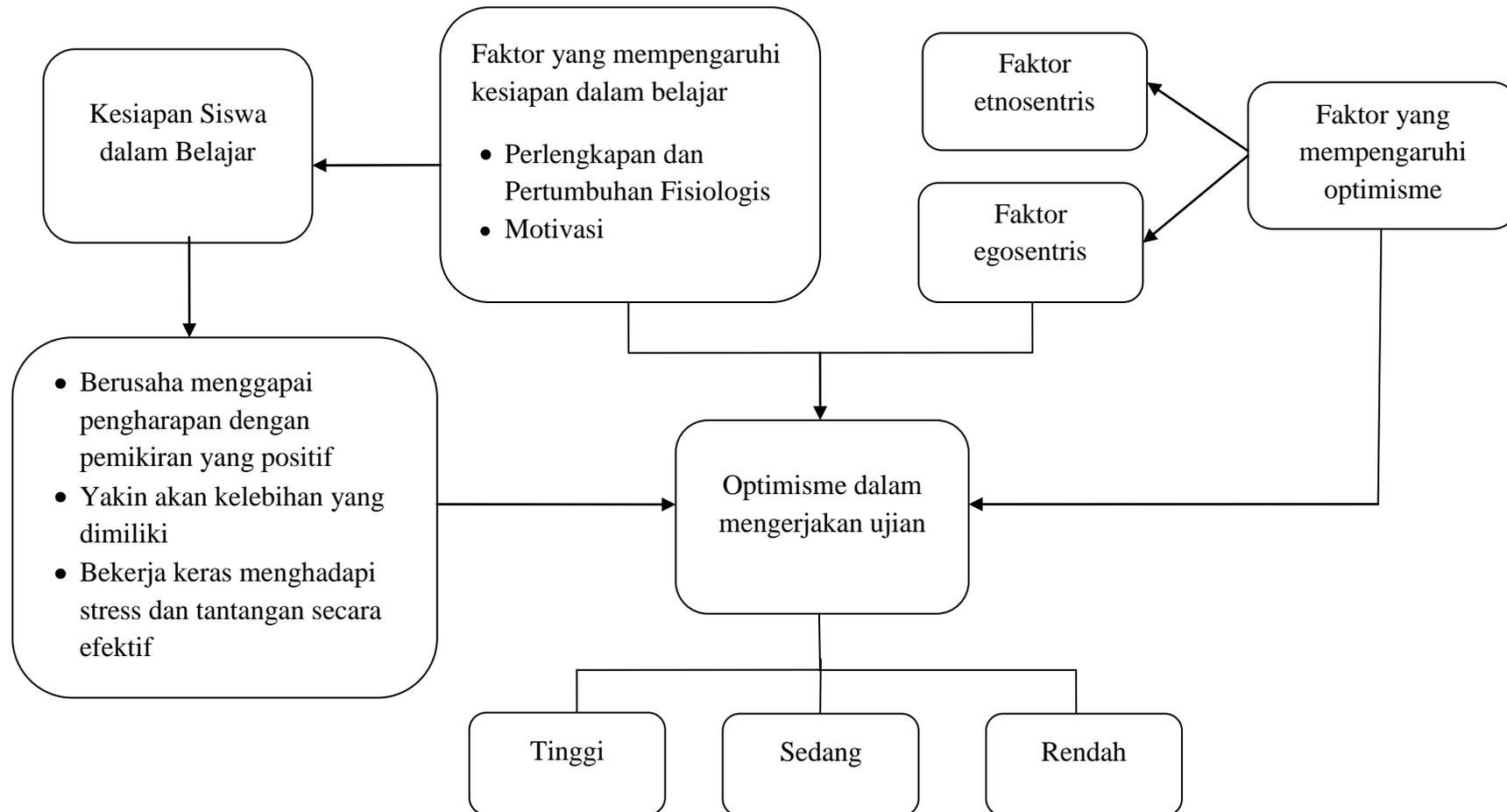
korelasi antara variabel didapat bahwa besarnya pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar menyatakan adanya pengaruh positif antara variabel interaksi belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran membaca gambar teknik. Variabel kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar mengajar terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang kuat.

Penelitian Fatchurrochman (2011: 60) yang berjudul Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan kelas XI menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar dan pelaksanaan prakerin maka implikasinya adalah perlu adanya peningkatan motivasi dari siswa, khususnya motivasi berprestasi siswa supaya tingkat kesiapan siswa dalam belajar lebih baik dalam pelaksanaan prakerin juga meningkat. Jadi perlu adanya berbagai upaya untuk meningkatkan motif berprestasi pada diri siswa yang akan meningkatkan kesiapan belajar dan dalam melaksanakan prakerin lebih bersemangat, memiliki etos kerja yang baik dan bisa menunjang kemampuan dalam bidang produktif.

2.4 Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2012: 60) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan teori dan kajian pustaka yang telah dijabarkan maka dapat dikemukakan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bahwa kesiapan siswa dalam belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor yang terdapat didalamnya, yaitu perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis serta faktor motivasi. Siswa yang mampu memiliki faktor perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis serta faktor motivasi tentu akan membuat siswa tersebut mampu memiliki cerminan sikap siswa yang siap, begitu juga dengan sebaliknya ketika siswa tidak mampu memiliki faktor perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis serta faktor motivasi maka tentu akan membuat siswa tersebut tidak mampu memiliki cerminan sikap tidak siap dalam menghadapi ujian. Terlihat dalam bagan di bawah bahwa siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar akan memunculkan beberapa sikap seperti berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin akan kelebihan yang dimiliki, dan mampu bekerja keras menghadapi *stress* dan tantangan secara efektif. Ketika siswa sudah mampu memiliki beberapa cerminan sikap tersebut maka itu akan mempengaruhi munculnya rasa optimisme dalam diri siswa. Ketika siswa sudah mampu memiliki rasa optimisme yang tinggi maka siswa akan mampu yakin dengan apa yang dia kerjakan, siswa tidak akan merasa cemas dalam menghadapi ulangan maupun tugas-tugas sekolah serta siswa mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mencapai hasil yang memuaskan. Sesuai dengan teori yang ada, siswa yang memiliki kesiapan baik tentu akan menyebabkan siswa tersebut mampu memiliki rasa optimisme dalam dirinya. Hal ini berkaitan pula dengan adanya faktor motivasi yang sama-sama mampu mempengaruhi kesiapan belajar dan optimisme



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Hubungan antara Kesiapan dalam belajar dengan Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga peneliti akan berjalan dengan sistematis.

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan metode-metode dan hal-hal yang menentukan penelitian yaitu : jenis dan desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, metode alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, Menurut Sukmadinata (2011: 56) penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Desain penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Dalam penelitian jenis ini peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel X terhadap variabel Y. Variabel X yang dimaksudkan disini adalah kesiapan dalam belajar, sedangkan variabel Y adalah optimisme.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 118) variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kualitatif atau kuantitatif (Azwar, 2010: 59).

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu :

a. Variabel Tergantung atau *Dependent*

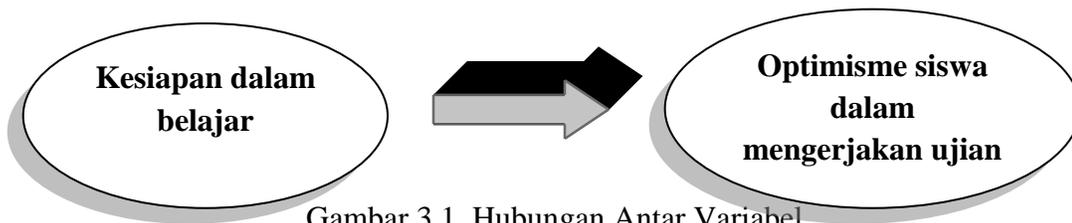
Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

b. Variabel Bebas atau *Independent*

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kesiapan dalam belajar.

3.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana hubungan antara Kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan, yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa Kesiapan dalam belajar (X) akan mempengaruhi Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan “suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati” (Azwar, 2010: 74). Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data, maka batasan operasional variabel penelitian perlu dikemukakan, penelitian ini menggunakan batasan operasional sebagai berikut:

3.4.1 Optimisme Siswa Dalam Mengerjakan Ujian

Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu yang selalu berfikir positif dalam menyelesaikan ujian yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik, individu yang optimis juga mau bekerja keras untuk menyelesaikan ujian dan tidak takut akan halangan dan kegagalan-kegagalan yang akan dihadapinya.

Ciri – ciri Optimisme Siswa Dalam Mengerjakan Ujian meliputi:

- a. Selalu berfikir positif
- b. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
- c. Yakin pada kemampuan yang dimiliki
- d. Tidak takut akan kegagalan
- e. Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki
- f. Tidak mudah *stress*

3.4.2 Kesiapan Dalam Belajar

Kesiapan dalam belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa sudah siap untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan serta masuknya pengalaman baru pada siswa.

Aspek – aspek kesiapan dalam belajar meliputi :

- a. Perhatian
- b. Motivasi belajar
- c. Perkembangan kesiapan

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan digunakan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011: 74).

Populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sama yaitu seluruh siswa SMA kelas 3 baik jurusan IPA maupun IPS di SMA N 3 Pekalongan.

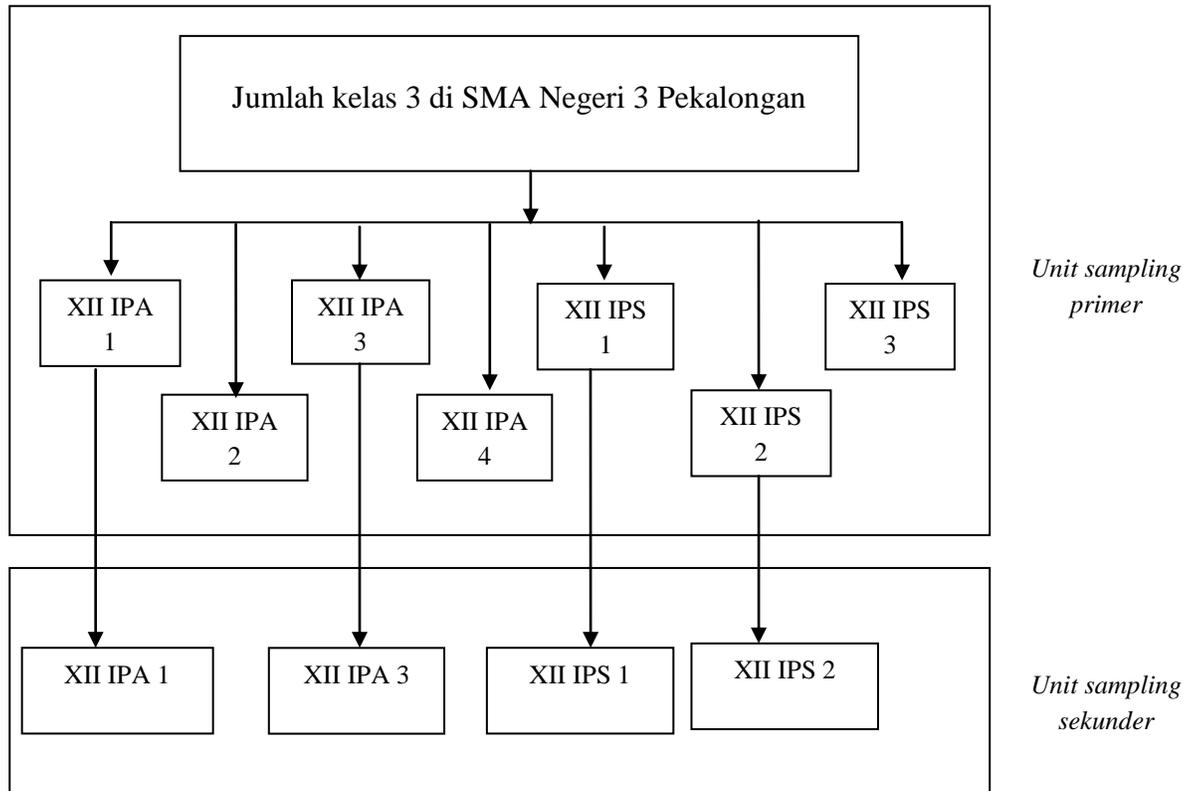
3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2011: 74).

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Terkait dengan populasi dalam penelitian ini, sampel didapatkan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah “teknik yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono 2012: 82). Teknik *probability sampling* yang peneliti gunakan adalah *Cluster Random Sampling* yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. (Martono 2011: 77). Menurut Nazir (2011: 311) *Cluster sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau *cluster*. Teknik yang digunakan adalah *one stage cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang hanya melalui satu tahapan saja. Pengambilan sampel hanya dilakukan dengan merandom kelas saja (Nazir, 2011: 313).

Adapun prosedur dalam pengambilan sampel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Gambar Pengambilan *One Stage Cluster Random Sampling*

Terkait populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 di SMA Negeri 3 Pekalongan yang terdiri dari 7 kelas yaitu 4 kelas jurusan IPA dan 3 kelas jurusan IPS. Kelas XII IPA 1 terdiri dari 28 siswa, XII IPA 2 terdiri dari 28 siswa, XII IPA 3 terdiri dari 26 siswa, XII IPA 4 terdiri dari 26 siswa, XII IPS 1 terdiri dari 28 siswa, XII IPS 2 terdiri dari 30 siswa dan XII IPS 3 terdiri dari 30 siswa. Dari 7 kelas yang ada di SMA Negeri 3 Pekalongan ini diambil sampel sebanyak 50% (50% dari 7 adalah 4) secara random, dihasilkan unit sampling sebanyak 4 kelas yang didapatkan secara random dan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah XII IPA 1, XII IPA 3, XII IPS 1, dan XII IPS 2. Subjek yang tersedia

sebanyak 112 subjek, namun ada 7 orang siswa yang tidak masuk sekolah sehingga hanya 105 siswa yang menjadi subjek penelitian.

3.6 Metode Alat Pengumpul Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan atau ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data untuk menguji hipotesis penelitian. Data mempunyai kedudukan yang penting dalam penelitian karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat uji hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan alat ukur skala psikologi. Menurut Azwar (2010: 97) menjelaskan bahwa metode skala adalah metode pengumpulan data yang mengungkap konstruk dan konsep psikologis yang menggambarkan aspek individu. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dan skala kesiapan dalam belajar yang disusun berdasarkan pengembangan diri aspek- aspek yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Skala yang akan disajikan tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok aitem (pernyataan), yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Alternatif pilihan jawaban dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi lima yaitu:

SS : jika jawaban tersebut Sangat Sesuai dengan diri anda

S : jika jawaban tersebut Sesuai dengan diri anda

TP : jika anda Tidak bisa menentukan dengan pasti

KS : jika jawaban tersebut Kurang Sesuai dengan diri anda

STS: jika jawaban tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Sistem penilaian skala dalam penelitian ini bergerak dari satu sampai empat. Pernyataan yang tergolong *favorable*, subjek akan memperoleh skor 5 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 4 jika menjawab Sesuai (S), skor 3 jika menjawab Tidak bisa menentukan dengan pasti (TP), skor 2 jika menjawab Kurang sesuai (KS), dan mendapat skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavorable*, subjek akan memperoleh skor 5 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 4 jika menjawab Kurang Sesuai (KS), skor 3 jika menjawab Tidak bisa menentukan dengan pasti (TP), skor 2 jika menjawab Sesuai (S) dan mendapat skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS).

Adapun skala pertama yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala untuk optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dan skala kedua yang digunakan untuk mengungkapkan kesiapan dalam belajar.

1. Skala Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Skala ini dibuat untuk mengetahui tinggi rendahnya optimism siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan. Aitem ini disusun berdasarkan ciri-cirinya yaitu Selalu berfikir positif, Memiliki kepercayaan diri yang tinggi, Yakin pada kemampuan yang dimiliki, Tidak takut akan kegagalan, Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki, Tidak mudah *stress*.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Ciri-ciri Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian	Indikator	Jumlah Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Selalu berfikir positif	Siswa mempunyai harapan bahwa dia bisa mengerjakan ujian	30,1,16	41,12	11
	Siswa merasa yakin akan berhasil dalam mengerjakan ujian	48,37,23	20,44,4	
Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi	31,17,2	42	8
	Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu	38,11	34,24	
Yakin pada kemampuan yang dimiliki	Siswa merasa mampu untuk mengerjakan ujian tanpa bantuan orang lain	46,27	18,43	9
	Mendapatkan hasil yang memuaskan dengan kemampuan yang dimiliki	40,6,19	13,47	
Tidak takut akan kegagalan	Siswa yang optimis berani menghadapi tantangan	7,15	28,36	7
	Menghentikan pemikiran negatif	32,35	45	
Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki	Meningkatkan kemampuan yang dimiliki	21,25,39	8,9,49	6
Tidak mudah <i>stress</i>	Mampu menghadapi tekanan	26,33	5,14	8
	Menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri	10,22	3,29	
Total		27	22	49

2. Skala Kesiapan dalam Belajar

Skala ini disusun untuk mengetahui bagaimana kesiapan dalam belajar pada siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan. Aspek-aspeknya adalah perhatian, motivasi belajar dan perkembangan kesiapan.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kesiapan dalam Belajar

Aspek-aspek kesiapan dalam belajar	Indikator	Jumlah Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Perhatian	Rasa senang terhadap pelajaran	1,8,16,26,30,43	13,20,23,34,38,40	20
	Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat	9,35	3	
	Perhatian terhadap tugas	2,19,27	14,24	
Motivasi Belajar	Keinginan untuk lebih banyak belajar	4,31	17,36	9
	Ulet menghadapi kesulitan	7,41	25	
	Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar	11	22	
Perkembangan Kesiapan	Mampu memiliki kesadaran tugasnya sebagai pelajar seiring dengan bertambahnya usia	5,18,39	12,28,32	14
	Memiliki kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu	10,15,29,33	6,21,37,42	
Total		23	20	43

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.” Sedangkan menurut Azwar (2007: 173) “validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstrak. Azwar (2007: 175) mengatakan bahwa validitas konstrak adalah “validitas yang menunjukkan sejauhmana suatu tes mengukur trait atau konstrak teoretik yang hendak diukurnya.” Sedangkan uji validitas instrumen yang digunakan adalah menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Perhitungan ini juga bisa dilakukan dengan computer dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows* versi 17.0. Adapun rumus dari korelasi *Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

ΣXY : jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

ΣX : jumlah skor masing-masing item

ΣY : jumlah skor total

N : jumlah subjek

3.7.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak. Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Skala Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil bahwa skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA N 3 Pekalongan yang terdiri dari 49 item terdapat 41 item yang valid dan 8 item yang tidak valid. Item yang valid pada skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian mempunyai koefisien validitas berkisar 0,328 sampai dengan 0,666 dengan tingkat signifikansi 0,000 sampai dengan 0,039 dengan tingkat signifikansi tersebut $< \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan valid. Lebih jelasnya untuk membedakan nomor aitem yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Skala Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Ciri-ciri Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian	Indikator	Jumlah Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Selalu berfikir positif	Siswa mempunyai harapan bahwa dia bisa mengerjakan ujian	30,1,16	41,12	11
	Siswa merasa yakin akan berhasil dalam mengerjakan ujian	48,37,23	20*,44,4	
Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi	31,17,2	42	8
	Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu	38,11	34,24	
Yakin pada kemampuan yang dimiliki	Siswa merasa mampu untuk mengerjakan ujian tanpa bantuan orang lain	46,27	18,43*	9
	Mendapatkan hasil yang memuaskan dengan kemampuan yang dimiliki	40,6,19	13,47	
Tidak takut akan kegagalan	Siswa yang optimis berani menghadapi tantangan	7,15	28*,36	7
	Menghentikan pemikiran negatif	32,35	45	
Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki	Meningkatkan kemampuan yang dimiliki	21,25*,39*	8*,9,49	6
Tidak mudah <i>stress</i>	Mampu menghadapi tekanan	26,33*	5,14	8
	Menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri	10,22	3,29*	
Total		27	22	49

Keterangan :

Tanda bintang (*) : item yang tidak valid

Setelah melakukan pengkajian, item-item yang tidak valid dibuang dengan pertimbangan karena tiap-tiap indikator masih cukup terwakili oleh item-item yang valid, sehingga ditetapkan sebanyak 41 item untuk penelitian. Sebaran baru item skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Sebaran baru item skala Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Ciri-ciri Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian	Indikator	Jumlah Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Selalu berfikir positif	Siswa mempunyai harapan bahwa dia bisa mengerjakan ujian	30,1,16	41,12	10
	Siswa merasa yakin akan berhasil dalam mengerjakan ujian	48,37,23	44,4	
Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi	31,17,2	42	8
	Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu	38,11	34,24	
Yakin pada kemampuan yang dimiliki	Siswa merasa mampu untuk mengerjakan ujian tanpa bantuan orang lain	46,27	18	8
	Mendapatkan hasil yang memuaskan dengan kemampuan yang dimiliki	40,6,19	13,47	
Tidak takut akan kegagalan	Siswa yang optimis berani menghadapi tantangan	7,15	36	6
	Menghentikan pemikiran negatif	32,35	45	
Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki	Meningkatkan kemampuan yang dimiliki	21	9,49	3
Tidak mudah <i>stress</i>	Mampu menghadapi tekanan	26	5,14	6
	Menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri	10,22	3	
Total		24	17	41

3.7.1.3 Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan dalam Belajar

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil bahwa Kesiapan dalam Belajar pada siswa SMA N 3 Pekalongan yang terdiri dari 43 item terdapat 33 item yang valid dan 10 item yang tidak valid. Item yang valid pada Kesiapan dalam Belajar mempunyai koefisien validitas berkisar 0,327 sampai dengan 0,668 dengan tingkat signifikansi 0,000 sampai dengan 0,039. Tingkat signifikansi tersebut $< \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan valid. Lebih jelasnya untuk membedakan nomor item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Skala Kesiapan dalam Belajar

Aspek-aspek kesiapan dalam belajar	Indikator	Jumlah Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Perhatian	Rasa senang terhadap pelajaran	1,8,16,26,30,43*	13,20,23,34,38,40*	20
	Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat	9,35*	3	
	Perhatian terhadap tugas	2*,19,27	14,24	
Motivasi Belajar	Keinginan untuk lebih banyak belajar	4,31	17*,36*	9
	Ulet menghadapi kesulitan	7,41	25	
	Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar	11	22	
Perkembangan Kesiapan	Mampu memiliki kesadaran tugasnya sebagai pelajar seiring dengan bertambahnya usia	5*,18,39	12,28*,32*	14
	Memiliki kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu	10,15*,29,33	6,21,37,42	
Total		23	20	43

Keterangan :

Tanda bintang (*) : item yang tidak valid

Setelah melakukan pengkajian, item-item yang tidak valid dibuang dengan pertimbangan karena tiap-tiap indikator masih cukup terwakili oleh item-item yang valid, sehingga ditetapkan sebanyak 33 item untuk penelitian. Sebaran baru item skala Kesiapan dalam Belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Sebaran baru skala Kesiapan dalam Belajar

Aspek-aspek kesiapan dalam belajar	Indikator	Jumlah Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Perhatian	Rasa senang terhadap pelajaran	1,8,16,26,30	13,20,23,34,38	16
	Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat	9	3	
	Perhatian terhadap tugas	19,27	14,24	
Motivasi Belajar	Keinginan untuk lebih banyak belajar	4,31	-	7
	Ulet menghadapi kesulitan	7,41	25	
	Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar	11	22	
Perkembangan Kesiapan	Mampu memiliki kesadaran tugasnya sebagai pelajar seiring dengan bertambahnya usia	18,39	12	10
	Memiliki kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu	10,29,33	6,21,37,42	
Total		18	15	33

3.7.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178) Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Menurut Azwar (2002: 83) reliabilitas sebenarnya “mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.”

Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditunjukkan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan ini juga bisa dilakukan dengan komputer dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows* versi 17.0 Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2 x}{\sum S^2_{tot}} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisien Alpha

k : Jumlah item valid

1 : Bilangan Konstan

S^2_x : Varian Item

S^2_{tot} : Varian Total

3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu item harus diujicobakan kepada sekelompok sampel terlebih dahulu untuk bisa dikatakan reliabel atau tidak. Semakin tinggi koefisien reliabel semakin tinggi pula reliabilitas alat ukur tersebut. Uji reliabilitas skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian

dan skala kesiapan dalam belajar ini menggunakan teknik statistik yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hasil dari skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian diperoleh koefisien sebesar 0,909, sedangkan hasil dari skala kesiapan dalam belajar diperoleh koefisien sebesar 0,899. Kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi. Interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel berikut (Arikunto, 2006: 245):

Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas

Besarnya linear	Interpretasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil pengumpulan data. Pengolahan data yang dimaksud untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dan merupakan upaya untuk menarik kesimpulan tentang suatu keadaan yang sebenarnya. Menentukan teknik analisis data disesuaikan dengan permasalahan dan juga disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

ΣXY : jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

ΣX : jumlah skor masing-masing item

ΣY : jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor item Y

N : jumlah subjek

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hal yang berkaitan dengan proses penelitian, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai “Hubungan antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan”. Penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karenanya diperlukan analisis data yang tepat serta pembahasan mengenai analisis data tersebut secara jelas agar tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala psikologi. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Hal yang berkaitan dengan proses, hasil, dan pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan dilaksanakannya orientasi kancah adalah untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di kawasan Sekolah yaitu di SMA Negeri 3 Pekalongan yang beralamatkan di Jln. Progo No. 28 Telp. (0285) 421035 Kota Pekalongan.

SMA Negeri 3 Pekalongan berdiri sejak tahun 1989. Sebelum sekolah SMA Negeri 3 ini didirikan, sebelumnya disitu adalah sekolah SPG. Namun sejak tahun 1989 berubah menjadi SMA Negeri 3 Pekalongan.

Visi SMA Negeri 3 Pekalongan adalah Mencetak generasi penerus yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpengetahuan Luas, Berbudi Pekerti Luhur, Terampil Membatik, dan Menguasai Teknologi Informasi.

Misi SMA Negeri 3 Pekalongan adalah :

1. Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.
3. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
4. Mempersiapkan peserta didik yang terampil dan mandiri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
5. Mempersiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan membatik dan teknologi informasi.

4.1.2 Proses Perijinan

Proses perijinan terhadap pihak-pihak terkait merupakan salah satu hal yang paling penting dalam penelitian demi kelancaran sebuah penelitian. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan proses perijinan. Pertama, peneliti melakukan pra penelitian atau studi pendahuluan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Proses perijinannya, peneliti

meminta surat ijin observasi atau pra penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditandatangani atas nama Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang No 1509/UN37.1.1/PP/2012 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pekalongan. Tahap kedua peneliti meminta surat ijin untuk melaksanakan try out dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditandatangani atas nama Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Pekalongan No 158/UN37.1.1/PP/2013 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Jatibarang kabupaten Brebes. Tahap ketiga, peneliti juga meminta surat ijin untuk melaksanakan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang No 257/UN37.1.1/PP/2013 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pekalongan.

4.2 Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba skala ini dimaksudkan untuk mengujicobakan skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dan skala kesiapan dalam belajar sebelum disebarkan langsung kepada subjek penelitian yang sebenarnya.

Uji coba instrumen ini dilaksanakan tanggal 15 Januari 2013 kepada 40 siswa kelas 3 sma yang bukan merupakan subjek penelitian. Skala-skala tersebut langsung diisi dan dikembalikan saat itu juga. Setelah itu skala tersebut diolah untuk mendapatkan item-item yang valid, yang kemudian item tersebut akan disusun kembali untuk selanjutnya digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Analisis validitas data uji coba skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dan skala kesiapan dalam belajar menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, sedangkan analisis reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 – 5 Februari 2013 pada siswa kelas 3 di SMA Negeri 3 Pekalongan. Pengumpulan data ini menggunakan skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dan skala kesiapan dalam belajar yang memiliki lima alternative jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak bisa menentukan dengan pasti (TP), Kurang Sesuai (KS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala, peneliti datang ke kelas-kelas yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian. Kemudian peneliti membagikan skala dan menjelaskan kembali mengenai petunjuk cara pengisian skala tersebut kepada para siswa. Setelah siswa selesai mengisi skala, peneliti langsung mengumpulkan kembali skala-skala yang sudah diisi.

4.3.2 Pelaksanaan Skoring

Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya skala yang sudah diisi responden kemudian dilakukan penyekoran. Langkah-langkah penyekoran dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu sampai lima untuk skala optimisme siswa dalam

mengerjakan ujian dan skor satu sampai lima pula untuk skala kesiapan dalam belajar yang kemudian data tersebut ditabulasi. Setelah dilakukan tabulasi langkah selanjutnya adalah melakukan olah data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Deskriptif

Dari data skala yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dan kesiapan dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk mencari tahu besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik) dan Standar Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah item, skor maksimal, serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2002: 109) penggolongan subjek kedalam tiga kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penggolongan Kategori Analisis Berdasarkan Mean Teoritik

Interval	Kategori
$X \leq (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ : Mean Teoritik

σ : Standar Deviasi

X : Skor

Adapun deskripsi hasil penelitian berdasarkan penggolongan Kategori analisis tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1.1 Gambaran Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Salah satu skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala optimisme siswa dalam mengerjakan ujian, dimana skala tersebut disusun berdasarkan oleh beberapa aspek yang menyusun optimisme siswa dalam mengerjakan ujian. gambaran optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ini dapat ditinjau baik secara umum maupun secara spesifik (ditinjau dari tiap aspek). Berikut adalah gambaran mengenai optimisme siswa dalam mengerjakan ujian yang ditinjau secara umum maupun spesifik.

4.4.1.1.1 Gambaran Umum Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Gambaran secara umum optimisme siswa dalam mengerjakan ujian pada siswa kelas 3 di SMA N 3 Pekalongan dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian diukur menggunakan skala optimisme siswa yang terdiri dari 41 item dengan skor tertinggi lima dan skor terendah satu.

Berikut ini merupakan analisis deskriptif optimisme siswa dalam mengerjakan ujian:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 41 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 41 \times 5 = 205 \\
 \text{Skor terendah} &= 41 \times 1 = 41 \\
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\
 &= 205 - 41 \\
 &= 164 \\
 \text{Standar Deviasi} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) : 6 \\
 &= 164 : 6 \\
 &= 27,33 \\
 \text{Mean Teoritik} &= \text{Jumlah item} \times 3 \\
 &= 41 \times 3 \\
 &= 123
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran secara umum optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di atas diperoleh $\mu = 123$ dan $\sigma = 27,33$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\mu - 1,0 \sigma = 123 - 27,33 = 95,67 = 96$$

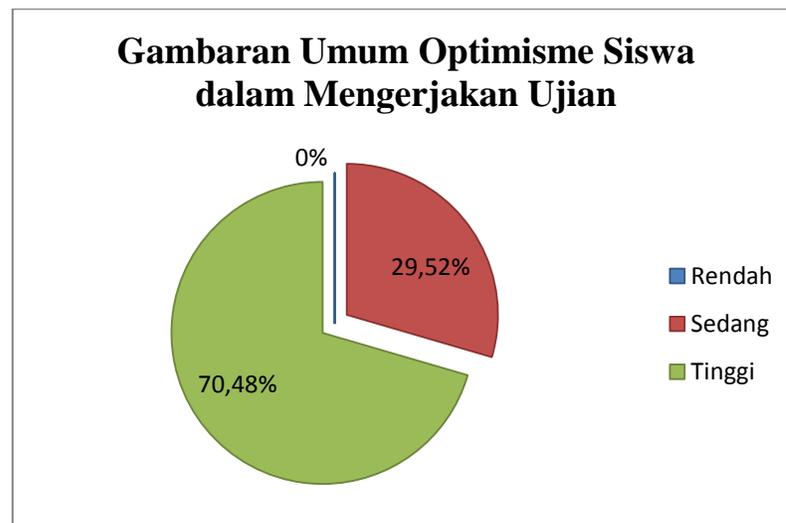
$$\mu + 1,0 \sigma = 123 + 27,33 = 150,33 = 150$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi optimisme siswa dalam mengerjakan ujian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa Dalam Mengerjakan Ujian

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 96$	Rendah	0	0%
$96 < X \leq 150$	Sedang	31	29,52%
$150 \leq X$	Tinggi	74	70,48%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat optimisme dalam mengerjakan ujian yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan presentase responden yang terlihat tinggi sebesar 70,48%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram presentase berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Gambaran Umum Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

4.4.1.1.2 Gambaran Spesifik Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Ditinjau dari Tiap Aspek

Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian terdiri dari beberapa aspek yaitu selalu berfikir positif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yakin pada kemampuan yang dimiliki, tidak takut akan kegagalan, berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki, dan tidak mudah stress. Gambaran dari optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Selalu berfikir positif

Gambaran optimisme siswa dalam mengerjakan ujian berdasarkan aspek selalu berfikir positif dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 10 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10 \times 5 = 50 \\
 \text{Skor terendah} &= 10 \times 1 = 10 \\
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 50 - 10 \\
 &= 40 \\
 \text{Standar deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\
 &= 40 : 6 \\
 &= 6,67 \\
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 10 \times 3 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek selalu berfikir positif di atas diperoleh $\mu = 30$ dan $\sigma = 6,67$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 30 - 6,67 = 23,33 = 23$$

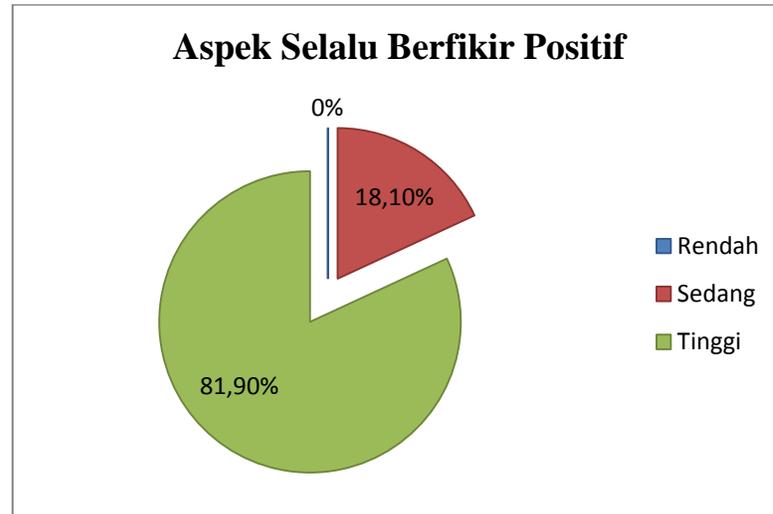
$$\mu + 1,0 \sigma = 30 + 6,67 = 36,67 = 37$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek selalu berfikir positif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Selalu Berfikir Positif

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 23$	Rendah	0	0%
$23 < X \leq 37$	Sedang	19	18,10%
$37 \leq X$	Tinggi	86	81,90%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki optimisme dalam mengerjakan ujian dari aspek selalu berfikir positif tergolong tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase responden yang tergolong tinggi sebanyak 81,90%. Lebih jelasnya dapat dijelaskan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Selalu Berfikir Positif

b. Aspek Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Gambaran optimisme siswa dalam mengerjakan ujian berdasarkan aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 8$$

$$\text{Skor tertinggi} = 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah} = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 40 - 8$$

$$= 32$$

$$\text{Standar deviasi} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$= 32 : 6$$

$$= 5,33$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 8 \times 3 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi di atas diperoleh $\mu = 24$ dan $\sigma = 5,33$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 24 - 5,33 = 18,67 = 19$$

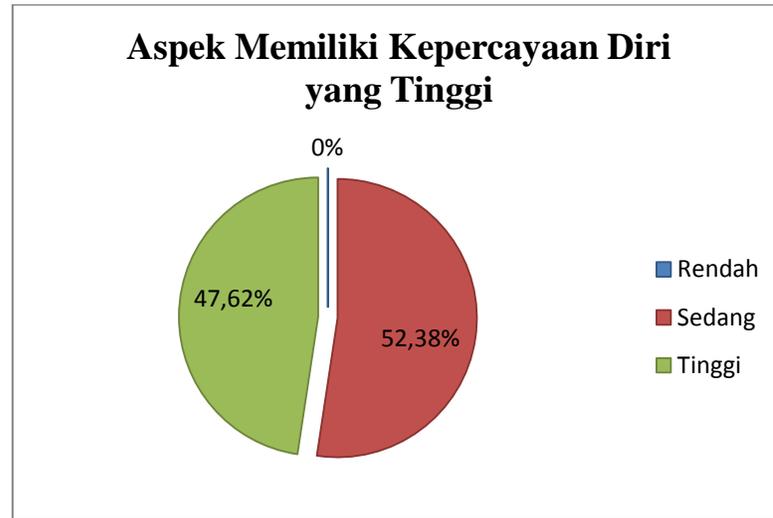
$$\mu + 1,0 \sigma = 24 + 5,33 = 29,33 = 29$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 19$	Rendah	0	0%
$19 < X \leq 29$	Sedang	55	52,38%
$29 \leq X$	Tinggi	50	47,62%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki optimisme dalam mengerjakan ujian dari aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan, sebanyak 52,38% tergolong dalam kategori sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi

c. Aspek Yakin pada kemampuan yang dimiliki

Gambaran optimisme siswa dalam mengerjakan ujian berdasarkan aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 8$$

$$\text{Skor tertinggi} = 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah} = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 40 - 8$$

$$= 32$$

$$\text{Standar deviasi} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$= 32 : 6$$

$$= 5,33$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 8 \times 3 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki di atas diperoleh $\mu = 24$ dan $\sigma = 5,33$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 24 - 5,33 = 18,67 = 19$$

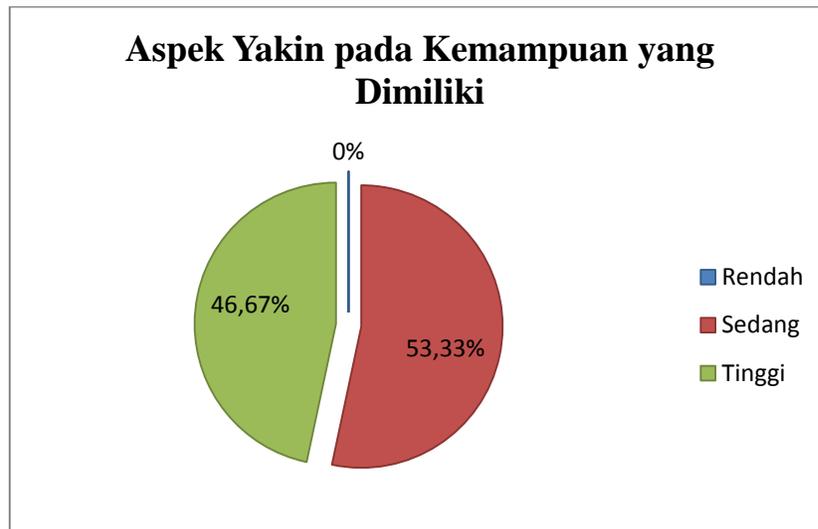
$$\mu + 1,0 \sigma = 24 + 5,33 = 29,33 = 29$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Yakin pada Kemampuan yang Dimiliki

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 19$	Rendah	0	0%
$19 < X \leq 29$	Sedang	56	53,33%
$29 \leq X$	Tinggi	49	46,67%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dari aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan presentase yang tergolong sedang sebanyak 53,33%. Lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Yakin pada Kemampuan yang Dimiliki

d. Aspek Tidak takut akan kegagalan

Gambaran optimisme siswa dalam mengerjakan ujian berdasarkan aspek tidak takut akan kegagalan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 6$$

$$\text{Skor tertinggi} = 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Skor terendah} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 30 - 6$$

$$= 24$$

$$\text{Standar deviasi} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$= 24 : 6$$

$$= 4$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 8 \times 3 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek tidak takut akan kegagalan di atas diperoleh $\mu = 24$ dan $\sigma = 4$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 24 - 4 = 20$$

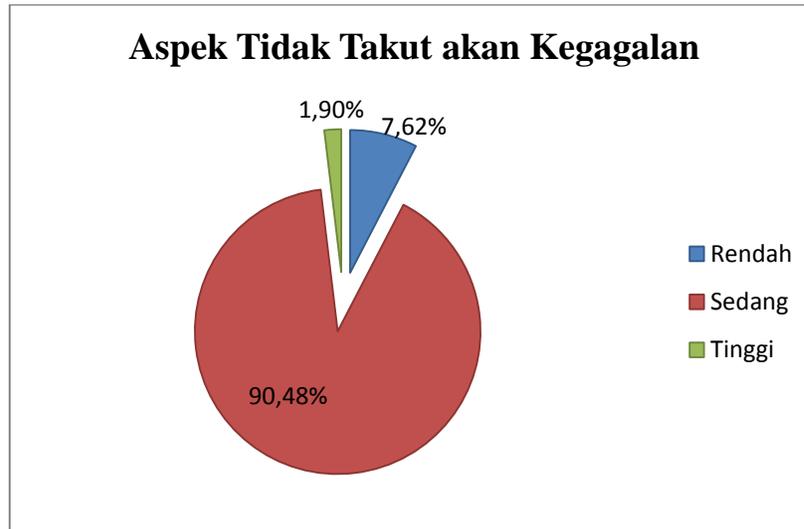
$$\mu + 1,0 \sigma = 24 + 4 = 28$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek tidak takut akan kegagalan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Tidak Takut akan Kegagalan

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 20$	Rendah	8	7,62%
$20 < X \leq 28$	Sedang	95	90,48%
$28 \leq X$	Tinggi	2	1,90%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau dari aspek tidak takut akan kegagalan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari presentase responden tergolong sedang sebanyak 90,48%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Tidak Takut akan Kegagalan

e. Aspek Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki

Gambaran optimisme siswa dalam mengerjakan ujian berdasarkan aspek berusaha meningkatkan kemampuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 3$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 15 - 3$$

$$= 12$$

$$\text{Standar deviasi} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$= 12 : 6$$

$$= 2$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 3 \times 3 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki di atas diperoleh $\mu = 9$ dan $\sigma = 2$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 9 - 2 = 7$$

$$\mu + 1,0 \sigma = 9 + 2 = 11$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek berusaha meningkatkan kekuatan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Berusaha Meningkatkan Kekuatan yang Dimiliki

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 7$	Rendah	1	0,95%
$7 < X \leq 11$	Sedang	29	27,62%
$11 \leq X$	Tinggi	75	71,43%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau dari aspek berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki tergolong dalam Kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan presentase responden yang tergolong tinggi sebanyak 71,43%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Berusaha Meningkatkan Kekuatan yang Dimiliki

f. Aspek Tidak mudah stress

Gambaran optimisme siswa dalam mengerjakan ujian berdasarkan aspek tidak mudah stress dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 6$$

$$\text{Skor tertinggi} = 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Skor terendah} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 30 - 6$$

$$= 24$$

$$\text{Standar deviasi} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$= 24 : 6$$

$$= 4$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 6 \times 3 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek tidak mudah stress di atas diperoleh $\mu = 18$ dan $\sigma = 4$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 18 - 4 = 14$$

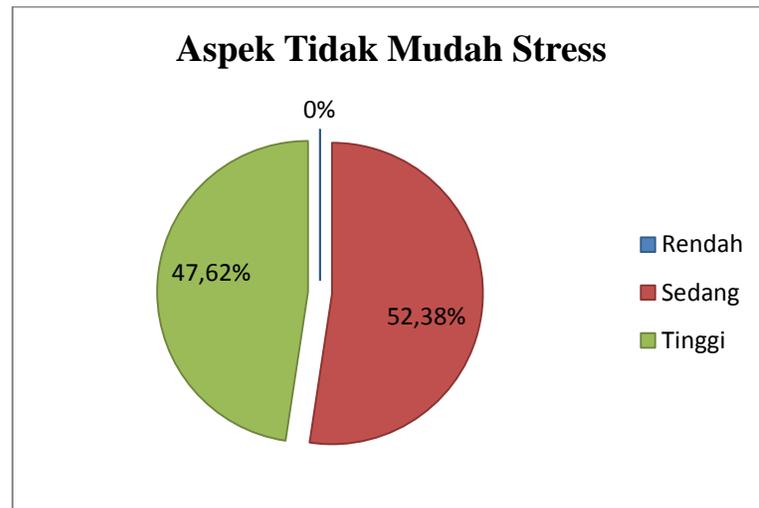
$$\mu + 1,0 \sigma = 18 + 4 = 22$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek tidak mudah stress sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Tidak Mudah Stress

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 14$	Rendah	0	0%
$14 < X \leq 22$	Sedang	55	52,38%
$22 \leq X$	Tinggi	50	47,62%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki optimisme siswa dalam mengerjakan ujian ditinjau dari aspek tidak mudah stress tergolong dalam Kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan presentase yang tergolong sedang sebanyak 52,38%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.7 Diagram Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Aspek Tidak Mudah Stress

4.4.1.1.3 Ringkasan Analisis Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Ditinjau dari Tiap Aspek

Secara keseluruhan, ringkasan hasil perhitungan tingkat optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA N 3 Pekalongan yang ditinjau dari tiap aspek lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian per aspek

Aspek	Kategori		
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
Selalu berfikir positif	0%	18,10%	81,90%
Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	0%	52,38%	47,62%
Yakin pada kemampuan yang dimiliki	0%	53,33%	46,67%
Tidak takut akan kegagalan	7,62%	90,48%	1,90%
Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki	0,95%	27,62%	71,43%
Tidak mudah stress	0%	52,38%	47,62%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa ada dua aspek yang tergolong dalam Kategori tinggi yaitu aspek selalu berfikir positif, dan aspek berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki. Adapula aspek-aspek yang tergolong dalam Kategori sedang yaitu aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi, aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki, tidak takut akan kegagalan serta aspek tidak mudah stress.

Penjelasan Kategori optimisme siswa dalam mengerjakan ujian pada tiap-tiap aspek di atas disusun berdasarkan kategorisasi distribusi normal. Adapun menentukan mean empiric optimisme siswa dalam mengerjakan ujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*, dengan hasil perhitungan 158,80 dengan standar deviasi 13,72.

Tabel 4.10 Mean Empirik pada variabel Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Optimisme Siswa	158,8095	13,72820	105

Mean teoritik pada variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah sebagai berikut:

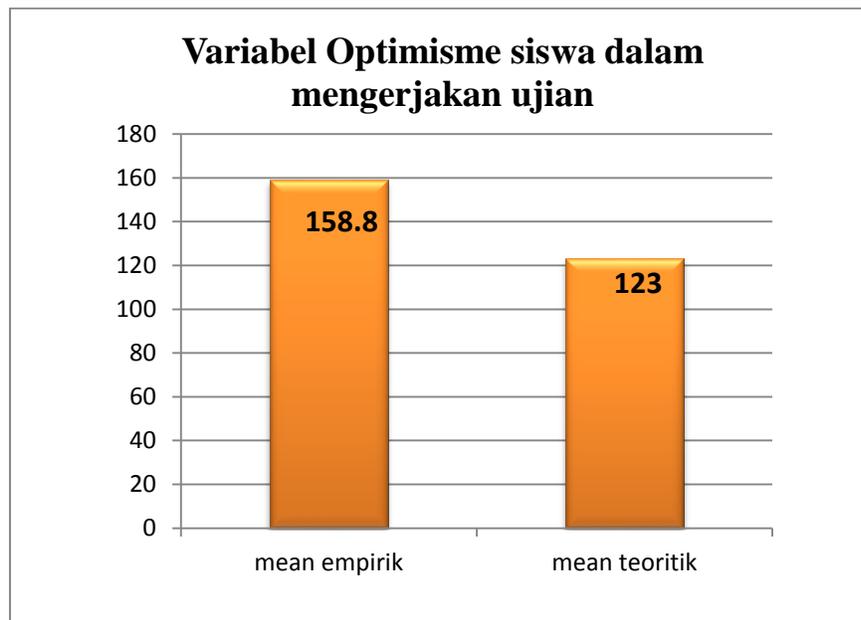
$$\text{Jumlah item} = 41$$

$$\text{Skor tertinggi} = 41 \times 5 = 205$$

$$\text{Skor terendah} = 41 \times 1 = 41$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Teoritik} &= \text{Jumlah item} \times 3 \\
 &= 41 \times 3 \\
 &= 123
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, mean teoritis variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah 123, sedangkan mean empirisnya adalah 158,80. Perbandingan antara mean empiris dan teoritis dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.8 Perbedaan mean empirik dengan mean teoritis variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian

4.4.1.2 Gambaran Kesiapan dalam Belajar Siswa

Skala kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesiapan dalam belajar. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada pada kesiapan dalam belajar. Gambaran kesiapan dalam belajar ini dapat ditinjau baik secara umum

maupun secara spesifik. Berikut adalah gambaran kesiapan dalam belajar yang ditinjau baik secara umum maupun spesifik.

4.4.1.2.1` Gambaran Umum Kesiapan dalam Belajar Siswa

Kesiapan dalam belajar pada siswa diukur dengan menggunakan skala kesiapan dalam belajar yang terdiri dari 33 item dengan skor tertinggi lima dan skor terendah satu, sehingga kesiapan dalam belajar dapat dinyatakan dengan Kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 33 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 33 \times 5 = 165 \\
 \text{Skor terendah} &= 33 \times 1 = 33 \\
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\
 &= 165 - 33 \\
 &= 132 \\
 \text{Standar Deviasi} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) : 6 \\
 &= 132 : 6 \\
 &= 22 \\
 \text{Mean Teoritik} &= \text{Jumlah item} \times 3 \\
 &= 33 \times 3 \\
 &= 99
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran secara umum kesiapan dalam belajar di atas diperoleh $\mu = 99$ dan $\sigma = 22$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\mu - 1,0 \sigma = 99 - 22 = 77$$

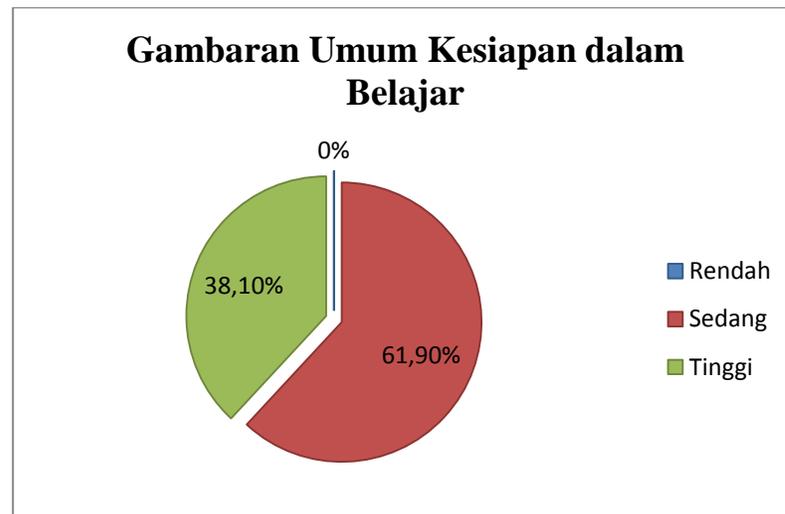
$$\mu + 1,0 \sigma = 99 + 22 = 121$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi kesiapan dalam belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi kesiapan dalam belajar

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 77$	Rendah	0	0%
$77 < X \leq 121$	Sedang	65	61,90%
$121 \leq X$	Tinggi	40	38,10%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat kesiapan dalam belajar yang sedang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan presentase responden yang tergolong kategori sedang sebanyak 61,90%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.9 Diagram Gambaran Umum Kesiapan dalam Belajar

4.4.1.2.2 Gambaran Spesifik Kesiapan dalam Belajar Siswa Ditinjau dari Tiap Aspek

Kesiapan dalam belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu perhatian, motivasi belajar dan perkembangan kesiapan. Gambaran dari tiap aspek kesiapan dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Perhatian

Gambaran kesiapan dalam belajar berdasarkan aspek perhatian adalah sebagai berikut:

Jumlah item	= 16
Skor tertinggi	= $16 \times 5 = 80$
Skor terendah	= $16 \times 1 = 16$
Luas jarak sebaran	= skor tertinggi – skor terendah = $80 - 16$ = 64
Standar deviasi	= (skor tertinggi – skor terendah) : 6 = $64 : 6$ = 10,67
Mean teoritik	= jumlah item x 3 = 16×3 = 48

Perhitungan gambaran aspek perhatian di atas diperoleh $\mu = 48$ dan $\sigma = 10,67$

. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 48 - 10,67 = 37,33 = 37$$

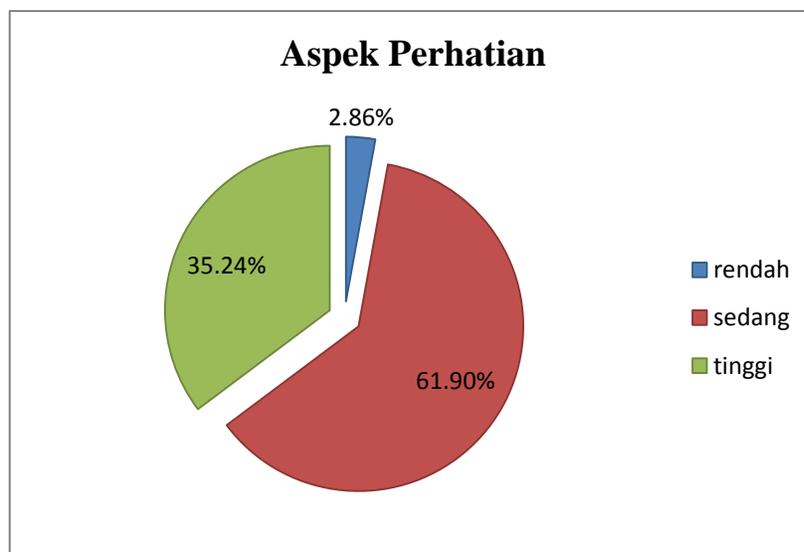
$$\mu + 1,0 \sigma = 48 + 10,67 = 58,67 = 59$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek perhatian sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kesiapan dalam Belajar Aspek Perhatian

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 37$	Rendah	3	2,86%
$37 < X \leq 59$	Sedang	65	61,90%
$59 \leq X$	Tinggi	37	35,24%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan dalam belajar yang ditinjau dari aspek perhatian tergolong kedalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan presentase yang tergolong sedang sebanyak 61,90%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.10 Diagram Kesiapan dalam Belajar Aspek Perhatian

b. Aspek Motivasi Belajar

Gambaran kesiapan dalam belajar berdasarkan aspek motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 7 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 7 \times 5 = 35 \\
 \text{Skor terendah} &= 7 \times 1 = 7 \\
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 35 - 7 \\
 &= 28 \\
 \text{Standar deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\
 &= 28 : 6 \\
 &= 4,67 \\
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 7 \times 3 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek motivasi belajar di atas diperoleh $\mu = 21$ dan $\sigma = 4,67$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 21 - 4,67 = 16,33 = 16$$

$$\mu + 1,0 \sigma = 21 + 4,67 = 25,67 = 26$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kesiapan dalam Belajar Aspek Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 16$	Rendah	1	0,95%
$16 < X \leq 26$	Sedang	69	65,72%
$26 \leq X$	Tinggi	35	33,33%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan dalam belajar ditinjau dari aspek motivasi belajar tergolong dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan presentase responden yang tergolong kategori sedang sebanyak 65,71%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini



Gambar 4.11 Diagram Kesiapan dalam Belajar Aspek Motivasi Belajar

c. Aspek Perkembangan Kesiapan

Gambaran kesiapan dalam belajar berdasarkan aspek perkembangan kesiapan dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 10 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10 \times 5 = 50 \\
 \text{Skor terendah} &= 10 \times 1 = 10 \\
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 50 - 10 \\
 &= 40 \\
 \text{Standar deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\
 &= 40 : 6 \\
 &= 6,67 \\
 \text{Mean teoritik} &= \text{jumlah item} \times 3 \\
 &= 10 \times 3 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Perhitungan gambaran aspek perkembangan kesiapan di atas diperoleh $\mu = 30$ dan $\sigma = 6,67$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 \sigma = 30 - 6,67 = 23,33 = 23$$

$$\mu + 1,0 \sigma = 30 + 6,67 = 36,67 = 37$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi aspek perkembangan kesiapan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kesiapan dalam Belajar Aspek Perkembangan Kesiapan

Interval	Kategori	Σ Subjek	Presentase
$X \leq 23$	Rendah	0	0%
$23 < X \leq 37$	Sedang	54	51,43%
$37 \leq X$	Tinggi	51	48,57%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan dalam belajar ditinjau dari aspek perkembangan kesiapan tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan presentase responden yang tergolong kategori sedang sebanyak 51,43%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.12 Diagram Kesiapan dalam Belajar Aspek Perkembangan Kesiapan

4.4.1.2.3 Ringkasan Analisis Kesiapan dalam Belajar Siswa Ditinjau dari Tiap Aspek

Secara keseluruhan, ringkasan hasil perhitungan tingkat kesiapan dalam belajar pada siswa di SMA N 3 Pekalongan yang ditinjau dari tiap aspek lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Ringkasan Kesiapan dalam belajar per aspek

Aspek	Kategori		
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
Perhatian	0%	61,90%	35,24%
Motivasi Belajar	0,95%	65,71%	33,33%
Perkembangan Kesiapan	0%	51,43%	48,57%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa semua aspek pada variabel kesiapan dalam belajar tergolong dalam Kategori sedang. Penjelasan Kategori kesiapan dalam belajar pada tiap-tiap aspek di atas disusun berdasarkan kategorisasi distribusi normal. Adapun untuk menentukan mean empirik kesiapan dalam belajar dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*, dengan hasil perhitungan 117,22 dengan standar deviasi 14,24.

Tabel 4.16 Mean Empirik variabel Kesiapan dalam Belajar

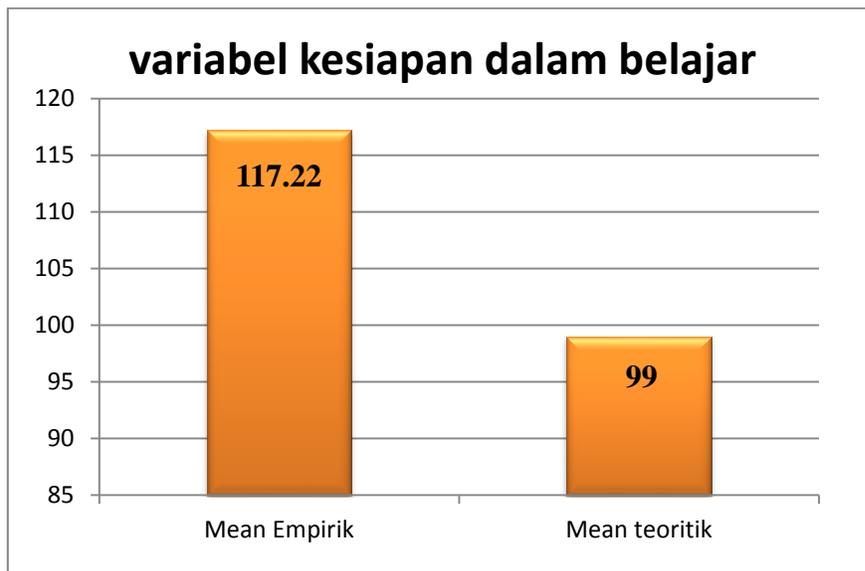
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesiapan dalam Belajar	117,2286	14,24933	105

Mean teoritik pada variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item} &= 33 \\ \text{Skor tertinggi} &= 33 \times 5 = 165 \\ \text{Skor terendah} &= 33 \times 1 = 33 \\ \text{Mean Teoritik} &= \text{Jumlah item} \times 3 \\ &= 33 \times 3 \\ &= 99 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, mean teoritis variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah 99, sedangkan mean empirisnya adalah 117,22. Perbandingan antara mean empirik dan teoritis dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.13 Perbedaan mean empirik dengan mean teoritik variabel kesiapan dalam belajar

4.4.2 Analisis Inferensial

Hasil penelitian yang akan disajikan peneliti berupa uji asumsi dan uji hipotesis. Penjelasan dan perhitungan mengenai hasil uji asumsi dan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

4.4.2.1 Hasil Uji Asumsi

4.4.2.1.1 Uji Normalitas

Maksud dari uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2006: 301). Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu rentang data dapat dikatakan sebagai sebuah distribusi data variabel yang normal. Data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti bentuk distribusi normal, yang berarti data memusat pada nilai mean dan median. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows* maka data penelitian menunjukkan variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian diperoleh koefisien K-S Z sebesar 0,691 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,725$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Pada uji normalitas

terhadap variabel kesiapan dalam belajar diperoleh koefisien K-S Z sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi $p = 0,870$. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		kesiapan	Optimisme
N		105	105
Normal Parameters ^a	Mean	117.2286	158.8095
	Std. Deviation	14.24933	13.72820
Most Extreme Differences	Absolute	.058	.067
	Positive	.058	.061
	Negative	-.045	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.596	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870	.725

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

4.4.2.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran adalah jika $p < 0,05$ maka sebarannya dianggap linier dan jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linier.

Hasil persebaran diperoleh F sebesar 78,568 dengan $p = 0,000$. Dikarenakan nilai $p > 0,005$ maka pola hubungan antara variabel kesiapan dalam belajar

dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah linier. Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Kesiapan * Optimisme				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	14506.348	9111.393	5394.954	6610.167	21116.514
Df	47	1	46	57	104
Mean Square	308.646	9111.393	117.282	115.968	
F	2.661	78.568	1.011		
Sig.	.000	.000	.480		

4.4.2.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA N 3 Pekalongan yang perhitungannya menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis**Correlations**

		Kesiapan	Optimisme
Kesiapan	Pearson Correlation	1	,657**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	105	105
Optimisme	Pearson Correlation	,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui koefisien korelasi kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan sebesar 0,657 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan lurus, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel yang lain, dengan kata lain semakin tinggi kesiapan dalam belajar maka semakin tinggi pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan. Sebaliknya

jika semakin rendah kesiapan dalam belajar maka semakin rendah pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan.

Hal ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan”, diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan

4.5.1.1 Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan

Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu yang selalu berfikir positif dalam menyelesaikan ujian yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik, individu yang optimis juga mau bekerja keras untuk menyelesaikan ujian dan tidak takut akan halangan dan kegagalan-kegagalan yang akan dihadapinya. Menurut Lopez dan Snyder (dalam Ghufro dan Risnawita 2010: 95) optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, dan didukung dengan anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Secara umum optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA N 3 Pekalongan berada pada Kategori tinggi yaitu 70,48%, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang yaitu 29,52%. Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian mempunyai enam aspek yaitu selalu berfikir positif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yakin pada kemampuan yang dimiliki, tidak takut akan kegagalan, berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki, dan tidak mudah stress. Siswa harus memiliki rasa optimis bahwa dirinya bisa mengerjakan soal-soal ujian yang akan diberikan nanti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa aspek selalu berfikir positif berada dalam kategori tinggi, yaitu dengan presentase 81,90%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang individu selalu berfikir positif terhadap apa yang sedang dihadapinya, dimana seorang siswa menganggap bahwa ujian yang diadakan adalah sesuatu hal atau sebuah tantangan yang harus dilewati. Seorang siswa harus mempunyai pikiran bahwa dia akan berhasil dalam mengerjakan ujian yang diadakan dalam keadaan apapun. Segerestrom (dalam Ghufro dan Risnawita 2010: 95) menyatakan berfikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

Aspek kedua dalam optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi ini berada pada kategori sedang yaitu sebesar 52,38%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa rata-rata mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan ujian. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh seorang siswa untuk mengerjakan ujian,

siswa harus percaya bahwa dia bisa mengerjakan ujian dengan baik. Siswa juga merasa percaya diri bahwa dia akan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Aspek ketiga dalam optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah yakin pada kemampuan yang dimiliki. Aspek ini berada pada kategori sedang dengan presentase 53,33%. Hal ini berarti siswa cukup yakin pada kemampuan yang dimiliki. Siswa yakin bahwa dirinya bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik. Hal ini berarti siswa yakin bahwa dia bisa mengerjakan sendiri ujian yang akan dihadapinya tanpa bantuan dari orang lain. Siswa yakin bisa memperoleh hasil yang memuaskan dengan kemampuannya sendiri.

Aspek keempat adalah tidak takut akan kegagalan. Aspek ini berada pada kategori sedang dengan presentase 90,48%. Myers (dalam Ghufron dan Risnawita 2010; 97) optimisme menunjukkan “arah dan tujuan hidup yang positif, menyambut datangnya pagi dengan sukacita, membangkitkan kembali rasa percaya diri ke arah yang lebih realistik, dan menghilangkan rasa takut yang selalu menyertai individu.” Pemikiran optimis menentukan individu dalam menjalani kehidupan, memecahkan masalah, dan penerimaan terhadap perubahan baik dalam menghadapi kesuksesan maupun kesulitan dalam hidup. Hal ini berarti siswa mempunyai rasa bahwa dia akan bisa menghadapi setiap masalah yang dihadapinya dengan baik. Siswa merasa akan berhasil untuk menyelesaikan ujian yang sedang dihadapinya tanpa ada rasa takut kalau dia akan mengalami kegagalan.

Aspek selanjutnya adalah berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Aspek ini berada pada kategori tinggi yaitu dengan presentase sebesar 71,43%. Hal

ini berarti siswa mempunyai kemauan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar lebih baik dan lebih maju dimasa yang akan datang. Dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa mempunyai keinginan untuk bisa berhasil dan sukses saat akan menghadapi ujian.

Aspek yang terakhir adalah aspek tidak mudah stress. Aspek ini berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 52,38%. Hal ini menunjukkan siswa cukup bisa mengendalikan untuk tidak stress ketika menghadapi suatu masalah. Siswa mampu melewati tantangan-tantangan yang sedang dihadapi. Meskipun siswa tidak dapat melewati ujian dengan baik, siswa merasa tidak terlalu terpuruk dalam kesedihan.

Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian memiliki beberapa aspek yang menyusunnya, dimana tiap aspek tersebut mempunyai pengaruh terhadap tinggi serta rendahnya optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan. Berdasarkan perhitungan pada distribusi frekuensi tiap aspek, aspek tertinggi dalam optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah aspek selalu berfikir positif. Siswa mempunyai pemikiran bahwa ujian adalah suatu tantangan yang harus dilewati. Siswa mempunyai pemikiran bahwa dirinya akan berhasil melewati ujian yang akan dihadapi dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa selalu berfikir positif mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan.

Pada studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, fenomena yang terjadi adalah optimisme siswa dalam mengerjakan ujian adalah rendah, namun ketika

setelah dilakukan penelitian ternyata optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena peneliti saat melakukan penelitian hanya menyebar skala pada sebagian kecil dari seluruh siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan, yaitu peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 23 siswa dari 587 siswa yang ada, sehingga hasil yang didapat saat studi pendahuluan tersebut hanya mewakili sebagian kecil dari optimisme siswa dalam mengerjakan ujian. Dapat pula dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah dibekali dengan persiapan-persiapan dalam belajar sehingga meningkatkan optimisme siswa.

4.5.1.2 Kesiapan dalam Belajar

Kesiapan dalam belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa sudah siap untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan serta masuknya pengalaman baru pada siswa. Soemanto (2006: 191) menyatakan bahwa kesiapan atau kesiediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Siswa mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian dengan belajar dengan lebih giat agar bisa mengerjakan ujian dengan baik. Secara umum gambaran kesiapan dalam belajar pada siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 61,90%. Kesiapan dalam belajar memiliki 3 aspek yang menyusunnya yaitu aspek perhatian, aspek motivasi belajar serta aspek perkembangan kesiapan.

Kesiapan belajar mempunyai tiga aspek yang menyusunnya yaitu, aspek perhatian, aspek motivasi belajar dan aspek perkembangan kesiapan. Berdasarkan

hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa aspek perhatian berada dalam kategori sedang, dengan presentase sebesar 61,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa mempunyai perhatian yang cukup tinggi. Siswa cukup mampu memusatkan perhatiannya ketika belajar dan mampu mengabaikan gangguan-gangguan yang dialami. Disini siswa memiliki perhatian yang cukup terhadap belajarnya agar siap ketika akan menghadapi ujian. Suharnan (2005: 40) perhatian (*attention*) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (*attention is a concentration of mental activity*). Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu, misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian.

Aspek yang kedua dari kesiapan dalam belajar adalah motivasi belajar. Aspek ini berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase sebesar 68,57%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kesiapan untuk ujian siswa memiliki motivasi belajar yang cukup. Ausubell (dalam Nasution 2011: 181) berpendapat bahwa kita dapat mengabaikan motivasi dan memusatkan perhatian kepada pengajaran itu sendiri. Bila belajar berhasil maka akan timbul motivasi itu dengan sendirinya dan keinginan untuk lebih banyak belajar. Siswa mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar agar siswa mampu menghadapi ujian. siswa mampu mempersiapkan dirinya dengan belajar agar bisa sukses dalam mengerjakan ujian.

Aspek yang ketiga adalah perkembangan kesiapan. Aspek perkembangan kesiapan ini juga termasuk kedalam kategori sedang yaitu dengan presentase sebesar 51,43%. Slameto (2003: 113) kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu

yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban di dalam cara tertentu tertentu terhadap suatu situasi. Perkembangan kesiapan adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang, perubahan itu terjadi karena adanya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan bertambahnya usia dari seseorang itu. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kesiapan siswa cukup tinggi, dimana seiring bertambahnya usia siswa harus bisa memilih antara hal yang baik dan yang buruk. Sebagai seorang siswa memiliki tugas untuk belajar dan menghadapi sebuah ujian. saat akan menghadapi ujian siswa harus belajar agar bisa mengerjakan semua soal ujiannya sendiri tanpa bantuan dari temannya.

Kesiapan dalam belajar memiliki beberapa aspek yang menyusunnya, dimana tiap aspek tersebut memberi pengaruh terhadap tinggi dan rendahnya kesiapan dalam belajar pada siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan. Berdasarkan perhitungan pada distribusi frekuensi tiap aspek, aspek yang tertinggi adalah aspek motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi belajar memiliki peran terbesar dalam meningkatkan kesiapan dalam belajar pada siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan.

4.5.1.3 Pembahasan Hasil Analisis Hubungan Antara Kesiapan dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan

Berdasarkan hasil uji statistik teknik korelasi penelitian, diperoleh bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan”, diterima. Darso (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi menunjukkan adanya pengaruh antara kesiapan

belajar siswa dengan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan siswa mempunyai kesiapan dalam belajarnya maka siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Slameto (dalam Fatchurrochman 2011) mengemukakan bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula. Jika siswa mempunyai kesiapan dalam belajar dengan baik, maka siswa akan bisa menghadapi ujian yang akan diadakan. Siswa juga tidak akan merasa tegang ketika mengerjakan ujian, dan bisa mengerjakan soal-soal yang diujikan dengan mudah. Hal ini menunjukkan jika kesiapan dalam belajar tinggi maka tingkat optimisme siswa dalam mengerjakan ujian juga tinggi. Siswa yang memiliki kesiapan dalam belajarnya akan belajar saat menghadapi ujian, sehingga ketika menghadapi ujian siswa yakin dengan apa yang dikerjakan, siswa akan mampu mengerjakan semua soal yang diujikan dan siswa akan merasa optimis bisa mendapatkan hasil yang memuaskan saat ujian.

Siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar ditunjukkan dengan aspek perhatian, motivasi belajar dan perkembangan kesiapan. Walgito (2004: 98) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau rangsangan. Siswa mempunyai perhatian terhadap belajarnya sehingga siap saat akan menghadapi ujian. Kesiapan dalam belajar yang tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi pula. Skinner (dalam Nasution 2011: 182) masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur

kondisi belajar sehingga memberikan *reinforcement*. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya daripada penguasaan tugas ialah “*achievement motivation*” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini dianggap lebih mantap dan memberikan dorongan besar kegiatan, termasuk berkaitan dengan pelajaran disekolah. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pasti akan lebih mempersiapkan dirinya dengan mempunyai dorongan untuk belajar dengan lebih giat. Dengan belajar lebih giat siswa sudah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian yang akan diadakan. Slameto (2003: 113) perkembangan kesiapan adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang, perubahan itu terjadi karena adanya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan bertambahnya usia dari seseorang itu. Sebagai seorang siswa, siswa harus menyadari tugasnya sebagai seorang siswa saat akan menghadapi ujian harus belajar agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sebaliknya jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka siswa tidak mempunyai dorongan belajar untuk mempersiapkan dirinya ketika akan menghadapi ujian. Siswa yang kurang mempersiapkan dirinya ketika akan ujian akan mempunyai rasa optimisme dalam mengerjakan ujian rendah, Karena siswa akan merasa kurang yakin dengan jawaban saat ujian. Thorndike (dalam Suryabrata, 2008: 251) menyatakan bahwa kalau seseorang sudah siap untuk melakukan sesuatu maka akan memperoleh kepuasan. Hal ini sesuai dengan jika siswa memiliki kesiapan dalam belajarnya siswa akan optimis bahwa dia bisa mengerjakan ujian dengan sukses dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Siswa yang memiliki perhatian akan selalu fokus terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Siswa dapat berkonsentrasi dengan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh gurunya di kelas. Siswa yang berkonsentrasi dapat mengabaikan gangguan-gangguan yang diterimanya saat belajar. Dengan memusatkan perhatiannya siswa dapat menyerap materi-materi pelajaran yang sedang diajarkan. Sebaliknya jika siswa tidak mempunyai perhatian, tidak bisa berkonsentrasi saat pelajaran, dan akan merasa terganggu dengan gangguan-gangguan yang dialami saat pelajaran sedang berlangsung.

Siswa yang mempunyai kesiapan dalam belajar, akan merasa mampu bahwa dia bisa mengerjakan semua soal ujian yang diberikan. Siswa sudah mempersiapkan dirinya dengan sebaik mungkin, dengan belajar segiat mungkin untuk menghadapi ujian tersebut. Siswa akan yakin bahwa dia bisa mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan tanpa bantuan dari temannya. Siswapun akan merasa optimis ketika mengerjakan ujian, bahwa dia bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Kesiapan dalam belajar ini dapat ditunjukkan dengan adanya aktivitas-aktivitas belajar. Menurut Djamarah (2011: 38) aktivitas-aktivitas belajar dapat dilakukan dengan cara mendengarkan, memandang, meraba, membau dan mengecap, menulis dan mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berfikir dan latihan atau praktek.

Siswa yang telah melakukan aktivitas-aktivitas belajar akan mengalami ketuntasan dalam belajar yaitu penguasaan penuh dalam belajarnya. Ketuntasan

dalam belajar ini dapat dicapai setelah siswa belajar tentang materi yang akan diujikan, dapat pula didapatkan setelah siswa mengikuti pelajaran ataupun les tambahan. Siswa yang telah mengalami ketuntasan dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan seorang siswa harus mempunyai keuletan dalam belajar, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya. Sifat optimis siswa dalam menghadapi ujian yang diberikan merupakan langkah awal dalam memacu diri untuk mengeluarkan segenap kemampuan untuk mencari penyelesaian dari ujian tersebut, sehingga siswa memiliki pandangan bahwa tugas tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi. Hermita (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian mempunyai hubungan namun tidak secara langsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya variabel-variabel intervening yang muncul diantaranya. Variabel intervening yang dimaksud disini adalah aktivitas belajar, ketuntasan belajar dan hasil belajar.

Siswa yang telah menguasai dalam belajarnya akan merasa siap saat akan menghadapi ujian. Sebaliknya jika seorang siswa kurang mempunyai kesiapan dalam belajar, dia akan merasa kurang optimis akan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan saat ujian jika mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Siswa akan membutuhkan bantuan dari temannya atau mencontek saat ujian agar dirinya bisa memperoleh hasil yang memuaskan saat ujian. Siswa merasa ragu dengan

kemampuan yang dimilikinya jika tidak mempunyai persiapan saat akan berlangsungnya ujian.

Hasil korelasi antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya adalah positif yang signifikan karena $p < 0,05$. Dikatakan positif karena hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier atau searah. Hal ini berarti jika variabel X-nya tinggi maka variabel Y-nya juga ikut tinggi, dalam hal ini jika tingkat kesiapan dalam belajar tinggi maka tingkat optimisme siswa dalam mengerjakan ujian juga akan tinggi.

Berdasarkan koefisien korelasi dan nilai signifikansi seperti yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan memiliki korelasi positif. seorang siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar yang tinggi maka akan memiliki optimisme siswa dalam mengerjakan ujian yang tinggi pula.

Meskipun hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti ada hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan, namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan fenomena yang peneliti temukan saat observasi dan survey awal. Data awal yaitu sebesar 60,9% siswa mempunyai optimisme dalam mengerjakan ujian yang rendah dan hanya sebanyak 39,1% siswa yang memiliki optimisme dalam mengerjakan ujian yang tinggi. Sebaliknya data yang diperoleh saat penelitian

menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki optimisme dalam mengerjakan ujian yang rendah, sebanyak 29,52%, siswa mempunyai optimisme dalam mengerjakan ujian di kategori sedang, sedangkan yang sebanyak 70,48% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai optimisme dalam mengerjakan ujian yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya *faking good*, dimana siswa berpura-pura baik saat mengisi instrumen yang diberikan agar siswa dapat dianggap mempunyai rasa optimisme dalam mengerjakan ujian yang tinggi. Selain itu dapat pula disebabkan dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah dibekali dengan berbagai persiapan-persiapan untuk menghadapi ujian, sehingga dapat meningkatkan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

Siswa yang mempunyai optimisme dalam mengerjakan ujian yang tinggi akan selalu berfikir bahwa dia bisa mengerjakan semua soal yang diberikan dan siswa juga akan merasa yakin bahwa dirinya dapat menghadapi semua rintangan yang ada dan memperoleh hasil yang memuaskan saat ujian.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Hal-hal yang dapat mengganggu validitas konstruk dari sebuah instrumen penelitian sekaligus menjadi kekurangan dalam instrumen penelitian dapat disebabkan antara lain:

1. Adanya *faking good* yang dilakukan oleh siswa. Siswa berpura-pura menjadi baik saat menjawab semua instrumen yang diberikan.

2. Peneliti merasa kurang maksimal saat mendampingi siswa ketika mengisi instrumen yang diberikan.
3. Tidak adanya hubungan secara langsung antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.
4. Adanya perbedaan dasar skala atau instrumen pada studi awal pendahuluan dengan dasar skala atau instrumen pada waktu penelitian, sehingga hasil fenomena awal dengan hasil penelitian berbeda.
5. Peneliti kurang teliti dalam mengangkat variabel *independent*.

Kelemahan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Secara umum kesiapan dalam belajar pada siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan termasuk dalam kriteria sedang dengan presentase sebesar 61,90%. Hal ini berarti kesiapan dalam belajar yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 3 Pekalongan ini termasuk cukup, Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mempunyai persiapan dengan lebih giat belajar untuk menghadapi ujian yang akan diadakan.
2. Secara umum optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan termasuk kedalam kriteria tinggi dengan presentase sebesar 70,48%. Hal ini berarti rasa optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa mempunyai rasa optimis bahwa dirinya dapat mengerjakan soal–soal ujian yang diberikan dan akan sukses dan memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Uji hipotesis hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian diterima, hal ini berarti bahwa ada hubungan yang

signifikan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan, dimana semakin tinggi kesiapan dalam belajar maka akan semakin tinggi pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian, begitu pula sebaliknya jika kesiapan dalam belajar siswa rendah maka semakin rendah pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

5.2 SARAN

Merujuk pada simpulan penelitian diatas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Para siswa yang sudah memiliki kesiapan dalam belajar diharapkan untuk mempertahankan kesiapan dalam belajar yang dimilikinya sehingga dapat pula mempertahankan rasa optimisme saat menghadapi ujian. Siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dalam belajar yang dimilikinya dengan cara belajar lebih giat, menambah jam belajarnya dan dapat juga dengan cara mengikuti les tambahan.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mempertahankan kesiapan dalam belajar dan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Guru dapat membantu para siswa dengan terus memberikan motivasi dan dukungan kepada siswanya serta memberikan pelajaran tambahan kepada para siswanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa sebaiknya peneliti harus memperhatikan para responden agar saat mengisi instrumen yang diberikan responden tidak melakukan *faking good* atau berpura-pura baik. Peneliti selanjutnya juga harus lebih mencermati fenomena awal yang terjadi, serta diharapkan peneliti selanjutnya lebih kaya akan referensi yang bisa digunakan untuk membantu pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Pustaka.
- Azwar, Syaifudin. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 -----, 2007. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
 -----, 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darso. 2011. Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Invotec*. Vol. 7 No. 2 (145-160).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchurrohchman, Rudi. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *Jurnal Invotec*. Vol. 7 No. 2.
- Ghufron. M. Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Goleman, Daniel. 1995. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hermita, Resty. 2012. Hasil Belajar Kognitif Biologi Diprediksi dari *Emotional Quotient* (EQ) dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).
- <http://pekalongankota.dapodik.org/rekap.php?ref=siswa&data=&tipe=3>. Diunduh 270610.
- <http://www.imadiklus.com/2011/06/pengertian-tiga-jenis-pendidikan.html> di unduh tgl 3 september

<http://www.solopos.com/2009/pendidikan/depdiknas-2000-sma-di-indonesia-mati-suri-1728>. diunduh 29/06/11

Ide, Pangkalan. 2010. *Imunisasi Mental untuk Bangkitkan Optimisme*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Purba, Anna Wati Dewi. 2006. Semangat Hidup Penderita Kanker ditinjau dari Optimisme, Dukungan Sosial dan Kepasrahan kepada Tuhan. *Jurnal Indigenous*. Vol. 8 No. 2 (33-40).

Seligman, E.P. Martin. 2008. *Menginstal Optimisme*. Bandung: PT Karya Kita.

Shapiro, Lawrence. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TABULASI DATA

No	item																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	5	2	5	1	5	4	2	3	1	5	5	3	3	4	5	2	1	1	1	1	5	4	5	5	2	4	5	4	2	3	5	5	4	
2	4	4	2	5	5	2	4	2	5	5	4	4	5	2	2	1	1	1	5	1	5	5	2	5	1	2	4	4	5	1	5	5	5	5
3	5	4	4	3	5	3	4	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	5	4	3	
4	4	2	4	3	4	3	4	3	5	5	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	
5	4	3	4	1	5	4	3	5	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	5	5	1	4	4	3	4	3	5	5	1	4	4	4	
6	4	3	4	3	5	3	5	3	5	4	3	3	4	5	3	4	3	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	
7	5	3	4	3	3	4	3	3	5	5	4	3	3	4	3	5	3	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
8	5	2	5	3	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	2	3	2	3	2	5	4	5	4	3	3	5	2	4	4	5	5	5	
9	5	4	5	2	5	4	4	4	2	5	5	5	4	5	4	5	4	1	4	3	5	3	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	
10	4	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	5	2	4	3	4	4	4	5	4	4	
11	5	3	5	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	
12	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	
13	5	3	5	4	4	3	5	4	1	5	2	5	3	5	3	5	4	1	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	
14	5	5	2	2	5	2	5	4	5	2	4	4	4	2	2	5	4	2	1	2	3	4	3	4	2	2	4	5	2	5	4	3	2	
15	3	3	3	2	4	3	3	4	5	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	5	5	4	
16	4	4	3	5	5	3	5	1	3	4	4	3	5	4	3	4	4	1	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	
17	5	3	4	2	5	4	5	3	5	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	5	3	2	4	5	4	3	
18	5	5	4	2	5	4	5	5	2	4	3	4	5	5	3	1	2	1	5	3	3	5	5	5	2	2	5	3	4	3	5	5	4	
19	5	3	5	5	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	2	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	4	4	
20	5	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	5	4	4	
21	5	5	5	3	5	3	5	3	1	3	3	3	5	5	4	1	2	1	2	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	1	5	4	5	
22	5	4	5	2	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	2	5	5	5	
23	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	2	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4	5	

24	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	4	1	4	4	5	4	5	5	3	2	2	4	4	5	5	5	5
25	5	1	5	2	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2	5	3	4	5	5	5	4	5	3	2	4	4	5	4	3
26	5	3	4	3	3	2	3	5	4	5	3	3	3	3	4	5	3	2	3	2	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5
27	4	4	5	3	5	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1
29	5	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	2	2	5	1	3	1	4	1	1
30	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	4	1	2	4	3	2	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	3
31	3	4	4	4	2	2	3	5	2	5	3	3	4	2	2	3	5	4	3	2	5	3	5	3	2	5	5	3	5	5	3	5	5
32	3	4	4	3	4	3	4	3	5	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	5
33	4	2	4	4	2	2	5	5	5	2	1	3	4	3	3	1	5	3	3	3	2	4	4	5	4	2	5	2	5	2	5	4	5
34	4	3	4	3	3	2	4	4	2	5	2	2	4	2	3	2	2	1	1	1	3	4	3	5	2	2	4	1	2	1	3	5	5
35	5	4	4	4	4	2	4	5	2	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	5	2	4	2	4	4	4
36	4	4	4	4	2	2	4	5	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	1	5	5	5
37	4	2	4	5	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	5	3	4	5	5
38	5	3	4	3	4	3	4	5	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
39	5	3	5	3	3	3	4	5	3	5	3	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5
40	5	3	4	5	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
41	5	3	2	1	4	5	4	3	2	4	5	3	5	5	4	2	4	2	5	3	3	1	3	4	4	4	3	4	5	4	5	1	3
42	4	4	3	2	4	1	5	4	1	5	5	5	1	5	4	4	3	3	5	1	5	2	5	5	2	5	4	2	3	3	5	5	3
43	5	3	4	5	3	4	4	3	4	2	2	3	5	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	5	5	5	4	2	4	3	4	4	5
44	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	1	3	2	1	3	1	3	2	1	1	3	1	3	3	2	1	4	2	4	2	4	4	2
45	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
47	5	1	5	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	5	5	1
48	4	3	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	3	5	3	3	4	5	5	3	5	3	5	3	3	3	4	5	5	3	5	5	5

49	5	3	5	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	3	3	2	1	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	5	3	3	
50	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	5	4	4	4	2	1	4	4	5	1	4	4	5
51	4	5	4	5	4	1	5	5	4	2	1	4	5	2	2	4	5	1	4	1	5	2	5	2	1	1	5	3	5	1	4	5	5	
52	4	2	3	2	5	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	5	4	1	3	3	4	5	3	3	4	3	3	1	4	3	3	
53	4	5	3	4	4	4	4	3	5	2	3	3	5	5	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	5	5	4	
54	5	2	4	3	3	2	4	3	5	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	1	5	1	4	4	3	
55	4	4	3	4	3	4	4	3	2	5	4	4	3	4	3	3	2	2	4	1	4	4	3	4	2	5	3	2	3	2	5	4	4	
56	5	3	5	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	3	3	4	5	4	2	3	4	5	5	
57	5	3	4	1	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	5	4	4	4	2	5	4	2	2	3	4	1	1	
58	3	3	2	2	4	2	5	3	1	3	5	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	5	4	3	3	2	4	4	4	
59	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	2	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	
60	4	3	4	2	5	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	5	3	4	
61	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	2	4	2	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	1	4	4	3	
62	4	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	4	2	4	2	5	3	4	5	5	5	2	4	4	4	3	1	5	4	4	
63	3	4	4	2	5	4	4	4	2	3	4	3	5	4	5	4	2	1	3	4	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	5	5	4	
64	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	3	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	5	4	5	
65	4	4	2	5	4	2	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	5	2	2	4	4	4	1	4	4	4	
66	3	4	3	2	5	2	3	3	5	5	4	3	3	2	2	2	1	4	4	2	4	2	4	4	2	5	2	2	2	2	4	2	1	
67	4	5	4	3	5	3	3	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	
68	4	3	4	2	5	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	
69	4	5	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	5	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	
70	5	4	3	4	5	3	4	3	2	2	5	4	5	3	4	3	2	4	4	2	5	4	4	4	4	5	5	3	5	2	5	5	5	
71	5	5	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	3	5	4	5	
72	4	4	5	2	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	
73	4	3	3	2	5	3	4	3	5	4	5	5	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	5	5	4	

74	5	4	5	2	5	4	4	2	1	5	5	3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	
75	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	5	3	2	3	3	5	3	4	4	5	
76	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	5	1	3	2	1	3	3	4	4	4		
77	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	2	3	5	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	
78	5	4	5	2	3	5	5	3	5	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	5	4	
79	4	5	3	3	4	4	5	2	5	3	2	3	4	2	2	2	4	4	5	3	4	4	3	2	1	4	5	4	1	2	2	2	2	
80	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
81	4	3	4	4	5	2	2	4	5	3	4	4	5	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	5	3	5	2	4	4	4	
82	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	2	5	5	3	4	1	4	5	4	
83	4	4	4	2	4	2	4	4	5	5	5	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4
84	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	2	
85	5	5	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
86	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	
87	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
88	5	4	4	4	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	5	2	2	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	2	3	2	4	4	
89	4	1	4	2	3	2	4	3	2	4	2	1	4	2	4	1	2	3	4	1	4	4	4	3	2	3	2	1	3	1	4	4	3	
90	3	1	3	1	4	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	1	1	1	3	1	3	4	3	4	2	3	5	1	1	1	3	3	5	
91	3	2	2	4	5	4	4	4	1	2	5	2	5	4	3	4	2	1	5	1	3	5	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	
92	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	5	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	
93	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	3	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	
94	5	3	4	1	2	4	4	3	1	4	4	2	4	4	2	2	4	1	3	3	4	2	4	2	2	4	3	2	2	1	4	4	4	
95	4	5	4	1	5	4	4	4	1	4	4	4	2	2	5	4	5	2	1	1	5	3	5	5	2	2	4	1	1	1	4	4	4	
96	4	4	5	3	5	4	4	3	1	5	5	4	4	5	5	4	2	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5
97	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
98	5	3	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	5	5	5	

99	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	5	2	2	3	4	4	4	3	5	5	3	4	3	5	4	5
100	4	3	3	2	3	2	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	5	4	4	3	2	3	4	5	5	3	4	4	4
101	5	4	5	1	3	4	3	3	3	2	4	4	5	3	4	2	1	1	3	5	5	3	4	5	3	3	3	2	1	5	5	5	5
102	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4
103	4	3	5	3	3	3	4	3	5	3	3	2	5	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	1	2	4	3	1
104	5	4	5	4	4	3	5	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4
105	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	3	4	3	4	1	4

No	item																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
1	4	4	1	5	3	5	5	5	5	5	4	3	1	5	5	3	5	2	5	5	5	4	3	5	2	5	5	3	3	2	3	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	4	
2	5	5	1	5	2	5	2	4	5	4	4	5	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	1
3	3	4	2	3	3	3	3	5	3	5	3	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	3	2	3	4	5	5	3	2	2	4	5	2	5	2		
4	5	4	2	3	2	4	3	5	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	2	
5	4	3	2	5	2	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	5	1	5	4	3	2	3	5	3	4	5	3	4	1	3	4	5	2	1	2	3	5	2	5	3		
6	4	3	2	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	
7	4	3	2	3	3	3	3	5	5	3	5	3	2	4	5	3	3	1	5	4	4	3	4	2	3	4	5	3	2	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	3		
8	3	2	2	4	4	4	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	4	2	5	2	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	
9	2	3	1	3	5	4	4	5	5	4	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	2	4	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	3	
10	5	4	2	5	2	5	4	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	2		
11	3	3	1	4	3	3	3	2	4	5	4	3	3	5	5	3	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	5	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
12	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	3	2	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	
13	5	3	4	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2
14	3	2	1	5	5	4	3	5	5	4	4	2	2	5	5	2	3	4	4	5	3	2	5	2	5	1	5	5	1	5	3	5	3	4	1	1	5	3	4	5	4		
15	5	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	5	2	3	3	5	3	4	4	3	3	5	5	1	5	2		
16	4	3	3	5	4	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	2	
17	4	4	1	3	3	4	3	5	5	3	4	2	1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	3	5	5	5	3	2	1	4	5	3	5	5		
18	5	3	3	5	5	5	4	2	4	5	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	3	3	5	5	2	5	3		
19	5	3	2	5	2	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
20	3	3	1	4	4	3	3	5	5	3	4	4	1	5	5	5	3	2	5	5	5	3	4	3	5	4	5	3	4	2	4	4	5	3	3	3	4	4	3	5	3		
21	3	4	3	5	5	5	5	1	5	5	1	2	2	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	4	5	2	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	
22	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3		
23	5	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4

49	3	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	2	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3			
50	2	4	2	5	4	4	4	5	4	2	5	2	2	5	5	5	2	5	5	4	5	2	4	3	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2		
51	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	2	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4	1	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	2		
52	5	4	2	5	3	4	3	5	5	4	4	1	4	5	5	4	2	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2		
53	5	3	2	2	3	4	4	5	4	4	3	4	2	5	5	4	3	4	5	3	3	3	4	3	5	5	5	3	5	1	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3			
54	4	3	2	5	5	3	3	5	4	3	4	3	2	5	5	4	3	4	4	5	2	4	4	2	4	5	4	4	3	2	3	4	4	5	4	2	5	3	2	4	1			
55	5	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3			
56	4	3	2	4	5	3	5	5	5	5	4	4	2	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	4	2	2	1	5	4	4	4			
57	5	3	1	4	4	3	3	5	4	4	4	3	2	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	5	3	4	5	4	2	2	5	4	2	5	2			
58	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	5	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3		
59	5	3	2	5	5	4	4	5	5	4	2	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5		
60	4	4	2	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2		
61	4	3	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	2	5	2	5	4	5	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4		
62	4	3	3	4	5	4	4	5	5	3	5	2	2	5	5	5	4	4	5	3	5	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4		
63	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	4	1	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	1	5	3	4	4	5	5	3	4	5	5	1	5	2			
64	3	3	2	5	5	4	3	5	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4			
65	5	2	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	1	1	5	5	1	5	5			
66	5	3	1	4	4	3	3	5	3	3	5	1	3	5	5	4	3	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	5	2			
67	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3		
68	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	5	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3		
69	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	3	3	1	5	5	5	3	2	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	
70	5	3	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	2	5	3	5	5	3	3	4	3	2	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	
71	4	2	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	4	3	5	4	3	1	1	5	4	1	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5		
72	5	3	1	4	4	3	3	4	5	3	4	3	2	4	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	2
73	4	3	2	4	3	3	3	5	4	3	4	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	4	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	3		

74	5	2	3	4	5	4	2	4	5	4	5	3	3	3	3	2	5	2	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3		
75	4	3	4	3	5	3	4	4	4	5	2	3	2	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	3	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1
76	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	2	2	4	5	5	3	2	3	5	5	5	2	4	3	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1	
77	4	4	2	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	2	4	1	4	3	5	2	3	2	1	4	3	3	5		
78	2	5	2	4	4	5	5	4	5	3	4	3	2	5	5	2	4	2	5	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	2	2	4	5	4	5	4		
79	5	3	1	2	2	2	3	5	3	3	5	3	5	5	5	3	4	1	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	5	4	5	4	2	
80	4	3	2	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
81	4	2	2	3	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	5	4	2	5	5	5	5	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	2	
82	3	3	1	5	4	3	3	5	4	3	4	1	5	5	4	4	3	1	5	2	5	3	4	1	5	5	5	4	3	2	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5		
83	2	2	1	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	2	2	2	5	5	4	4	4	2	4	4	5	2	2	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4		
84	4	2	1	4	5	4	2	5	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4		
85	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
86	5	4	2	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5	5	2	2	5	4	2	4	2	
87	2	2	3	4	4	2	3	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	3	1	5	5	4	3	2	4	4	3	4	2	4	5	4	4	5	4		
88	2	2	3	4	4	2	3	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	4	3	1	5	5	4	3	2	5	4	3	4	2	4	5	4	3	4	4		
89	3	4	1	1	3	5	2	5	2	2	2	3	2	5	5	3	4	2	4	4	5	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	5	5	4	2	3	2	4	2	4	1		
90	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	5	1	1	4	5	1	3	3	4	3	5	2	3	3	2	4	5	1	4	3	3	4	5	3	1	1	5	4	1	5	1		
91	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	5	3	4	4	1	5	4	3	3	4	3	1	5	5	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	
92	3	3	1	2	2	3	3	4	5	4	2	2	1	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	3	2	4	5	1	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	3		
93	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	5	5	3	2	4	4	1	4	5	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	5		
94	4	2	2	4	2	2	3	5	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	5	4		
95	4	4	2	2	5	5	4	2	4	2	4	3	4	4	5	4	3	2	5	4	5	2	3	3	2	5	5	2	4	4	5	5	4	4	1	2	5	4	5	5	1		
96	5	3	2	4	4	5	4	4	5	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	3	2	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5		
97	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	
98	2	3	3	5	5	4	4	3	5	4	5	3	3	5	5	5	3	2	5	5	4	3	5	3	2	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	

99	4	3	3	5	4	3	3	4	5	3	5	2	4	5	5	4	3	2	5	2	4	2	4	2	4	5	5	4	3	2	4	4	5	4	4	3	5	5	3	5	2			
100	4	3	4	5	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	5	3	3	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
101	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
102	4	3	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
103	4	2	1	4	2	3	3	5	4	3	3	2	2	4	4	3	3	1	5	4	3	3	5	3	4	3	5	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2
104	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	2	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	
105	5	5	2	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5	2	2	5	4	4	4	5	5	

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS

DAN

RELIABILITAS

Validitas Skala Kesiapan dalam Belajar

Correlations

		VAR00044
VAR00001	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00002	Pearson Correlation	.179
	Sig. (2-tailed)	.269
	N	40
VAR00003	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00004	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00005	Pearson Correlation	.238
	Sig. (2-tailed)	.139
	N	40
VAR00006	Pearson Correlation	.398*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	40

VAR00007	Pearson Correlation	.397*	
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N		40
VAR00008	Pearson Correlation	.418**	
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N		40
VAR00009	Pearson Correlation	.588**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40
VAR00010	Pearson Correlation	.608**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40
VAR00011	Pearson Correlation	.344*	
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N		40
VAR00012	Pearson Correlation	.507**	
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N		40
VAR00013	Pearson Correlation	.544**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40

VAR00014	Pearson Correlation	.436**	
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N		40
VAR00015	Pearson Correlation	.018	
	Sig. (2-tailed)	.912	
	N		40
VAR00016	Pearson Correlation	.464**	
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N		40
VAR00017	Pearson Correlation	.312	
	Sig. (2-tailed)	.050	
	N		40
VAR00018	Pearson Correlation	.535**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40
VAR00019	Pearson Correlation	.651**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40
VAR00020	Pearson Correlation	.329*	
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N		40

VAR00021	Pearson Correlation	.373*	
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N		40
VAR00022	Pearson Correlation	.443**	
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N		40
VAR00023	Pearson Correlation	.602**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40
VAR00024	Pearson Correlation	.659**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40
VAR00025	Pearson Correlation	.443**	
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N		40
VAR00026	Pearson Correlation	.432**	
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N		40
VAR00027	Pearson Correlation	.648**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40

VAR00028	Pearson Correlation	.172	
	Sig. (2-tailed)	.289	
	N		40
VAR00029	Pearson Correlation	.359*	
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N		40
VAR00030	Pearson Correlation	.534**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40
VAR00031	Pearson Correlation	.431**	
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N		40
VAR00032	Pearson Correlation	-.183	
	Sig. (2-tailed)	.259	
	N		40
VAR00033	Pearson Correlation	.332*	
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N		40
VAR00034	Pearson Correlation	.578**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N		40

VAR00035	Pearson Correlation	-.534**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00036	Pearson Correlation	.117
	Sig. (2-tailed)	.473
	N	40
VAR00037	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00038	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00039	Pearson Correlation	.327*
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	40
VAR00040	Pearson Correlation	.028
	Sig. (2-tailed)	.863
	N	40
VAR00041	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40

VAR00042	Pearson Correlation	.339*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	40
VAR00043	Pearson Correlation	.142
	Sig. (2-tailed)	.383
	N	40
VAR00044	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Skala Kesiapan dalam Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	33

Validitas Skala Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Correlations

		Total
VAR00001	Pearson Correlation	.396*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	40
VAR00002	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	40
VAR00003	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
VAR00004	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00005	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
VAR00006	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

VAR00007	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	40
VAR00008	Pearson Correlation	.024
	Sig. (2-tailed)	.885
	N	40
VAR00009	Pearson Correlation	.388*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	40
VAR00010	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00011	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	40
VAR00012	Pearson Correlation	.333*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	40
VAR00013	Pearson Correlation	.371*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	40

VAR00014	Pearson Correlation	.340 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	40
VAR00015	Pearson Correlation	.538 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00016	Pearson Correlation	.356 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	40
VAR00017	Pearson Correlation	.530 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00018	Pearson Correlation	.371 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	40
VAR00019	Pearson Correlation	.399 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	40
VAR00020	Pearson Correlation	.104
	Sig. (2-tailed)	.523
	N	40

VAR00021	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
VAR00022	Pearson Correlation	.351*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	40
VAR00023	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
VAR00024	Pearson Correlation	.341*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	40
VAR00025	Pearson Correlation	.233
	Sig. (2-tailed)	.147
	N	40
VAR00026	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
VAR00027	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40

VAR00028	Pearson Correlation	.146
	Sig. (2-tailed)	.367
	N	40
VAR00029	Pearson Correlation	-.133
	Sig. (2-tailed)	.412
	N	40
VAR00030	Pearson Correlation	.328*
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	40
VAR00031	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00032	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
VAR00033	Pearson Correlation	.110
	Sig. (2-tailed)	.501
	N	40
VAR00034	Pearson Correlation	.369*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	40

VAR00035	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00036	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
VAR00037	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
VAR00038	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00039	Pearson Correlation	-.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00040	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00041	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40

VAR00042	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00043	Pearson Correlation	.198
	Sig. (2-tailed)	.221
	N	40
VAR00044	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00045	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00046	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00047	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00048	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

VAR00049	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	40
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Skala Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	41

LAMPIRAN 3

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Kesiapan	Optimisme
Kesiapan	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Optimisme	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Kesiapan * Optimisme				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	14506.348	9111.393	5394.954	6610.167	21116.514
Df	47	1	46	57	104
Mean Square	308.646	9111.393	117.282	115.968	
F	2.661	78.568	1.011		
Sig.	.000	.000	.480		

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesiapan	Optimisme
N		105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117.2286	158.8095
	Std. Deviation	14.24933	13.72820
Most Extreme Differences	Absolute	.058	.067
	Positive	.058	.061
	Negative	-.045	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.596	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870	.725

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN

SKALA PSIKOLOGI

A. PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb...

Peneliti adalah mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk bahan menyusun skripsi sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Peneliti berharap kesediaan anda untuk mengisi skala berikut ini. Skala ini dapat diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Berikanlah jawaban dari pernyataan yang ada sesuai dengan perasaan yang anda alami atau rasakan. Semua jawaban yang anda tulis dapat diterima, tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini.

Atas kesediaan meluangkan waktu untuk mengisi skala ini peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

B. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Usia :

C. PETUNJUK PENGISIAN

Pada halaman berikut ada beberapa pernyataan yang harus anda jawab. Saya mengharapkan kesediaan anda untuk mengisi pernyataan – pernyataan tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan anda. Berikut adalah petunjuk cara pengisiannya :

1. Bacalah masing-masing pernyataan berikut dengan teliti dan jawablah sejujurnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda centang (√) pada:
 - SS** : Jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan diri anda
 - S** : Jika pernyataan tersebut Sesuai dengan diri anda
 - TP** : Jika anda Tidak bisa menentukan dengan pasti
 - KS**: Jika pernyataan tersebut Kurang Sesuai dengan diri anda
 - STS**: Jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda
3. Bila Anda merasa jawaban yang telah anda centang tidak sesuai dengan diri Anda. Anda dapat mencoret dan menggantinya dengan jawaban baru yang sesuai, dengan memberi tanda centang (√)
4. Semua jawaban anda dapat diterima dan tidak ada jawaban yang salah serta jawaban anda dirahasiakan

SELAMAT MENGERJAKAN

Skala 1

No.	Pernyataan	Respon				
		SS	S	TP	KS	STS
1.	Saya memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru					
2.	Saya tetap diam ketika tidak paham terhadap pelajaran yang diterangkan					
3.	Saya mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru					
4.	Saya akan merasa tegang selama ujian/tes berlangsung					
5.	Saya menambah jam belajar saya ketika pelajaran yang akan diujikan susah					
6.	Saya suka mengulang pelajaran yang telah diajarkan ketika di rumah					
7.	Saya tidak ragu bertanya pada guru jika tidak paham pada apa yang diterangkan					
8.	Saya bisa menyelesaikan semua soal ujian/tes saya dengan sukses					
9.	Orang tua mengikutsertakan saya ke dalam program bimbingan belajar tambahan untuk dapat meningkatkan kemampuan					
10.	Saya merasa tidak harus berprestasi di sekolah					
11.	Saya belajar saat di kelas saja					
12.	Saya terlambat mengumpulkan tugas dari waktu yang ditentukan					
13.	Saya suka belajar meski lewat media cetak maupun media elektronik					
14.	Setiap harinya saya belajar malam untuk mengulang pelajaran sekolah, meski tanpa diperintah oleh orang tua					

No	Pernyataan	SS	S	TP	KS	STS
15.	Saya lebih suka mengerjakan tugas itu sendiri daripada harus melihat tugas milik teman saya					
16.	Saya suka sms-an saat di dalam kelas					
17.	Saya merasa kurang maksimal dalam mengerjakan ujian/tes					
18.	Orang tua saya membebaskan jam belajar saya					
19.	Saya hanya belajar dari buku yang diberi oleh guru saja					
20.	Ketika tugas yang diberikan sulit, saya malas menyelesaikannya					
21.	Saat ujian saya lebih senang mencontek jawaban teman daripada harus mengerjakan sendiri					
22.	Saya mengadakan diskusi dengan teman saya membahas pelajaran yang tadi diajarkan disekolah					
23.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
24.	Saya mempunyai alternatif lain jika mengalami kegagalan					
25.	Saya menyukai semua mata pelajaran yang ada					
26.	Saya harus belajar setiap hari					
27.	Biasanya saya yakin bisa mengerjakan semua ujian/tes					
28.	Saya lebih suka menonton televisi saat dirumah daripada harus belajar					
29.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada sukses dalam menghadapi ujian/tes					

No	Pernyataan	SS	S	TP	KS	STS
30.	Saya suka bercanda dengan teman sekelas saat sedang pelajaran					
31.	Seiring bertambahnya usia saya sekarang, saya semakin bertanggung jawab terhadap tugas sebagai pelajar					
32.	Saya tidak merasa putus asa meskipun tidak bisa mengerjakan ujian					
33.	Saya merasa putus asa ketika mengalami kegagalan dalam ujian					

Skala 2

No.	Pernyataan	Respon				
		SS	S	TP	KS	STS
1.	Saya berharap bisa mengerjakan ujian/tes dengan keterbatasan yang tersedia					
2.	Saya merasa kemampuan akademik saya diatas teman-teman yang lain					
3.	Saya sangat sedih ketika mengalami kegagalan dala ujian					
4.	Menurut saya, keberhasilan itu hanya untuk orang yang beruntung saja.					
5.	Saya merasa putus asa terlebih dahulu ketika saya tidak menguasai materi yang akan di ujikan					
6.	Saya lebih merasa yakin dengan jawaban saya daripada melihat jawaban teman saya					
7.	Saya pasti siap ketika akan diadakan ujian					
8.	Pelajaran tambahan yang diadakan tidak penting untuk saya					
9.	Ketika mendapatkan nilai jelek saya tetap semangat belajar					
10.	Ketika ujian berlangsung, saya tidak pernah mengganggu teman yang lain					
11.	Menurut saya berharap ataupun tidak, hasil ujian saya tetap tidak akan berubah					
12.	Saya suka mencocokkan jawaban saya dengan jawaban punya teman saya					
13.	Saya merasa gagal saat tidak bisa mengerjakan ujian yang diberikan					
14.	Saya akan berusaha menjawab semua soal yang diujikan nanti					
15.	Saya berharap ujian tahun ini berpihak kepada saya					

No	Pernyataan	SS	S	TP	KS	STS
16.	Saya tidak khawatir ketika akan menghadapi ujian/tes nanti					
17.	Saat mengerjakan ujian saya mecontek jawaban milik teman saya					
18.	Berapapun nilai yang saya dapatkan nanti saya tetap puas					
19.	Saya berusaha merubah pola belajar agar lebih baik					
20.	Saya merasa kegagalan yang saya alami adalah kesuksesan yang tertunda					
21.	Saya yakin akan mendapatkan ranking					
22.	Menurut saya, mencontek ketika ujian/tes bisa membuat saya tenang					
23.	Saya tetap semangat meskipun materi yang diujikan sulit					
24.	Menurut saya tidak ada gunanya mencontek saat ujian					
25.	Saya berharap bisa mengerjakan ujian meskipun persiapan belum optimal					
26.	Saya percaya bisa mengerjakan semua soal ujian/tes yang diberikan					
27.	Saya harus rajin belajar					
28.	Saya pasti akan merasa gelisah tiap kali akan menghadapi ujian /tes					
29.	Saya berfikir tidak ada soal yang sulit					
30.	Ketika ada soal yang sulit, saya tinggalkan saja					
31.	saya akan merasa dapat melewati ujian kali ini dengan mudah					

No	Pernyataan	SS	S	TP	KS	STS
32.	Saya tetap akan fokus pada soal dan jawaban ketika sedang menghadapi ujian/tes					
33.	Saya mampu memperoleh nilai yang memuaskan					
34.	Kecil harapan saya untuk bisa mengerjakan ujian/tes dengan baik					
35.	Saya cemas bahwa saya tidak akan bisa mengerjakan ujian/tes dengan maksimal nanti					
36.	Saya merasa ujian/tes kali ini akan terasa sulit					
37.	Segiat apapun saya belajar tidak akan meningkatkan nilai saya					
38.	Saya yakin akan mampu mengerjakan ujian/tes sendiri					
39.	Nilai ujian semester saya yang lalu nilainya pas-pasan					
40.	Saya yakin akan memperoleh nilai diatas rata-rata					
41.	Saya belajar ketika akan ada ujian/tes saja					

TERIMA KASIH

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

Dokumentasi siswa saat mengisi instrumen



LAMPIRAN 8

TABULASI DATA

TIAP ASPEK

Variabel Kesiapan dalam belajar aspek Perhatian

Subjek	1	2	6	7	11	12	13	15	16	19	20	22	23	25	28	30	Total	Kategori
1	5	2	4	2	5	3	3	5	2	1	1	4	5	2	4	3	51	Sedang
2	4	4	2	4	4	4	5	2	1	5	1	5	2	1	4	1	49	Sedang
3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	53	Sedang
4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	47	Sedang
5	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	5	1	4	3	5	1	51	Sedang
6	4	3	3	5	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	55	Sedang
7	5	3	4	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	56	Sedang
8	5	2	4	4	5	5	4	5	2	3	2	4	5	3	2	4	59	Sedang
9	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	4	68	Tinggi
10	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	2	4	4	60	Tinggi
11	5	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	56	Sedang
12	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	53	Sedang
13	5	3	3	5	2	5	3	3	5	3	4	5	5	3	5	5	64	Tinggi
14	5	5	2	5	4	4	4	2	5	1	2	4	3	2	5	5	58	Sedang
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	44	Sedang
16	4	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	3	3	4	5	63	Tinggi
17	5	3	4	5	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	57	Sedang
18	5	5	4	5	3	4	5	3	1	5	3	5	5	2	3	3	61	Tinggi
19	5	3	3	3	5	5	5	4	5	3	2	5	5	5	2	2	62	Tinggi
20	5	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	56	Sedang
21	5	5	3	5	3	3	5	4	1	2	3	5	5	5	3	1	58	Sedang
22	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	2	70	Tinggi
23	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	64	Tinggi
24	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	70	Tinggi
25	5	1	3	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	2	4	63	Tinggi
26	5	3	2	3	3	3	3	4	5	3	2	4	5	4	3	3	55	Sedang
27	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	68	Tinggi
28	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78	Tinggi
29	5	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	44	Sedang
30	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	1	1	40	Sedang
31	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	5	2	3	5	50	Sedang
32	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	51	Sedang
33	4	2	2	5	1	3	4	3	1	3	3	4	4	4	2	2	47	Sedang
34	4	3	2	4	2	2	4	3	2	1	1	4	3	2	1	1	39	Sedang
35	5	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	2	2	52	Sedang

36	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	1	54	Sedang
37	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51	Sedang
38	5	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	5	5	3	3	4	61	Tinggi
39	5	3	3	4	3	3	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	62	Tinggi
40	5	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	53	Sedang
41	5	3	5	4	5	3	5	4	2	5	3	1	3	4	4	4	60	Tinggi
42	4	4	1	5	5	5	1	4	4	5	1	2	5	2	2	3	53	Sedang
43	5	3	4	4	2	3	5	2	3	4	2	4	4	5	2	3	55	Sedang
44	3	4	1	4	1	3	2	3	1	1	1	1	3	2	2	2	34	Rendah
45	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	46	Sedang
46	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53	Sedang
47	5	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	52	Sedang
48	4	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	5	3	5	3	61	Tinggi
49	5	3	4	4	5	5	5	3	3	3	4	5	5	3	4	3	64	Tinggi
50	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	1	49	Sedang
51	4	5	1	5	1	4	5	2	4	4	1	2	5	1	3	1	48	Sedang
52	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	1	3	4	3	3	1	47	Sedang
53	4	5	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	58	Sedang
54	5	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	1	1	44	Sedang
55	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	2	2	2	51	Sedang
56	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	3	62	Tinggi
57	5	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	53	Sedang
58	3	3	2	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	52	Sedang
59	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	76	Tinggi
60	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	50	Sedang
61	4	4	4	5	4	3	5	4	2	4	3	4	4	5	4	1	60	Tinggi
62	4	4	4	5	4	3	5	4	2	5	3	5	5	2	4	1	60	Tinggi
63	3	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	61	Tinggi
64	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	3	4	4	3	5	3	63	Tinggi
65	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	1	51	Sedang
66	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	44	Sedang
67	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	56	Sedang
68	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	48	Sedang
69	4	5	4	4	4	2	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	60	Tinggi
70	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	2	4	4	4	3	2	60	Tinggi
71	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	3	4	3	68	Tinggi
72	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	53	Sedang
73	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	59	Sedang

74	5	4	4	4	5	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	3	59	Sedang
75	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	44	Sedang
76	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	1	3	36	Rendah
77	5	4	3	5	3	3	5	4	3	3	5	3	4	4	3	5	62	Tinggi
78	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	62	Tinggi
79	4	5	4	5	2	3	4	2	2	5	3	4	3	1	4	2	53	Sedang
80	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	66	Tinggi
81	4	3	2	2	4	4	5	2	2	2	3	4	4	2	3	2	48	Sedang
82	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	49	Sedang
83	4	4	2	4	5	4	5	2	2	2	2	5	2	2	2	2	49	Sedang
84	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	64	Tinggi
85	5	5	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63	Tinggi
86	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	71	Tinggi
87	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	58	Sedang
88	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	59	Sedang
89	4	1	2	4	2	1	4	4	1	4	1	4	4	2	1	1	40	Sedang
90	3	1	2	3	2	1	4	3	1	3	1	4	3	2	1	1	35	Rendah
91	3	2	4	4	5	2	5	3	4	5	1	5	3	4	2	2	54	Sedang
92	4	3	3	4	2	3	5	3	1	3	3	4	4	3	2	1	48	Sedang
93	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	4	2	47	Sedang
94	5	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	1	47	Sedang
95	4	5	4	4	4	4	2	5	4	1	1	3	5	2	1	1	50	Sedang
96	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	5	66	Tinggi
97	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	68	Tinggi
98	5	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	69	Tinggi
99	5	4	3	5	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	54	Sedang
100	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	5	3	55	Sedang
101	5	4	4	3	4	4	5	4	2	3	5	3	4	3	2	5	60	Tinggi
102	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	59	Sedang
103	4	3	3	4	3	2	5	3	1	3	3	3	4	2	3	2	48	Sedang
104	5	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	58	Sedang
105	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	2	3	3	61	Tinggi

Variabel kesiapan dalam belajar aspek motivasi belajar

Subjek	3	5	9	18	21	26	32	Total	Kategori
1	5	5	1	1	5	4	5	26	Sedang
2	2	5	5	1	5	2	5	25	Sedang
3	4	5	5	1	4	4	4	27	Tinggi
4	4	4	5	3	3	3	3	25	Sedang
5	4	5	4	1	5	4	4	27	Tinggi
6	4	5	5	1	3	4	5	27	Tinggi
7	4	3	5	5	4	3	3	27	Tinggi
8	5	5	3	2	5	3	5	28	Tinggi
9	5	5	2	1	5	5	5	28	Tinggi
10	4	5	2	1	4	4	4	24	Sedang
11	5	3	4	2	4	3	4	25	Sedang
12	5	3	4	3	4	3	3	25	Sedang
13	5	4	1	1	5	5	5	26	Sedang
14	2	5	5	2	3	2	3	22	Sedang
15	3	4	5	1	4	4	5	26	Sedang
16	3	5	3	1	4	3	5	24	Sedang
17	4	5	5	4	4	3	4	29	Tinggi
18	4	5	2	1	3	2	5	22	Sedang
19	5	4	3	2	5	5	4	28	Tinggi
20	5	3	4	1	4	3	4	24	Sedang
21	5	5	1	1	5	5	4	26	Sedang
22	5	5	5	2	5	5	5	32	Tinggi
23	3	4	4	2	5	3	4	25	Sedang
24	5	5	2	1	5	2	5	25	Sedang
25	5	5	5	2	4	5	4	30	Tinggi
26	4	3	4	2	4	3	3	23	Sedang
27	5	5	2	4	5	4	5	30	Tinggi
28	5	5	5	1	5	5	5	31	Tinggi
29	4	2	3	1	3	2	1	16	Rendah
30	2	4	2	1	3	3	4	19	Sedang
31	4	2	2	4	5	5	5	27	Tinggi
32	4	4	5	2	3	2	4	24	Sedang
33	4	2	5	3	2	2	4	22	Sedang
34	4	3	2	1	3	2	5	20	Sedang

35	4	4	2	2	4	2	4	22	Sedang
36	4	2	2	2	4	2	5	21	Sedang
37	4	3	3	1	3	3	5	22	Sedang
38	4	4	3	3	5	3	3	25	Sedang
39	5	3	3	4	4	3	3	25	Sedang
40	4	3	2	3	3	3	4	22	Sedang
41	2	4	2	2	3	4	1	18	Sedang
42	3	4	1	3	5	5	5	26	Sedang
43	4	3	4	2	3	5	4	25	Sedang
44	3	4	4	2	3	1	4	21	Sedang
45	3	3	2	3	4	4	4	23	Sedang
46	4	4	4	2	4	3	3	24	Sedang
47	5	4	4	2	3	4	5	27	Tinggi
48	4	5	4	5	5	3	5	31	Tinggi
49	5	4	4	1	5	4	3	26	Sedang
50	4	4	2	2	5	1	4	22	Sedang
51	4	4	4	1	5	1	5	24	Sedang
52	3	5	2	5	3	3	3	24	Sedang
53	3	4	5	4	5	3	5	29	Tinggi
54	4	3	5	2	3	3	4	24	Sedang
55	3	3	2	2	4	5	4	23	Sedang
56	5	4	2	5	4	4	5	29	Tinggi
57	4	4	2	2	5	5	1	23	Sedang
58	2	4	1	2	3	5	4	21	Sedang
59	5	5	5	2	5	5	5	32	Tinggi
60	4	5	4	2	4	2	3	24	Sedang
61	5	5	5	2	4	5	4	30	Tinggi
62	5	5	3	2	4	4	4	27	Tinggi
63	4	5	2	1	5	3	5	25	Sedang
64	4	4	4	3	5	5	4	29	Tinggi
65	2	4	5	1	4	2	4	22	Sedang
66	3	5	5	4	4	5	2	28	Tinggi
67	4	5	4	3	4	4	2	26	Sedang
68	4	5	1	4	3	3	4	24	Sedang
69	4	4	4	1	3	4	4	24	Sedang
70	3	5	2	4	5	5	5	29	Tinggi
71	4	4	4	4	5	3	4	28	Tinggi
72	5	5	4	1	3	4	4	26	Sedang

73	3	5	5	2	4	5	5	29	Tinggi
74	5	5	1	3	4	3	2	23	Sedang
75	3	3	2	2	3	2	4	19	Sedang
76	3	4	3	3	3	3	4	23	Sedang
77	4	4	4	2	4	3	5	26	Sedang
78	5	3	5	3	4	3	5	28	Tinggi
79	3	4	5	4	4	4	2	26	Sedang
80	5	5	4	2	5	4	4	29	Tinggi
81	4	5	5	2	4	2	4	26	Sedang
82	3	4	4	3	3	5	5	27	Tinggi
83	4	4	5	2	2	4	4	25	Sedang
84	4	4	4	2	2	4	4	24	Sedang
85	4	4	5	4	4	4	4	29	Tinggi
86	4	4	4	2	4	5	5	28	Tinggi
87	4	4	4	2	4	4	3	25	Sedang
88	4	4	2	2	4	5	4	25	Sedang
89	4	3	2	3	4	3	4	23	Sedang
90	3	4	2	1	3	3	3	19	Sedang
91	2	5	1	1	3	4	4	20	Sedang
92	4	4	2	2	3	3	4	22	Sedang
93	4	4	1	1	3	4	3	20	Sedang
94	4	2	1	1	4	4	4	20	Sedang
95	4	5	1	2	5	2	4	23	Sedang
96	5	5	1	5	4	4	4	28	Tinggi
97	4	4	5	5	4	4	4	30	Tinggi
98	5	5	5	5	5	4	5	34	Tinggi
99	5	4	4	5	3	5	4	30	Tinggi
100	3	3	4	1	5	3	4	23	Sedang
101	5	3	3	1	5	3	5	25	Sedang
102	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
103	5	3	5	2	3	3	3	24	Sedang
104	5	4	2	2	4	3	4	24	Sedang
105	5	4	2	4	4	4	1	24	Sedang

Variabel kesiapan dalam belajar aspek perkembangan kesiapan

Subjek	4	8	10	14	17	24	27	29	31	33	total	Kategori
1	1	3	5	4	1	5	5	2	5	4	35	Sedang
2	5	2	5	2	1	5	4	5	5	5	39	Tinggi
3	3	3	2	3	3	3	4	3	5	3	32	Sedang
4	3	3	5	3	2	3	4	2	4	2	31	Sedang
5	1	5	3	4	3	4	3	5	4	4	36	Sedang
6	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	37	Sedang
7	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	34	Sedang
8	3	5	3	4	3	4	5	4	5	5	41	Tinggi
9	2	4	5	5	4	4	5	2	5	5	41	Tinggi
10	3	4	4	4	2	5	3	4	5	4	38	Tinggi
11	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	34	Sedang
12	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	35	Sedang
13	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47	Tinggi
14	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	30	Sedang
15	2	4	2	3	3	4	4	4	5	4	35	Sedang
16	5	1	4	4	4	5	4	3	5	4	39	Tinggi
17	2	3	3	4	2	4	5	2	5	3	33	Sedang
18	2	5	4	5	2	5	5	4	5	4	41	Tinggi
19	5	4	4	5	2	5	5	5	5	4	44	Tinggi
20	4	3	3	3	2	4	3	3	5	4	34	Sedang
21	3	3	3	5	2	4	5	3	5	5	38	Tinggi
22	2	5	3	5	4	4	5	3	5	5	41	Tinggi
23	2	3	4	4	5	4	4	3	4	5	38	Tinggi
24	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5	44	Tinggi
25	2	5	5	5	4	5	3	4	5	3	41	Tinggi
26	3	5	5	3	3	3	4	4	5	5	40	Tinggi
27	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	43	Tinggi
28	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	44	Tinggi
29	3	3	3	3	2	4	5	3	4	1	31	Sedang
30	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	35	Sedang
31	4	5	5	2	5	3	5	5	3	5	42	Tinggi
32	3	3	2	3	4	4	4	4	3	5	35	Sedang
33	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	44	Tinggi

34	3	4	5	2	2	5	4	2	3	5	35	Sedang
35	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	41	Tinggi
36	4	5	4	2	2	4	4	4	5	5	39	Tinggi
37	5	3	2	3	2	5	4	5	4	5	38	Tinggi
38	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	40	Tinggi
39	3	5	5	3	3	4	3	4	4	5	39	Tinggi
40	5	4	2	3	3	3	4	3	4	3	34	Sedang
41	1	3	4	5	4	4	3	5	5	3	37	Sedang
42	2	4	5	5	3	5	4	3	5	3	39	Tinggi
43	5	3	2	3	2	5	4	4	4	5	37	Sedang
44	2	4	4	1	3	3	4	4	4	2	31	Sedang
45	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34	Sedang
46	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	Sedang
47	2	3	2	3	2	4	3	3	5	1	28	Sedang
48	3	4	4	5	4	3	4	5	5	5	42	Tinggi
49	3	3	3	4	2	5	4	5	5	3	37	Sedang
50	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	40	Tinggi
51	5	5	2	2	5	2	5	5	4	5	40	Tinggi
52	2	3	2	2	3	5	4	3	4	3	31	Sedang
53	4	3	2	5	3	5	4	4	5	4	39	Tinggi
54	3	3	1	3	3	4	3	5	4	3	32	Sedang
55	4	3	5	4	2	4	3	3	5	4	37	Tinggi
56	3	2	4	4	4	3	5	2	4	5	36	Sedang
57	1	2	4	3	2	4	4	2	4	1	27	Sedang
58	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	33	Sedang
59	2	5	5	5	3	3	4	5	5	4	41	Tinggi
60	2	4	4	4	3	3	4	3	5	4	36	Sedang
61	3	4	5	5	4	5	4	3	4	3	40	Tinggi
62	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	42	Tinggi
63	2	4	3	4	2	5	4	3	5	4	36	Sedang
64	2	4	4	4	3	4	4	5	5	5	40	Tinggi
65	5	2	2	4	2	5	4	4	4	4	36	Sedang
66	2	3	5	2	1	4	2	2	4	1	26	Sedang
67	3	3	5	3	3	4	4	3	4	1	33	Sedang
68	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	35	Sedang
69	3	3	2	4	3	4	4	4	5	5	37	Sedang
70	4	3	2	3	2	4	5	5	5	5	38	Tinggi
71	3	3	5	4	3	5	3	3	5	5	39	Tinggi

72	2	3	4	4	2	5	3	4	4	3	34	Sedang
73	2	3	4	4	3	3	4	3	5	4	35	Sedang
74	2	2	5	3	3	3	2	3	4	3	30	Sedang
75	4	3	3	3	3	5	3	5	4	5	38	Tinggi
76	2	3	4	1	2	5	2	3	4	4	30	Sedang
77	5	4	4	3	2	5	4	5	4	4	40	Tinggi
78	2	3	4	5	4	4	5	3	5	4	39	Tinggi
79	3	2	3	2	4	2	5	1	2	2	26	Sedang
80	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	Tinggi
81	4	4	3	2	3	4	5	5	4	4	38	Tinggi
82	3	5	4	3	3	5	5	4	4	4	40	Tinggi
83	2	4	5	2	2	4	4	4	4	4	35	Sedang
84	3	4	5	4	4	5	4	4	4	2	39	Tinggi
85	5	5	4	4	2	4	3	4	4	4	39	Tinggi
86	5	4	5	4	4	5	5	2	5	5	44	Tinggi
87	4	3	5	4	3	3	3	3	4	3	35	Sedang
88	4	3	5	3	2	3	4	2	2	4	32	Sedang
89	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	28	Sedang
90	1	3	2	3	1	4	5	1	3	5	28	Sedang
91	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	34	Sedang
92	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	28	Sedang
93	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	31	Sedang
94	1	3	4	4	4	2	3	2	4	4	31	Sedang
95	1	4	4	2	5	5	4	1	4	4	34	Sedang
96	3	3	5	5	2	5	4	3	5	5	40	Tinggi
97	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	41	Tinggi
98	3	4	5	5	3	5	4	5	5	5	44	Tinggi
99	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	40	Tinggi
100	2	3	5	4	4	3	4	5	4	4	38	Tinggi
101	1	3	2	3	1	5	3	1	5	5	29	Sedang
102	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi
103	3	3	3	3	2	4	4	1	4	1	28	Sedang
104	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	38	Tinggi
105	3	5	5	4	2	5	5	4	4	4	41	Tinggi

Variabel Optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek selalu berfikir positif

Subjek	1	4	11	15	21	25	31	34	36	40	total	Kategori
1	4	5	4	5	5	2	3	5	1	5	39	Tinggi
2	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	46	Tinggi
3	3	3	3	5	4	3	4	3	2	5	35	Sedang
4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	44	Tinggi
5	4	5	3	4	3	3	3	2	2	5	34	Sedang
6	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	41	Tinggi
7	4	3	5	5	4	3	4	4	3	5	40	Tinggi
8	3	4	4	5	5	3	5	5	4	5	43	Tinggi
9	2	3	2	5	5	3	4	5	4	5	38	Tinggi
10	5	5	5	5	5	2	4	4	3	5	43	Tinggi
11	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	37	Sedang
12	4	4	4	5	5	2	4	5	4	4	41	Tinggi
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Tinggi
14	3	5	4	5	3	5	3	4	1	5	38	Tinggi
15	5	2	3	5	4	3	5	4	3	5	39	Tinggi
16	4	5	5	5	5	3	5	2	4	4	42	Tinggi
17	4	3	4	5	5	5	5	3	1	5	40	Tinggi
18	5	5	3	5	5	5	4	3	3	5	43	Tinggi
19	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47	Tinggi
20	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	41	Tinggi
21	3	5	1	5	5	3	5	3	5	5	40	Tinggi
22	5	3	4	4	5	5	5	4	3	5	43	Tinggi
23	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	45	Tinggi
24	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	47	Tinggi
25	5	5	3	5	5	5	3	5	3	4	43	Tinggi
26	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	42	Tinggi
27	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42	Tinggi
28	5	5	5	5	5	2	3	5	4	5	44	Tinggi
29	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	38	Tinggi
30	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36	Sedang
31	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	43	Tinggi
32	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	44	Tinggi
33	3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	42	Tinggi
34	4	2	2	5	3	3	4	4	4	4	35	Sedang
35	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	42	Tinggi

36	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	43	Tinggi
37	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48	Tinggi
38	5	3	3	5	4	3	4	2	3	4	36	Sedang
39	5	5	3	5	4	3	4	2	4	4	39	Tinggi
40	4	3	2	3	4	3	3	3	5	3	33	Sedang
41	5	1	3	5	5	3	5	5	5	5	42	Tinggi
42	5	3	2	5	4	5	5	5	2	4	40	Tinggi
43	4	4	2	5	5	4	5	4	4	5	42	Tinggi
44	4	2	3	5	4	5	4	5	3	5	40	Tinggi
45	5	3	4	5	4	4	3	4	2	4	38	Tinggi
46	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	42	Tinggi
47	5	3	2	5	4	4	4	3	2	5	37	Sedang
48	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	44	Tinggi
49	3	4	5	5	3	3	5	4	3	5	40	Tinggi
50	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	45	Tinggi
51	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	47	Tinggi
52	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	Tinggi
53	5	2	3	5	3	5	5	3	3	5	39	Tinggi
54	4	5	4	5	2	4	3	5	2	4	38	Tinggi
55	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	39	Tinggi
56	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	41	Tinggi
57	5	4	4	5	5	3	3	4	2	5	40	Tinggi
58	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	39	Tinggi
59	5	5	2	5	5	2	3	5	4	5	41	Tinggi
60	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	43	Tinggi
61	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	44	Tinggi
62	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	46	Tinggi
63	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	46	Tinggi
64	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	43	Tinggi
65	5	4	2	4	4	5	5	4	1	5	39	Tinggi
66	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	46	Tinggi
67	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
68	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	37	Sedang
69	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	45	Tinggi
70	5	5	5	5	3	2	5	5	5	4	44	Tinggi
71	4	5	4	4	3	1	3	5	5	4	38	Tinggi
72	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	41	Tinggi
73	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	43	Tinggi

74	5	4	5	3	5	4	2	4	4	5	41	Tinggi
75	4	3	2	5	5	3	4	5	5	5	41	Tinggi
76	4	5	2	5	5	3	5	5	5	5	44	Tinggi
77	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	37	Sedang
78	2	4	4	5	5	4	5	4	2	5	40	Tinggi
79	5	2	5	5	4	4	4	4	3	4	40	Tinggi
80	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	40	Tinggi
81	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	43	Tinggi
82	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	44	Tinggi
83	2	5	5	5	4	4	4	4	2	4	39	Tinggi
84	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	45	Tinggi
85	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	35	Sedang
86	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	45	Tinggi
87	2	4	4	5	4	1	4	4	4	5	37	Sedang
88	2	4	4	5	5	1	5	4	4	4	38	Tinggi
89	3	1	2	5	5	2	4	4	3	4	33	Sedang
90	3	2	5	5	5	2	3	3	1	5	34	Sedang
91	2	4	4	3	3	1	4	4	2	4	31	Sedang
92	3	2	2	5	4	2	4	3	3	5	33	Sedang
93	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	33	Sedang
94	4	4	3	5	4	1	4	3	2	5	35	Sedang
95	4	2	4	5	5	2	5	4	2	5	38	Tinggi
96	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46	Tinggi
97	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	38	Tinggi
98	2	5	5	5	4	2	5	5	3	5	41	Tinggi
99	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	43	Tinggi
100	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	44	Tinggi
101	5	5	3	5	5	2	4	5	5	5	44	Tinggi
102	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Tinggi
103	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	35	Sedang
104	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	45	Tinggi
105	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	47	Tinggi

Variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Subjek	2	10	16	22	26	28	32	35	total	Kategori
1	4	5	3	4	5	3	5	1	30	Tinggi
2	5	4	5	5	5	4	5	5	38	Tinggi
3	4	5	5	4	4	3	5	2	32	Tinggi
4	4	4	4	3	5	2	5	5	32	Tinggi
5	3	4	5	2	4	3	4	1	26	Sedang
6	3	4	3	3	4	3	4	4	28	Sedang
7	3	3	3	3	4	3	4	3	26	Sedang
8	2	5	5	4	5	4	4	5	34	Tinggi
9	3	4	5	5	4	5	5	2	33	Tinggi
10	4	3	5	5	5	2	5	4	33	Tinggi
11	3	5	3	3	4	3	4	3	28	Sedang
12	3	4	3	4	4	3	4	5	30	Tinggi
13	3	5	5	5	5	4	5	5	37	Tinggi
14	2	4	2	2	1	5	5	1	22	Sedang
15	3	3	5	3	3	2	3	3	25	Sedang
16	3	4	5	4	5	4	5	4	34	Tinggi
17	4	3	4	4	5	2	5	2	29	Sedang
18	3	5	5	5	5	3	5	3	34	Tinggi
19	3	5	5	4	5	3	5	5	35	Tinggi
20	3	3	5	3	4	3	4	3	28	Sedang
21	4	5	5	3	4	2	5	5	33	Tinggi
22	4	5	5	5	5	3	5	4	36	Tinggi
23	4	4	4	5	4	5	5	5	36	Tinggi
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Tinggi
25	3	5	3	5	5	3	5	3	32	Tinggi
26	4	3	3	3	4	3	4	5	29	Sedang
27	4	5	4	5	4	4	5	4	35	Tinggi
28	5	5	5	5	5	4	4	5	38	Tinggi
29	3	3	3	3	4	2	3	2	23	Sedang
30	3	3	4	3	3	3	4	5	28	Sedang
31	3	5	5	5	5	4	5	5	37	Tinggi
32	3	3	4	2	4	4	3	4	27	Sedang
33	5	4	5	1	5	3	5	5	33	Tinggi
34	2	2	5	2	4	5	4	5	29	Sedang

35	4	4	5	4	5	4	4	5	35	Tinggi
36	5	4	5	5	4	4	5	5	37	Tinggi
37	3	3	5	3	5	5	5	5	34	Tinggi
38	3	4	4	3	4	3	4	3	28	Sedang
39	3	4	4	5	4	3	4	3	30	Tinggi
40	3	3	4	3	4	3	4	3	27	Sedang
41	3	3	5	3	5	2	3	5	29	Sedang
42	3	5	4	2	5	2	5	4	30	Tinggi
43	2	3	5	2	4	4	5	4	29	Sedang
44	3	3	3	1	5	3	4	3	25	Sedang
45	3	3	3	3	3	3	4	3	25	Sedang
46	3	3	3	3	4	3	3	5	27	Sedang
47	3	4	4	2	4	2	4	2	25	Sedang
48	1	3	4	5	5	5	4	5	32	Tinggi
49	3	5	4	5	5	2	5	4	33	Tinggi
50	4	2	5	2	5	3	5	5	31	Tinggi
51	4	3	5	3	5	5	4	5	34	Tinggi
52	4	4	4	3	5	3	5	5	33	Tinggi
53	3	4	4	3	5	3	5	3	30	Tinggi
54	3	3	4	4	5	4	4	4	31	Tinggi
55	3	3	4	4	4	4	4	3	29	Sedang
56	3	5	2	5	5	2	5	2	29	Sedang
57	3	4	3	5	3	4	4	2	28	Sedang
58	2	2	4	4	4	3	2	4	25	Sedang
59	3	4	5	5	5	3	5	3	33	Tinggi
60	4	3	5	4	5	3	4	5	33	Tinggi
61	3	3	4	4	5	4	5	4	32	Tinggi
62	3	3	5	3	5	4	5	4	32	Tinggi
63	3	4	5	3	5	1	4	3	28	Sedang
64	3	3	3	3	4	3	4	5	28	Sedang
65	2	2	4	5	5	4	5	1	28	Sedang
66	3	3	4	4	5	3	4	3	29	Sedang
67	3	4	3	3	4	3	4	4	28	Sedang
68	3	3	3	3	4	3	4	3	26	Sedang
69	4	4	5	3	4	4	5	5	34	Tinggi
70	3	4	2	3	4	4	5	5	30	Tinggi
71	2	4	3	5	1	4	5	5	29	Sedang
72	3	3	4	4	4	3	4	4	29	Sedang

73	3	3	5	2	5	2	4	5	29	Sedang
74	2	4	2	5	2	3	4	4	26	Sedang
75	3	5	5	3	4	3	4	5	32	Tinggi
76	3	3	3	2	5	2	5	5	28	Sedang
77	4	4	4	3	4	2	3	3	27	Sedang
78	5	3	2	4	5	3	5	2	29	Sedang
79	3	3	3	3	4	2	4	1	23	Sedang
80	3	4	3	2	4	3	4	4	27	Sedang
81	2	5	4	2	4	5	4	4	30	Tinggi
82	3	3	4	3	5	4	3	5	30	Tinggi
83	2	4	2	4	4	2	5	2	25	Sedang
84	2	4	4	2	4	4	4	4	28	Sedang
85	2	4	3	4	3	3	4	4	27	Sedang
86	4	4	4	5	5	2	5	2	31	Tinggi
87	2	3	4	3	5	4	4	2	27	Sedang
88	2	3	5	3	5	4	4	2	28	Sedang
89	4	2	3	3	4	3	5	2	26	Sedang
90	4	3	1	2	4	1	4	1	20	Sedang
91	4	2	4	3	5	3	4	3	28	Sedang
92	3	4	4	3	4	1	4	4	27	Sedang
93	3	3	3	2	4	3	4	2	24	Sedang
94	2	4	3	3	4	2	4	4	26	Sedang
95	4	2	4	2	5	2	5	1	25	Sedang
96	3	4	5	4	4	4	5	5	34	Tinggi
97	3	5	4	4	4	4	4	4	32	Tinggi
98	3	4	5	3	5	3	5	5	33	Tinggi
99	3	3	4	2	5	4	4	4	29	Sedang
100	3	4	4	5	5	4	5	5	35	Tinggi
101	5	5	5	5	5	4	5	5	39	Tinggi
102	3	4	4	4	4	3	4	3	29	Sedang
103	2	3	3	3	3	1	3	3	21	Sedang
104	4	5	5	3	5	4	5	4	35	Tinggi
105	5	5	4	3	5	3	5	2	32	Tinggi

Variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek yakin pada kemampuan yang dimiliki

Subjek	6	12	17	18	24	33	38	39	total	Kategori
1	5	3	5	2	5	5	5	5	35	Tinggi
2	5	5	5	4	5	5	5	5	39	Tinggi
3	3	3	4	4	3	5	5	2	29	Sedang
4	4	2	4	4	3	5	5	2	29	Sedang
5	3	3	5	1	5	5	5	2	29	Sedang
6	3	3	4	4	3	4	3	3	27	Sedang
7	3	3	3	1	2	5	4	3	24	Sedang
8	4	2	4	2	4	5	5	5	31	Tinggi
9	4	3	5	5	5	5	4	5	36	Tinggi
10	5	3	5	5	3	5	5	4	35	Tinggi
11	3	3	4	3	3	4	4	3	27	Sedang
12	4	4	4	3	3	5	4	3	30	Tinggi
13	5	3	5	1	5	5	5	4	33	Tinggi
14	4	2	3	4	2	3	3	4	25	Sedang
15	4	3	3	4	2	4	5	1	26	Sedang
16	3	4	5	4	4	5	5	4	34	Tinggi
17	4	2	5	4	4	5	5	3	32	Tinggi
18	5	2	5	5	4	5	5	2	33	Tinggi
19	5	2	3	5	5	5	5	5	35	Tinggi
20	3	4	3	2	3	5	4	3	27	Sedang
21	5	2	3	5	5	5	5	5	35	Tinggi
22	5	4	4	4	3	5	5	4	34	Tinggi
23	4	3	5	2	4	5	5	3	31	Tinggi
24	1	4	5	4	5	5	5	4	33	Tinggi
25	5	2	4	3	4	4	4	4	30	Tinggi
26	3	1	4	3	4	5	4	5	29	Sedang
27	5	5	5	3	4	5	5	5	37	Tinggi
28	5	4	5	2	1	5	5	4	31	Tinggi
29	3	2	3	4	3	4	3	3	25	Sedang
30	3	2	3	4	3	4	3	3	25	Sedang
31	3	3	4	5	5	5	5	5	35	Tinggi
32	3	3	3	3	2	4	3	5	26	Sedang
33	3	1	3	4	5	5	5	3	29	Sedang

34	3	2	3	5	1	4	3	4	25	Sedang
35	3	4	4	2	3	5	4	4	29	Sedang
36	5	4	5	4	4	5	5	4	36	Tinggi
37	3	3	3	4	3	5	5	4	30	Tinggi
38	3	3	3	4	4	4	4	3	28	Sedang
39	3	2	5	4	4	4	2	3	27	Sedang
40	3	2	3	4	3	4	3	3	25	Sedang
41	3	1	3	1	3	5	4	5	25	Sedang
42	3	3	3	5	4	5	5	4	32	Tinggi
43	3	2	3	5	3	5	5	2	28	Sedang
44	3	2	3	4	1	5	5	5	28	Sedang
45	3	3	3	3	3	4	4	4	27	Sedang
46	3	3	3	2	3	4	3	4	25	Sedang
47	4	2	3	2	3	5	4	3	26	Sedang
48	3	1	5	3	5	5	5	5	32	Tinggi
49	5	2	5	5	4	5	5	4	35	Tinggi
50	4	2	2	5	3	5	4	5	30	Tinggi
51	4	2	3	4	1	4	3	5	26	Sedang
52	4	1	2	4	3	5	5	2	26	Sedang
53	4	4	3	4	3	5	5	3	31	Tinggi
54	3	3	3	4	2	4	3	2	24	Sedang
55	3	2	3	4	4	5	5	3	29	Sedang
56	3	4	5	4	5	5	5	4	35	Tinggi
57	3	3	5	3	4	5	4	2	29	Sedang
58	4	5	3	2	2	3	4	5	28	Sedang
59	4	5	5	4	5	5	5	5	38	Tinggi
60	3	3	4	4	3	4	5	4	30	Tinggi
61	4	5	4	2	3	5	5	5	33	Tinggi
62	4	2	4	4	4	5	5	4	32	Tinggi
63	5	1	5	4	5	5	5	1	31	Tinggi
64	4	3	3	4	3	4	5	4	30	Tinggi
65	4	4	4	4	5	5	5	1	32	Tinggi
66	3	1	3	2	5	4	5	4	27	Sedang
67	3	2	3	2	3	4	4	3	24	Sedang
68	4	2	2	4	2	4	4	4	26	Sedang
69	3	3	3	2	3	5	5	4	28	Sedang
70	4	4	5	3	3	4	5	1	29	Sedang
71	4	4	4	2	3	4	5	5	31	Tinggi

72	3	3	3	3	3	3	5	4	27	Sedang
73	3	3	4	5	4	4	4	4	31	Tinggi
74	4	3	5	2	5	4	5	4	32	Tinggi
75	3	3	3	4	3	5	4	5	30	Tinggi
76	4	2	2	3	3	5	3	3	25	Sedang
77	4	3	3	3	5	5	4	3	30	Tinggi
78	5	3	4	2	3	5	5	4	31	Tinggi
79	2	3	4	1	2	4	4	5	25	Sedang
80	3	3	4	4	4	4	4	4	30	Tinggi
81	4	2	2	5	2	5	4	4	28	Sedang
82	3	1	3	1	1	4	3	5	21	Sedang
83	4	2	2	2	2	5	4	4	25	Sedang
84	4	2	4	4	2	5	4	5	30	Tinggi
85	4	4	4	4	4	4	4	3	31	Tinggi
86	5	4	3	3	5	5	4	2	31	Tinggi
87	2	3	4	3	3	3	4	4	26	Sedang
88	2	3	4	3	3	3	4	3	25	Sedang
89	5	3	4	2	3	5	4	2	28	Sedang
90	3	1	3	3	3	5	4	1	23	Sedang
91	4	4	4	1	3	4	3	4	27	Sedang
92	3	2	3	5	3	5	4	4	29	Sedang
93	3	3	3	4	4	3	3	4	27	Sedang
94	2	4	3	4	4	4	3	2	26	Sedang
95	5	3	3	2	3	4	4	5	29	Sedang
96	5	3	5	5	3	4	4	3	32	Tinggi
97	4	5	5	5	4	4	4	4	35	Tinggi
98	4	3	3	2	3	5	4	5	29	Sedang
99	3	2	3	2	2	5	5	3	25	Sedang
100	3	4	4	2	3	5	5	5	31	Tinggi
101	5	3	5	5	3	5	5	5	36	Tinggi
102	3	4	4	3	3	4	4	4	29	Sedang
103	3	2	3	1	3	4	2	3	21	Sedang
104	4	3	4	3	2	5	4	3	28	Sedang
105	4	3	3	5	3	5	4	4	31	Tinggi

Variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek tidak takut akan kegagalan

Subjek	7	14	27	29	30	37	total	Kategori
1	5	5	5	3	2	4	24	Sedang
2	2	4	5	2	1	5	19	Rendah
3	3	4	5	2	3	4	21	Sedang
4	3	4	5	3	4	5	24	Sedang
5	4	5	5	4	1	3	22	Sedang
6	3	5	5	2	3	5	23	Sedang
7	3	4	5	2	3	4	21	Sedang
8	5	5	5	4	3	5	27	Sedang
9	4	5	5	3	2	4	23	Sedang
10	4	5	5	4	4	4	26	Sedang
11	3	5	5	3	2	4	22	Sedang
12	3	4	5	4	4	4	24	Sedang
13	5	5	5	5	3	5	28	Sedang
14	3	5	5	1	5	5	24	Sedang
15	3	4	5	3	3	5	23	Sedang
16	3	5	5	5	4	5	27	Sedang
17	3	5	5	4	3	4	24	Sedang
18	4	5	5	5	3	5	27	Sedang
19	5	5	5	5	2	5	27	Sedang
20	3	5	5	4	2	4	23	Sedang
21	5	5	5	4	3	5	27	Sedang
22	5	5	5	4	5	5	29	Tinggi
23	4	4	4	4	4	5	25	Sedang
24	5	5	5	5	2	5	27	Sedang
25	4	5	5	3	4	5	26	Sedang
26	4	4	4	3	3	5	23	Sedang
27	4	4	5	4	5	5	27	Sedang
28	3	5	5	2	5	5	25	Sedang
29	5	3	4	5	3	3	23	Sedang
30	4	4	4	3	3	3	21	Sedang
31	3	5	5	5	3	5	26	Sedang
32	3	5	5	2	4	4	23	Sedang
33	4	5	5	4	2	5	25	Sedang
34	3	5	5	4	4	5	26	Sedang
35	3	5	5	5	4	5	27	Sedang

36	4	4	5	5	4	5	27	Sedang
37	5	5	5	3	4	5	27	Sedang
38	4	5	4	4	2	1	20	Rendah
39	3	3	4	4	2	4	20	Rendah
40	4	4	4	3	5	4	24	Sedang
41	5	5	5	5	3	5	28	Sedang
42	4	5	5	5	3	5	27	Sedang
43	4	4	5	5	2	4	24	Sedang
44	3	5	4	2	3	5	22	Sedang
45	3	4	4	2	4	4	21	Sedang
46	3	4	5	3	3	4	22	Sedang
47	3	5	5	3	2	4	22	Sedang
48	5	5	5	5	3	5	28	Sedang
49	5	5	5	4	4	5	28	Sedang
50	4	5	4	2	5	5	25	Sedang
51	3	4	5	4	5	5	26	Sedang
52	3	5	5	4	3	5	25	Sedang
53	4	5	5	5	1	5	25	Sedang
54	3	5	4	3	2	5	22	Sedang
55	4	4	5	3	4	4	24	Sedang
56	5	5	5	5	4	1	25	Sedang
57	3	5	5	3	5	5	26	Sedang
58	2	3	4	4	3	4	20	Rendah
59	4	5	5	4	3	5	26	Sedang
60	4	4	4	4	5	5	26	Sedang
61	4	5	5	5	4	5	28	Sedang
62	4	5	5	5	4	5	28	Sedang
63	3	5	5	5	3	5	26	Sedang
64	3	4	5	4	3	5	24	Sedang
65	4	4	5	4	4	5	26	Sedang
66	3	5	5	3	4	5	25	Sedang
67	3	4	4	3	3	4	21	Sedang
68	4	4	4	3	2	4	21	Sedang
69	4	5	4	5	4	5	27	Sedang
70	4	4	5	4	4	5	26	Sedang
71	4	4	5	1	4	5	23	Sedang
72	3	4	5	3	3	4	22	Sedang
73	3	5	5	4	3	5	25	Sedang

74	2	3	5	2	2	5	19	Rendah
75	4	5	5	5	4	5	28	Sedang
76	4	5	5	5	5	5	29	Tinggi
77	5	4	5	4	1	1	20	Rendah
78	5	5	5	4	3	4	26	Sedang
79	3	5	3	3	4	5	23	Sedang
80	4	4	5	3	4	4	24	Sedang
81	5	5	4	4	4	4	26	Sedang
82	3	5	5	3	2	5	23	Sedang
83	4	4	5	2	4	4	23	Sedang
84	2	4	4	4	4	5	23	Sedang
85	4	4	4	4	3	4	23	Sedang
86	4	5	5	5	2	5	26	Sedang
87	3	5	5	3	2	5	23	Sedang
88	3	5	5	3	2	5	23	Sedang
89	2	5	4	2	4	2	19	Rendah
90	3	4	5	4	3	5	24	Sedang
91	4	5	5	4	2	4	24	Sedang
92	3	5	5	3	3	5	24	Sedang
93	3	4	5	3	2	4	21	Sedang
94	3	4	4	4	2	3	20	Rendah
95	4	4	5	4	4	5	26	Sedang
96	4	5	5	3	2	5	24	Sedang
97	4	5	5	3	3	4	24	Sedang
98	4	5	5	5	3	5	27	Sedang
99	3	5	5	3	2	5	23	Sedang
100	3	4	5	5	4	5	26	Sedang
101	4	5	5	5	4	5	28	Sedang
102	4	4	5	4	3	4	24	Sedang
103	3	4	5	3	4	3	22	Sedang
104	4	4	4	5	2	4	23	Sedang
105	3	5	5	2	4	5	24	Sedang

Variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki

Subjek	8	19	41	total	Kategori
1	5	5	4	14	Tinggi
2	4	5	1	10	Sedang
3	5	5	2	12	Tinggi
4	5	5	2	12	Tinggi
5	4	5	3	12	Tinggi
6	4	5	4	13	Tinggi
7	5	5	3	13	Tinggi
8	5	5	3	13	Tinggi
9	5	5	3	13	Tinggi
10	5	5	2	12	Tinggi
11	2	4	3	9	Sedang
12	4	5	3	12	Tinggi
13	5	5	2	12	Tinggi
14	5	4	4	13	Tinggi
15	4	5	2	11	Sedang
16	5	5	2	12	Tinggi
17	5	5	5	15	Tinggi
18	2	5	3	10	Sedang
19	5	5	5	15	Tinggi
20	5	5	3	13	Tinggi
21	1	5	3	9	Sedang
22	5	5	3	13	Tinggi
23	5	5	4	14	Tinggi
24	5	5	4	14	Tinggi
25	5	5	3	13	Tinggi
26	5	4	3	12	Tinggi
27	5	5	3	13	Tinggi
28	5	5	5	15	Tinggi
29	4	4	3	11	Sedang
30	5	4	3	12	Tinggi
31	5	5	3	13	Tinggi
32	5	4	4	13	Tinggi
33	4	4	3	11	Sedang
34	4	4	1	9	Sedang

35	3	4	2	9	Sedang
36	4	4	2	10	Sedang
37	4	5	2	11	Sedang
38	5	5	4	14	Tinggi
39	5	4	4	13	Tinggi
40	5	4	3	12	Tinggi
41	3	5	3	11	Sedang
42	5	5	5	15	Tinggi
43	5	5	2	12	Tinggi
44	3	3	1	7	Rendah
45	5	4	3	12	Tinggi
46	4	4	3	11	Sedang
47	3	5	3	11	Sedang
48	5	5	3	13	Tinggi
49	5	5	3	13	Tinggi
50	5	5	2	12	Tinggi
51	5	5	2	12	Tinggi
52	5	5	2	12	Tinggi
53	5	5	3	13	Tinggi
54	5	4	1	10	Sedang
55	3	5	3	11	Sedang
56	5	5	4	14	Tinggi
57	5	5	2	12	Tinggi
58	4	4	3	11	Sedang
59	5	5	5	15	Tinggi
60	5	5	2	12	Tinggi
61	5	5	4	14	Tinggi
62	5	5	4	14	Tinggi
63	5	5	2	12	Tinggi
64	5	4	4	13	Tinggi
65	4	5	5	14	Tinggi
66	5	5	2	12	Tinggi
67	4	4	3	11	Sedang
68	4	5	3	12	Tinggi
69	5	5	3	13	Tinggi
70	4	5	3	12	Tinggi
71	5	5	5	15	Tinggi
72	4	5	2	11	Sedang

73	5	5	3	13	Tinggi
74	4	5	3	12	Tinggi
75	4	5	1	10	Sedang
76	3	5	1	9	Sedang
77	4	4	5	13	Tinggi
78	4	5	4	13	Tinggi
79	5	4	2	11	Sedang
80	4	5	4	13	Tinggi
81	4	5	2	11	Sedang
82	5	5	5	15	Tinggi
83	4	5	4	13	Tinggi
84	5	4	4	13	Tinggi
85	4	4	4	12	Tinggi
86	5	5	2	12	Tinggi
87	5	5	4	14	Tinggi
88	5	4	4	13	Tinggi
89	5	4	1	10	Sedang
90	4	4	1	9	Sedang
91	2	5	3	10	Sedang
92	4	5	3	12	Tinggi
93	3	5	5	13	Tinggi
94	5	4	4	13	Tinggi
95	2	5	1	8	Sedang
96	4	5	5	14	Tinggi
97	5	5	5	15	Tinggi
98	3	5	5	13	Tinggi
99	4	5	2	11	Sedang
100	2	5	5	12	Tinggi
101	5	5	5	15	Tinggi
102	5	4	4	13	Tinggi
103	5	5	2	12	Tinggi
104	4	4	3	11	Sedang
105	5	5	5	15	Tinggi

Variabel optimisme siswa dalam mengerjakan ujian aspek tidak mudah stress

Subjek	3	5	9	13	20	23	total	Kategori
1	1	3	5	1	5	3	18	Sedang
2	1	2	5	1	5	5	19	Sedang
3	2	3	3	2	4	3	17	Sedang
4	2	2	4	2	4	4	18	Sedang
5	2	2	4	3	4	3	18	Sedang
6	2	4	5	3	4	4	22	Sedang
7	2	3	5	2	4	4	20	Sedang
8	2	4	5	3	2	4	20	Sedang
9	1	5	5	1	5	5	22	Sedang
10	2	2	5	2	5	5	21	Sedang
11	1	3	4	3	5	4	20	Sedang
12	4	4	5	4	5	4	26	Tinggi
13	4	2	5	5	5	5	26	Tinggi
14	1	5	5	2	5	5	23	Tinggi
15	3	3	4	3	5	3	21	Sedang
16	3	4	5	5	5	5	27	Tinggi
17	1	3	5	1	5	4	19	Sedang
18	3	5	4	2	5	5	24	Tinggi
19	2	2	5	2	5	5	21	Sedang
20	1	4	5	1	5	4	20	Sedang
21	3	5	5	2	5	5	25	Tinggi
22	3	5	5	3	5	5	26	Tinggi
23	3	5	3	3	4	3	21	Sedang
24	2	5	5	2	4	5	23	Tinggi
25	3	4	4	3	5	3	22	Sedang
26	2	3	5	3	3	4	20	Sedang
27	2	5	5	4	4	4	24	Tinggi
28	2	5	5	5	4	5	26	Tinggi
29	2	4	4	2	5	3	20	Sedang
30	3	4	4	4	5	4	24	Tinggi
31	4	5	5	5	4	5	28	Tinggi
32	4	5	3	3	5	4	24	Tinggi
33	4	5	4	4	5	5	27	Tinggi
34	4	4	4	4	5	4	25	Tinggi

35	4	5	4	4	4	4	25	Tinggi
36	4	4	4	4	5	5	26	Tinggi
37	5	5	5	5	5	5	30	Tinggi
38	1	3	5	3	4	4	20	Sedang
39	1	4	5	3	5	4	22	Sedang
40	5	3	4	3	4	4	23	Tinggi
41	2	3	4	2	4	5	20	Sedang
42	1	3	5	4	5	5	23	Tinggi
43	4	4	4	3	5	5	25	Tinggi
44	2	4	3	3	2	3	17	Sedang
45	2	3	4	2	4	3	18	Sedang
46	2	4	3	4	4	4	21	Sedang
47	1	3	4	2	4	4	18	Sedang
48	3	5	5	3	5	5	26	Tinggi
49	2	4	5	3	4	5	23	Tinggi
50	2	4	4	2	4	4	20	Sedang
51	5	5	4	5	5	4	28	Tinggi
52	2	3	5	4	5	4	23	Tinggi
53	2	3	4	2	3	4	18	Sedang
54	2	5	4	2	5	4	22	Sedang
55	2	4	4	3	4	3	20	Sedang
56	2	5	5	2	5	5	24	Tinggi
57	1	4	4	2	5	4	20	Sedang
58	3	2	4	4	4	3	20	Sedang
59	2	5	5	3	5	5	25	Tinggi
60	2	4	4	3	4	4	21	Sedang
61	3	5	5	4	2	5	24	Tinggi
62	3	5	5	2	3	5	23	Tinggi
63	3	5	5	3	5	4	25	Tinggi
64	2	5	4	3	4	4	22	Sedang
65	5	4	4	4	1	5	23	Tinggi
66	1	4	3	3	4	4	19	Sedang
67	2	2	4	2	4	4	18	Sedang
68	3	3	4	3	4	3	20	Sedang
69	3	5	5	1	5	5	24	Tinggi
70	2	5	4	3	5	4	23	Tinggi
71	2	5	4	4	4	4	23	Tinggi
72	1	4	5	2	3	3	18	Sedang

73	2	3	4	2	5	5	21	Sedang
74	3	5	5	3	5	5	26	Tinggi
75	4	5	4	2	5	4	24	Tinggi
76	3	4	3	4	5	4	23	Tinggi
77	2	3	4	4	5	4	22	Sedang
78	2	4	5	2	4	5	22	Sedang
79	1	2	3	5	4	2	17	Sedang
80	2	4	5	4	4	4	23	Tinggi
81	2	5	4	4	5	4	24	Tinggi
82	1	4	4	5	2	4	20	Sedang
83	1	4	4	4	5	4	22	Sedang
84	1	5	4	4	4	5	23	Tinggi
85	4	3	4	4	4	4	23	Tinggi
86	2	5	5	5	5	5	27	Tinggi
87	3	4	4	5	5	4	25	Tinggi
88	3	4	4	5	5	4	25	Tinggi
89	1	3	2	2	4	4	16	Sedang
90	2	3	3	1	3	3	15	Sedang
91	2	3	4	2	4	4	19	Sedang
92	1	2	5	1	5	4	18	Sedang
93	2	3	4	2	5	4	20	Sedang
94	2	2	4	3	3	4	18	Sedang
95	2	5	4	4	4	3	22	Sedang
96	2	4	5	2	5	5	23	Tinggi
97	4	4	4	4	5	4	25	Tinggi
98	3	5	5	3	5	5	26	Tinggi
99	3	4	5	4	2	4	22	Sedang
100	4	4	4	4	4	3	23	Sedang
101	1	5	5	1	4	3	19	Tinggi
102	2	4	4	2	4	4	20	Tinggi
103	1	2	4	2	4	5	18	Tinggi
104	3	4	4	4	4	4	23	Sedang
105	2	4	5	4	5	5	25	Sedang